



**KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 07 KLAREYAN
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh :

Danti Yunita Putri

1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil
Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten
Pemalang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah. Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Tegal, 22 Januari 2019

Penulis



Danti Yunita Putri

1401414134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang" karya telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Tegal, 22 Januari 2019

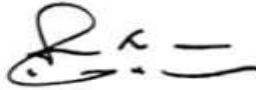
Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Hoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang” karya,

nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 30 Januari 2019

Semarang, Januari 2018

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Achmad Rifal RC, M.Pd.
NIP. 19590821 198403 1 001

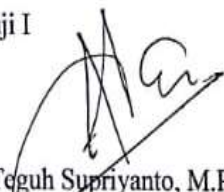
Sekretaris



Dr. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I


Dr. Teguh Supriyanto, M.Pd.

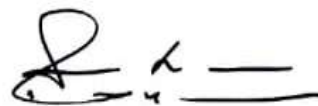
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II


Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III



Dr. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) Dan bahwasannya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain yang telah diusahakannya (Qs. An-Najm: 29).
- (2) Mendidik pemikiran tanpa mendidik hati bukanlah sebuah pendidikan sama sekali (Aristoteles).
- (3) Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segala (Magdalena Neuner)

Persembahan

Untuk kedua orangtuaku, Papah Redy Purwanto, Mamah Eka Hayati serta adik-adikku, Adiyatma dan Laurinda Agneta Putri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberi masukan kepada penulis.
7. Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd., dosen penguji II yang telah memberi masukan kepada penulis.
8. Karyono, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 07 Klareyan yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di SD Negeri 07 Klareyan.
9. Alis Khanifah, S.Pd., dan Faridhatun M, S.Pd., selaku guru kelas VA dan VB SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang yang telah membantu penulis memberi informasi dalam melaksanakan penelitian.
10. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
11. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2014 yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi

Semoga Allah memberi berkah dan balasan pahala yang besar atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri

Tegal, 22 Januari 2019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Penulis

ABSTRAK

Putri, Danti Y. 2019. *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

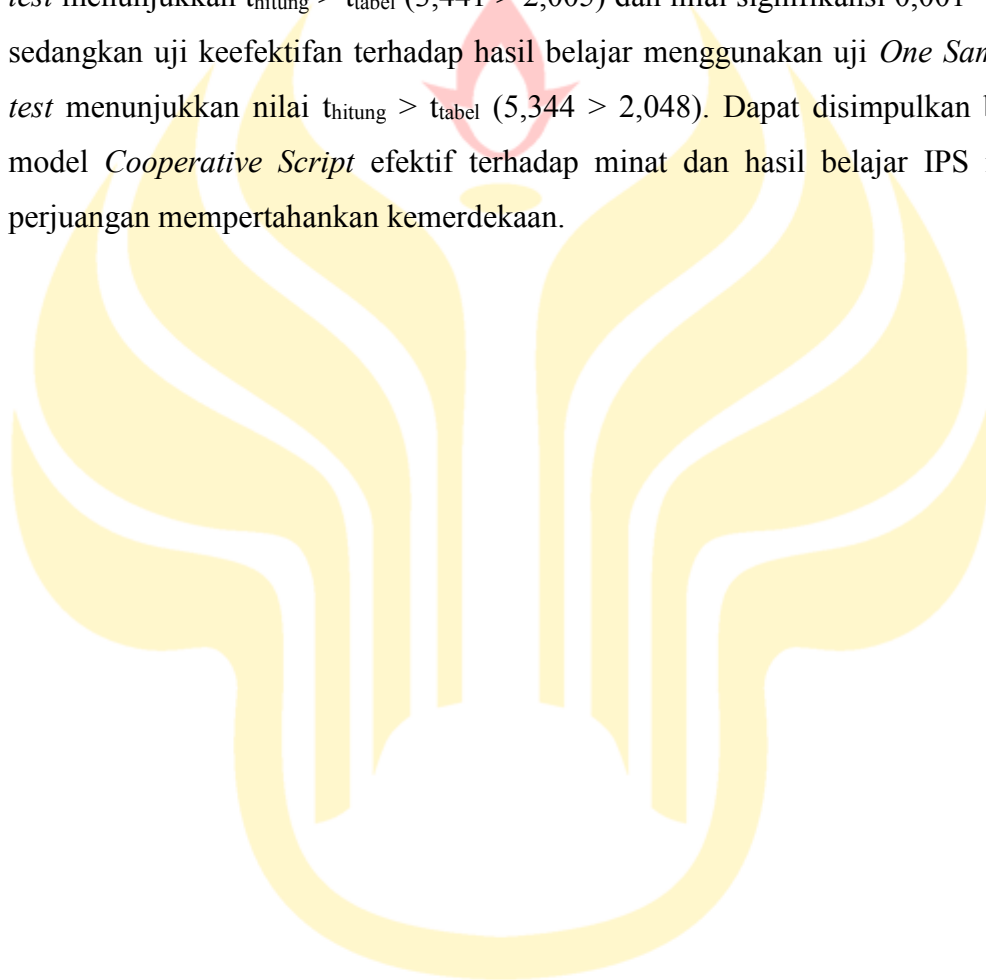
Kata Kunci: *Cooperative Script*, Hasil belajar, dan Minat belajar.

Salah satu faktor kurang maksimalnya proses pembelajaran IPS yaitu guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik pada pelajaran IPS. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Inovasi dalam pembelajaran IPS, salah satunya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsi keefektifan model *Cooperative Script* dibandingkan dengan model konvensional pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah wawancara, dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas dan homogenitas, serta analisis akhir berupa pengujian hipotesis yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 07 Klareyan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 56 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan minat dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan minat belajar menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,332 > 2,005$)

dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap minat belajar menggunakan uji *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,372 > 2,048$). Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,441 > 2,005$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan uji *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 2,048$). Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* efektif terhadap minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	12
1.3.1 Pembatasan Masalah	13
1.3.2 Paradigma Penelitian	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.5.1 Tujuan Umum	15
1.5.2 Tujuan Khusus	16
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.6.1 Manfaat Teoritis	17
1.6.2 Manfaat Praktis	17
1.6.2.1 Bagi Siswa	17
1.6.2.2 Bagi Guru	18
1.6.2.3 Bagi Sekolah	18
1.6.2.4 Bagi Penulis	18
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	19
2.2 Kajian Teoritis.....	38
2.2.1 Belajar	38
2.2.2 Pembelajaran	40
2.2.3 Minat Belajar	41
2.2.4 Hasil Belajar	43
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi	46
2.2.6 Karakteristik Belajar Siswa SD.....	47
2.2.7 Pembelajaran IPS SD	49
2.2.8 Karakteristik Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan ...	51
2.2.9 Model Pembelajaran	51

2.2.10	Model Pembelajaran Kooperatif	52
2.2.11	Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	53
2.3	Kerangka Berpikir	56
2.4	Hipotesis Penelitian	58
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	61
3.2	Desain Eksperimen	62
3.3	Prosedur Penelitian	63
3.3.1	Tahap Persiapan	64
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	66
3.3.3	Tahap Penyelesaian	67
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	67
3.4.1	Tempat Penelitian	67
3.4.2	Waktu Penelitian	68
3.5	Populasi dan Sampel	68
3.5.1	Populasi	69
3.5.2	Sampel	70
3.6	Variabel Penelitian	71
3.6.1	Variabel Independen	71
3.6.2	Variabel Dependen	71
3.7	Definisi Operasional Variabel	72
3.7.1	Variabel Model <i>Cooperative Script</i>	72
3.7.2	Variabel Minat Belajar	73
3.7.3	Variabel Hasil Belajar	73
3.8	Data Penelitian	74
3.8.1	Sumber Data	74
3.8.2	Jenis Data	75
3.9	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	75
3.9.1	Teknik Pengumpulan Data	75
3.9.1.1	Dokumentasi	76
3.9.2.2	Wawancara Tidak Terstruktur	76
3.9.1.3	Observasi	77
3.9.1.4	Kuesioner	77
3.9.1.5	Tes	78
3.9.2	Instrumen Pengumpul Data	79
3.9.2.1	Dokumentasi	80
3.9.2.2	Pedoman Wawancara	80
3.9.2.3	Lembar Observasi	81
3.9.2.4	Angket	82
3.9.2.5	Soal Tes	87
3.10	Uji Prasyarat Analisis	97
3.10.1	Uji Normalitas	97
3.10.2	Uji Homogenitas	97
3.11	Teknik Analisis Data	98
3.11.1	Analisis Deskripsi Data	98

3.11.1.1 Data Variabel Model <i>Cooperative Script</i>	98
3.11.1.2 Data Variabel Minat Belajar Siswa	99
3.11.1.3 Data Variabel Hasil Belajar Siswa	99
3.11.2 Analisis Statistik Data	100
3.11.2.1 Uji Perbedaan	100
3.11.2.2 Uji Keefektifan	101
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	102
4.1.1 Objek Penelitian	103
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	104
4.1.2.1 Kelas Eksperimen	104
4.1.2.2 Kelas Kontrol	109
4.1.3 Analisis Deskriptif Data	114
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Independen	114
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Dependen	118
4.1.4 Analisis Statistik Data Penelitian	145
4.1.4.1 Uji Prasyarat Analisis	145
4.1.4.2 Analisis Akhir	150
4.2 Pembahasan	157
4.2.1 Perbedaan Penerapan Model <i>Cooperative Script</i> dan Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa	157
4.2.2 Perbedaan Penerapan Model <i>Cooperative Script</i> dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa	160
4.2.3 Keefektifan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Minat Belajar Siswa	162
4.2.4 Keefektifan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	163
4.3 Implikasi Penelitian	165
V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	166
5.2 Saran	167
5.2.1 Bagi Guru	167
5.2.2 Bagi Sekolah	167
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan	168
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	174

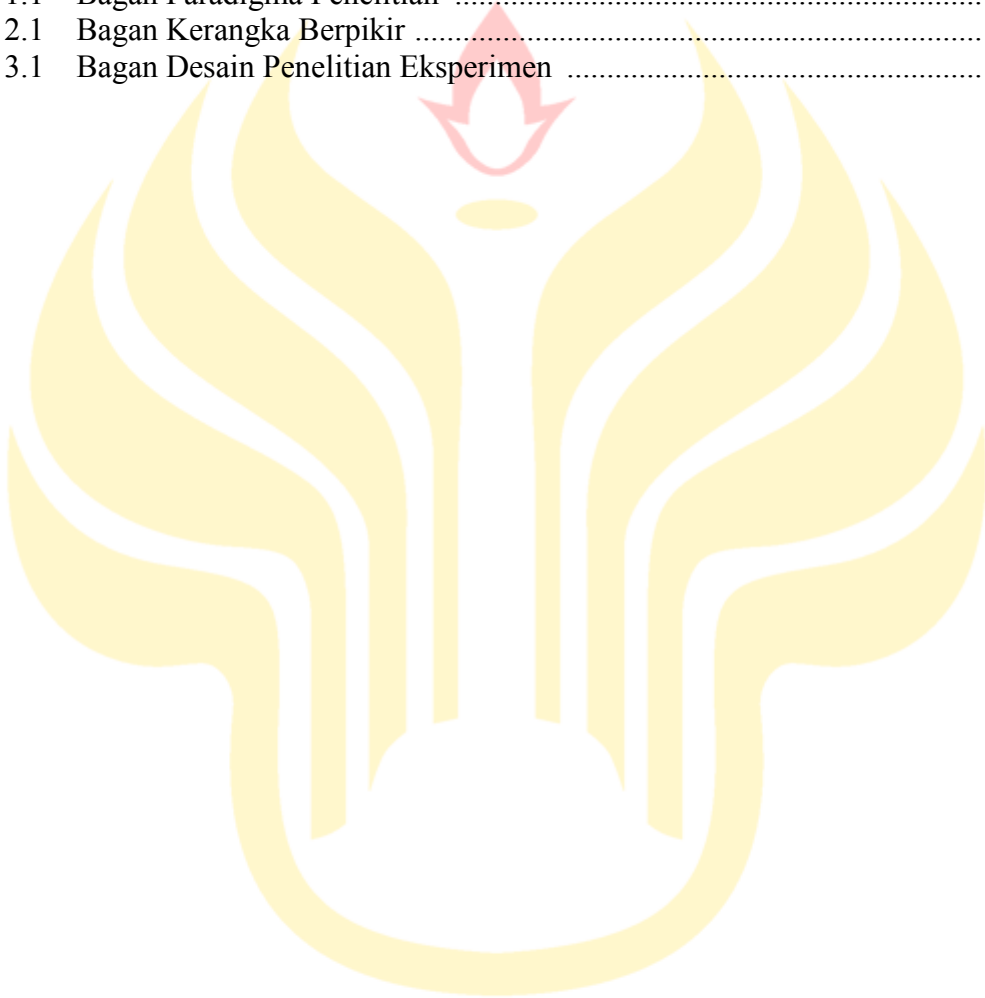
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran	82
3.2 Tingkatan Kategori Interval Minat Belajar	83
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat	85
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Afektif	86
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat	87
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Afektif	87
3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes	90
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	91
3.9 Indeks Tingkat Kesukaran	93
3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	93
3.11 Indeks Diskrimasi	95
3.12 Hasil Analisis Daya Beda Soal	96
3.13 Klasifikasi Gain	102
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model <i>Cooperative Script</i> bagi Guru	115
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional bagi Guru	117
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar	119
4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar	119
4.5 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	120
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	120
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar	121
4.8 Perhitungan Indikator Gairah	122
4.9 Tingkatan Kategori Interval Indikator Gairah	122
4.10 Perhitungan Indikator Inisiatif	123
4.11 Tingkatan Kategori Interval Indikator Inisiatif	123
4.12 Perhitungan Indikator Responsif	124
4.13 Tingkatan Kategori Interval Indikator Responsif	125
4.14 Perhitungan Indikator Kesegeraan	126
4.15 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kesegeraan	126
4.16 Perhitungan Indikator Konsentrasi	127
4.17 Tingkatan Kategori Interval Indikator Konsentrasi	127
4.18 Perhitungan Indikator Ketelitian	128
4.19 Tingkatan Kategori Interval Indikator Ketelitian	129
4.20 Perhitungan Indikator Kemauan	129
4.21 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kemauan	130
4.22 Perhitungan Indikator Keuletan	131
4.23 Tingkatan Kategori Interval Indikator Keuletan	131
4.24 Perhitungan Indikator Kerja Keras	132
4.25 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kerja Keras	132
4.26 Indikator Gairah Kelas Eksperimen	133
4.27 Indikator Inisiatif Kelas Eksperimen	133

4.28	Indikator Responsif Kelas Eksperimen	134
4.29	Indikator Kesegeraan Kelas Eksperimen	134
4.30	Indikator Konsentrasi Kelas Eksperimen	135
4.31	Indikator Ketelitian Kelas Eksperimen	135
4.32	Indikator Kemauan Kelas Eksperimen	136
4.33	Indikator Keuletan Kelas Eksperimen	136
4.34	Indikator Kerja Keras Kelas Eksperimen	137
4.35	Indikator Gairah Kelas Kontrol	138
4.36	Indikator Inisiatif Kelas Kontrol	138
4.37	Indikator Responsif Kelas Kontrol	139
4.38	Indikator Kesegeraan Kelas Kontrol	139
4.39	Indikator Konsentrasi Kelas Kontrol	140
4.40	Indikator Ketelitian Kelas Kontrol	140
4.41	Indikator Kemauan Kelas Kontrol	141
4.42	Indikator Keuletan Kelas Kontrol	141
4.43	Indikator Kerja Keras Kelas Kontrol	142
4.44	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	142
4.45	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	143
4.46	Deskripsi Data Nilai Angket Hasil Belajar Afektif	143
4.47	Distribusi Frekuensi Nilai Angket Hasil Belajar Afektif	144
4.48	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa	146
4.49	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	147
4.50	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Minat Kognitif.....	148
4.51	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	149
4.52	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa	151
4.53	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa.....	153
4.54	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa.....	155
4.55	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian	14
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	58
3.1 Bagan Desain Penelitian Eksperimen	62



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	175
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	176
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	177
4. Daftar Nama Kelas Uji Coba	178
5. Daftar Nilai UAS Gasal Eksperimen	179
6. Daftar Nilai UAS Gasal Kontrol	180
7. Hasil Uji Prasyarat Analisis Nilai UAS Gasal	181
8. Silabus Pembelajaran IPS Kelas V	183
9. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen	184
10. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Kontrol	189
11. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	193
12. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	206
13. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	218
14. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	229
15. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	240
16. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	252
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	263
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4	273
19. Deskriptor Pelaksanaan Model <i>Cooperative Script</i>	283
20. Tabulasi Lembar Pengamatan Model <i>Cooperative Script</i>	285
21. Deskriptor Pelaksanaan Model Konvensional	286
22. Tabulasi Lembar Pengamatan Konvensional	288
23. Kisi-kisi Soal Uji Coba (Pilihan Ganda)	289
24. Soal Uji Coba	292
25. Kisi-kisi Angket Penilaian Afektif (Uji Coba)	299
26. Angket Penilaian Afektif (Uji Coba)	300
27. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS (Uji Coba)	302
28. Angket Uji Coba Minat Belajar IPS	303
29. Telaah Soal Pilihan Ganda	306
31. Telaah Angket Penilaian Afektif	318
33. Telaah Angket Minat	324
35. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Minat	331
36. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal Tes Kognitif	335
37. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Afektif	339
38. Hasil Uji Validitas Angket Minat	341
39. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat	342
40. Hasil Uji Validitas Soal Tes	343
41. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	344
42. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	345
43. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	346
44. Hasil Uji Validitas Angket Afektif	347

45. Hasil Uji Reliabilitas Angket Afektif	348
46. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS	349
47. Angket Minat Belajar IPS	350
48. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	353
49. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	354
50. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar IPS	355
51. Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	356
52. Soal Tes Awal dan Tes Akhir	361
53. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen	365
54. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol	366
55. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar IPS	367
56. Daftar Nilai Tes Akhir Minat Belajar Kelas Eksperimen	368
57. Daftar Nilai Tes Akhir Minat Belajar Kelas Kontrol	369
58. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen	370
59. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol	371
60. Daftar Nilai Angket Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen	372
61. Daftar Nilai Angket Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol	373
62. Uji Statistik Nilai Tes Akhir Minat Belajar IPS	374
63. Uji Statistik Nilai Tes Akhir Hasil Belajar IPS.....	375
64. Uji Perbedaan Minat dan Hasil Belajar	376
65. Uji Keefektifan Minat dan Hasil Belajar	377
66. Surat Izin Penelitian dari PGSD UNNES UPP Tegal.....	378
67. Surat Izin Kesbangpol Kabupaten Pemalang.....	379
68. Surat Izin Bappeda Kabupaten Pemalang	380
69. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba	381
70. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	382
71. Dokumentasi Penelitian	383

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini karena pendidikan yang baik akan mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik tentunya akan lebih optimal dalam mengembangkan dan memajukan negaranya.

Terkait pentingnya pendidikan bagi seorang warga negara dalam upaya mewujudkan peradaban bangsa yang berbudi, pemerintahan Indonesia memberikan perumusan kongkrit tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik harus direncanakan dengan matang melalui adanya suatu sistem yang terarah, terstruktur dan terencana. Sistem pendidikan yang matang merupakan langkah awal pencapaian salah satunya cita-cita pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk implementasi dari perencanaan pendidikan yang baik selayaknya disediakan tempat untuk menempuh jalur pendidikan yang secara hierarkis dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketentuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 yang berbunyi. “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan pendidikan bagi warga negara. Program pendidikan wajib belajar ditempuh melalui pendidikan formal sesuai instruksi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, yaitu “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Mengacu pada peraturan tersebut yang berlaku, yang dimaksud dengan pendidikan dasar ialah Sekolah Dasar (SD), pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pendidikan tinggi yang dilaksanakan di tingkat Perguruan Tinggi.

Pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke 4 yang berbunyi “...untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa....”

Tujuan pendidikan Indonesia, tentunya tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter bangsa. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan bangsa Indonesia, dibutuhkan sistem pendidikan yang baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1, “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat 8 standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan yang diatur oleh BSNP

(Badan Standar Nasional Pendidikan). Delapan standar itu adalah standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik adalah yang mampu memenuhi standar nasional pendidikan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum adalah acuan atau pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang sesuai akan menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum pendidikan meliputi beberapa mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (9) Keterampilan/Kejujuran; dan (10) Muatan Lokal”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tercantum dalam pasal tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh pada jenjang pendidikan dasar baik di SD maupun SMP. Pelajaran IPS membekali para siswa supaya mereka mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dalam lingkungan fisik dan sosial. Jarolimek (1967) dalam Soewarso (2013, h.1) menyatakan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya.” Kajian IPS tentang manusia dan interaksi sosial dengan lingkungan fisik dijabarkan lagi dalam

berbagai ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial Nasution, (1975) dalam Soewarso (2013, h.1).

IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Menurut Fraenkel (1980) dalam Susanto (2013, h.142) pendidikan IPS dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup. Yang artinya mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang diperlukan tentang hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kompleksitas atau kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta budaya yang mereka ciptakan yang lebih mengetahui perbedaan gagasan sikap, nilai, dan cara berpikir, menjaga dan mengerjakannya dalam sedikit teori.

IPS mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa (Susanto, 2013, h.137). Guru dalam pembelajaran IPS dituntut untuk memahami konsep dasar ilmu-ilmu sosial agar dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan utama pembelajaran IPS, menurut Susanto (2013, h.145) ialah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial. Upaya menangani gejala-gejala sosial dibutuhkan keterampilan dalam mempelajari IPS.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menuntaskan tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan di semua materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung materi yang akan diajarkan sesuai indikator pembelajaran yang akan

dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila guru menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan mendukung materi tersebut.

Apabila guru memiliki kualitas mengajar yang baik, sebagai agen perubahan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru tercantum di dalam kompetensi pedagogik bahwa kompetensi guru kelas harus menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. Dunia pendidikan sekarang ini guru dituntut menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang lebih melibatkan peran aktif siswa, agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa dari pada guru. Siswa harus belajar mencari dan mengalami langsung, sehingga terbentuk pemahaman dengan sendirinya. Peran guru hanya sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada pelajaran IPS masih belum sesuai yang diharapkan. Guru masih menggunakan model konvensional dan masih kurang variatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang mendominasi guru tersebut adalah ceramah, tanya jawab, serta penugasan sebagai pelengkap sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan mendorong pengembangan potensi dalam diri siswa karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru. Masih

sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang membimbing siswanya untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi yang berlangsung dua arah. Komunikasi yang hanya bersifat satu arah akan mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran karena penyajian materi tersebut bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias dan merasa bosan dalam pembelajaran IPS.

Keadaan yang demikian juga terjadi di kelas V SDN 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas kelas VB bahwa guru masih menggunakan metode konvensional yang didominasi ceramah, tanya jawab dan latihan soal atau *drill*. Guru dalam pembelajaran hanya yang aktif menjelaskan sedangkan siswanya lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Komunikasi yang berlangsung hanya bersifat satu arah, terkadang siswa dituntut untuk menguasai materi IPS dengan sistem hafalan dan sesekali diberikan tugas untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi serta diberi tugas oleh guru berupa pekerjaan rumah sehingga siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pendapat pun masih rendah, keadaan seperti ini berakibat hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Terbukti dari data hasil wawancara dengan Alis Khanifah, S.Pd bahwa nilai IPS siswa pada ulangan akhir semester gasal tahun 2017/2018, siswa masih belum mampu menyerap dan memahami materi secara maksimal. Hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan akhir semester, di mana dari 29

siswa masih ada 14 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 untuk mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung selalu didominasi oleh guru tanpa membuat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperhatikan permasalahan tersebut sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang cocok agar pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan model pembelajaran harus dapat menciptakan terjadinya interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran IPS menjadi menarik dan juga dapat mengembangkan daya berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Menurut Lambiotte (1988) dalam Huda (2016,h.213), *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran bagi siswa untuk bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian materi yang sudah dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan yang benar. Metode pembelajaran *Cooperative Script* ini merupakan metode pembelajaran berpasang-pasangan dan

tiap-tiap individu dalam pasangan dapat mengikhtisarkan materi yang dipelajari. Siswa diharapkan bisa belajar secara berpasangan dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar siswa berperan secara aktif, kreatif, dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Penelitian ini diperkuat oleh Nurulita Sufazen (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Perkembangan Teknologi melalui model *Cooperative Script* dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV yang menggunakan model *Cooperative Script* dan model konvensional, serta penggunaan model *Cooperative Script* terbukti efektif mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai hasil belajar IPS peserta didik di kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar di kelas kontrol.

Lebih lanjut penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Mariani Natalina (2013) dari Universitas Riau Pekanbaru berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 14 Pekabau Tahun 2012/2013*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 78,75% (cukup) pada siklus I menjadi 91,92% (baik) pada siklus II. Daya serap pada siklus I adalah 77,56 (cukup) dan pada siklus II dari nilai ulangan harian meningkat menjadi adalah 82,75 (cukup). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 59.38 % dengan nilai rata-rata 77,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.25% dengan nilai rata-rata 82,75. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 94,4%, (baik) dan siklus II adalah 95,5% (sangat baik).

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki berbagai keunggulan, dan memiliki keefektifan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model yang belum pernah digunakan di SDN 07 Klareyan. Guru masih enggan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dikelas karena belum memiliki keyakinan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat efektif dalam pembelajaran dan menjadikan salah satu alternatif yang dapat berpusat pada keaktifan siswa dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran salah satunya di pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dan hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan penulis, timbul sebuah gagasan untuk melakukan

penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- (1) Proses pembelajaran IPS belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena siswa cenderung hanya diarahkan untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru.
- (2) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi dan lebih sering menggunakan model konvensional.
- (3) Kurangnya antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- (4) Guru kurang variatif dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang membuat kurangnya minat siswa terhadap mengikuti pembelajaran IPS.
- (5) Hasil belajar siswa belum optimal pada mata pelajaran IPS.
- (6) Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- (7) Guru belum memiliki keyakinan dan bukti yang cukup kuat akan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script*.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Penulis perlu menentukan pembatasan masalah dan paradigma penelitian untuk mengefektifkan proses penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel

penelitian. Penjelasan lengkap pembatasan masalah dan paradigma penelitian sebagai berikut:

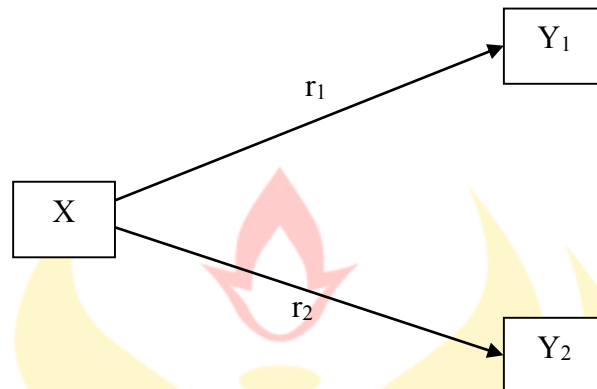
1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang ada bersifat umum dan terlalu luas. Oleh sebab itu perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan mendalam. Penelitian membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu *Cooperative Script*.
- (2) Penulis hanya menguji bagaimana tingkat keefektifan model *Cooperative Script*.
- (3) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (4) Variabel penelitian adalah minat dan hasil belajar. Minat yang dimaksud adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, dan afektif.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan sebagai variabel terikat. Paradigma pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1. Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Model *Cooperative Script*

Y₁ = Minat belajar siswa

Y₂ = Hasil belajar siswa

r₁, r₂ = Hubungan antar variabel

(Sugiyono, 2014, h.72)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas V pada mata pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model konvensional?

- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model konvensional?
- (3) Apakah penggunaan model *Cooperative Script* lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan?
- (4) Apakah penggunaan model *Cooperative Script* lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus, uraian lengkapnya yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap minat dan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V SDN 07 Klareyan Kabupaten Pemalang pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi lebih efektif mana penggunaan model *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi lebih efektif mana pengguna model pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu hasil penelitian dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak terkait guna memperbaiki kinerja, secara praktis yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya terutama bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis. Uraianya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penjelasan lengkap mengenai manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (2) Menjadi pedoman dan rujukan bagi guru dan penulis lain dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (3) Menjadi bahan kajian empiris atau acuan bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Terciptanya hasil belajar yang baik dan optimal melalui model pembelajaran yang efektif.
- (2) Tumbuhnya minat belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- (3) Lebih mudah mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran bervariasi.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Bertambahnya kompetensi pemahaman dan keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- (2) Memberi motivasi kepada guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk perbaikan pembelajaran.
- (3) Menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun hasil belajar IPS.
- (2) Memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.6.2.4 Bagi Penulis

- (1) Bertambahnya pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran.
- (2) Bertambahnya pengetahuan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat dijadikan sebagai bekal ketika mengajar di SD kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka dijelaskan kajian pustaka, kajian teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel yang sama pada penelitian ini dan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Danserau et. al tahun 1987 dengan judul *Manipulating Cooperative Scripts for Teaching and Learning*. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

We tested three different scripts for cooperative interactions. In one group (n = 26), partners each read only one passage, then taught each other the information they had read. In the second group (n = 20), both partners read both passages, stopping periodically to summarize the material to each other. In the third group (n = 25), each partner read alternate pages of both

passages, stopping to teach each other the material they had read. Free- and cued-recall tests revealed that participants using the cooperative teaching script significantly outperformed participants in the other groups. Further analyses indicated that after playing a teaching role, students recalled significantly more material for the passage they taught. After playing a learning role (i.e., for the passage they did not read but were taught by their partners), they did not recall significantly less than those who read both passages.

Terdapat skrip yang berbeda yang telah diujikan untuk interaksi kooperatif. Pada kelompok 1 ($n = 26$), masing-masing pasangan hanya membaca satu bacaan, kemudian saling mengajarkan satu sama lain informasi yang telah mereka baca. Pada kelompok 2 ($n = 20$), kedua pasangan membaca kedua bacaan, berhenti secara berkala untuk meringkas materi satu sama lain. Pada kelompok 3 ($n = 25$), masing-masing pasangan membaca halaman alternatif dari kedua bacaan, berhenti untuk mengajarkan satu sama lain materi yang telah mereka baca. Tes bebas dan mengingat kembali mengungkapkan bahwa peserta didik yang menggunakan skrip pembelajaran kooperatif secara signifikan mengungguli peserta pada kelompok lain. Analisis selanjutnya mengindikasikan bahwa setelah bermain peran mengajar, siswa mengingat secara signifikan lebih banyak untuk materi yang mereka ajarkan. Setelah bermain peran pembelajaran (yaitu untuk bacaan yang tidak mereka baca tapi

diajarkan oleh pasangan mereka), mereka tidak mengingat secara signifikan kurang dari mereka yang membaca kedua bacaan.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Sadia Parveen Batool (2012) dengan judul *Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* rata-rata kelompok eksperimen adalah 27,3, sedangkan skor *posttest* rata-rata kelompok kontrol adalah 21,1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran konvensional.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ibrilusiyaniti (2013) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script dengan Metode Praktikum terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII MTs*. Mahasiswa jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan:

There is the influence of the use of Cooperative Learning model Cooperative-type teaching method on the script with learning outcomes grade VIII in the SCIENCE learning physics at MTs Miftahul Hasan academi year 2012/2013 i.e experimental result on the class average cognitive learning for the control class whereas 82,20 results study average cognitive products namely of 71,30; (2) Learning activities of students of class VIII MTs

Miftahul Hasan academi year 2012/2013 in SCIENCE learning physics by applying Cooperative learning model Cooperative type teaching method with the script included in active category with an average of 64,02% activity, whereas in classes that implement the direct instruction model included in the category are with average activity of 51,28%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 82,20. Rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 71,30. Model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Dibuktikan dengan rata-rata aktivitas di kelas eksperimen sebesar 64,02%. Rata-rata aktivitas di kelas kontrol sebesar 51,28%.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Mariani Natalina (2013) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-5 SMP 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan rata-rata aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran meningkat dari 78,75% (cukup) pada siklus I menjadi 91,92% (baik) pada siklus II.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suryani (2013) Mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa kelas X SMA PGRI 1 Amlapura*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mendapat model konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widiyastuti (2013) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Script agar Prestasi Meningkat pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X Peksos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun 2012/2013*. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan belajar sehingga prestasi belajar meningkat.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh K.D Asriyani, G. Sedanayasa dan K. Pudjawan (2013) Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Pengaruh*

Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Busung Biru. Hasil dari penelitian adalah (1) hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran berada pada tingkat kategori sangat tinggi (diatas rata-rata sebesar 31,56), (2) hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (diatas rata-rata sebesar 22,97), (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 13,84 > t_{tabel} = 2,00$).

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Amir Maksum dan Sri Mantini Rahayu (2013) mahasiswa jurusan Kimia Universitas Negeri Semarang dengan judul *Model Cooperative Script berpendekatan Science, Environment, Technology and Society (SETS)*. Hasil dari penelitian adalah terdapat Pengaruh model *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar kimia yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,52.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah Monoarfah, Mohammad Jamhari, Musdalifah Nurudin (2013) Universitas Tadulako dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Dengan Menggunakan Media Gambar di kelas IV SDN Bantuga*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media gambar pada pembelajaran materi sumber daya alam dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Bantuga.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Munoto Zamzani (2013) dengan berjudul *Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo*. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh rata-rata nilai akhir siswa lebih dari rata-rata t hitung sebesar 20,84. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan model *Cooperative Script* diperoleh rata-rata nilai akhir siswa lebih dari rata-rata ideal dengan thitung sebesar 13,56 dan t tabel 1,71. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika menunjukkan hasil lebih dari rata-rata ideal dan hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi.

- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Effandi Zakarias dan Yusoff Daud (2013) dari Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia dengan judul *Effect of Cooperative Learning on Secondary School Students' Mathematic Achievement*.

The results showed that there was a significant difference of mean in students' mathematics achievement between the cooperative

group and the traditional group. Content analysis data revealed that students in the cooperative group were able to increase their under-standing and to develop their self-confidence.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dilihat pada tabel skor posttest rata-rata kelompok eksperimen adalah 55,19, sedangkan skor posttest rata-rata kelompok kontrol adalah 47,47.

- (12) Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Sriyono Mustajab dan Siska Desi Fatmaryanti (2012) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar siswa meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 75,88% pada siklus 2. Peningkatan partisipasi belajar siswa ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran *Cooperative Script*. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan

respon siswa terhadap pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Script dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDNN Mangkangkulon 01 Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar memperoleh peningkatan dalam siklus I,II dan III yang menunjukkan kategori baik yang menjadikan melalui model *Cooperative Script* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Darmania (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan Judul *Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD*. Dari hasil analisis data, kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat pengaruh penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata posttets peserta didik 66.71 dan berdasarkan uji hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes polled varian diperoleh t hitung data post-test sebesar 1,710 dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 54$) sebesar 1.703 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,710 > 1.703$) berarti H_a diterima.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2014) dengan judul *Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas viii4 smp negeri 1 makassar*.

Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII4. Kelompok kontrol mencapai kategori rendah dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- (16) Penelitian dilakukan oleh Didimus Boleng (2014) mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman., dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think-Pair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis*. Analisis data menggunakan analisis Kovarian pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif. Etnik secara signifikan berpengaruh terhadap sikap sosial dan meningkatkan hasil belajar kognitif biologi. Interaksi model pembelajaran dan etnik berpengaruh terhadap sikap sosial.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Esti Lestari Puji (2014) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII B*. Penelitian ini

dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes dan non tes. Nilai rata-rata siklus I 62,43 dan siklus II 77,67. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014), guru di SMP N Darul Kamal dengan judul *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kolonialisme Barat pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama 75% dengan rata-rata kelas 69. Ketuntasan belajar pada siklus kedua yaitu 87,5% dengan rata-rata kelas 72. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus pertama adalah 71,9%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua sebesar 80,7%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil, sehingga disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Tiara (2014) mahasiswa Program Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri Tanjung Raja. Dibuktikan dengan hasil uji pihak kanan yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,409 lebih besar dari nilai t tabel.

- (20) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ni Wy. Ayu Endang Istorina (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Berbantuan Media Tape Recorder terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Saraswati 2 Denpasar*. Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *script* berbantuan media tape recorder terhadap keterampilan menulis dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Saraswati 2 Denpasar 2013/2014.
- (21) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Nurulita Sufazen (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil dari penelitian adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV yang menggunakan model *cooperative script* dan model konvensional. Penggunaan model *cooperative script* terbukti efektif mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas.
- (22) Penelitian komparatif yang dilakukan oleh Eka Sudrajat (2014) Universitas Negeri Lampung dengan judul *Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model CS dan MM*. Hasil dari penelitian Adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata

posttest kedua model pembelajaran yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Adanya perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *cooperative script* dengan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test kedua model pembelajaran yang dimana model pembelajaran *cooperative script* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *make a match*.

(23) Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh A.A Sujadi Ruminah (2014) Universitas Sarjanawiyata Tamansisa Yogyakarta dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VIIIa SMP N 1 Binangun Cilacap*. Hasil penelitian adalah ada perbandingan hasil data tes akhir siklus ternyata diperoleh kenaikan nilai yang signifikan artinya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai rata-rata mengalami peningkatan dan jumlah siswa yang tuntas belajar matematika juga mengalami peningkatan hingga jumlah siswa yang tuntas mencapai seperti yang di harapkan.

(24) Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Nining Anita (2014) dengan judul *Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui metode Cooperative Script pada siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Makasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,48. Sedang pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,55.

Memperhatikan adanya peningkatan hasil belajar fisika.

- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Ratikah Karneli (2015), mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Teknik Elektro dengan judul *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Mengolah Informasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 59%. Pada siklus II meningkat sebesar 79%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 12,41 dengan presentase sebesar 62,06% (cukup). Pada siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 17,27 dengan presentase sebesar 86,37 (baik).
- (26) Penelitian dilakukan oleh Rifqa Oktaviyana Annisa (2015), mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada siswa Kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan berbicara siswa. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Tanuharjo tahun ajaran 2014/2015.
- (27) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Rima Meilani dan Nani Sutarni (2016) Universitas Pendidikan Indonesia Jawa Barat dengan judul *Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan kelompok

kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di Kelas X SMK di Parongpong Bandung Barat. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (28) Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Marionna dan Abd. Kasim Ahmad (2017) Universitas Negeri Makassa Fakultas Bahasa dan Sastra dengan judul *Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam kemampuan membaca bahasa jerman siswa kelas xi ipa man 1 makassar*. Hasil penelitian yaitu tes kemampuan membaca Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA2 dengan menggunakan model *Cooperative Script* menunjukkan, bahwa nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64,72% sedangkan nilai rata-rata pada siklus II 92,99% dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 28,27.
- (29) Penelitian yang menggunakan eksperimen oleh Sigit Widiyanto (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. dengan judul *Pengaruh Metode Cooperative Script Dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian metode *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. pemberian metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa,

sehingga makin baik dan tepat pemberian metode *Cooperative Script* hasil belajar siswa akan meningkat. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. peran orang terdapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Terdapat pengaruh pemberian metode *Cooperative Script* dan orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. pemberian metode yang tepat sasaran akan menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Peran orang tua baik dirumah maupun disekolah dapat mendukung hasil belajar yang lebih baik.

- (30) Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Selvi Loviana, Nurhanurawati, M. Coesamin (2017), mahasiswa Universitas Lampung dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Hasil dari penelitian adalah dengan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan metode *Cooperative Script* lebih tinggi daripada rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan Aspek pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa.
- (31) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Zico Fakhur Rozi, Harmoko, ferty Lia Terasa (2018), mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau dengan judul *Pengaruh model Cooperative Script terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU dan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU.

- (32) Penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Hety Mustika Ani (2018) mahasiswa Universitas Jember dengan judul *Perapan Model Pembelajaran Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA N 4 Jember pada mata pelajaran ekonomi yang pada siklus I keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 2,8 meningkat menjadi 3,6 kategori tinggi pada siklus II. Sedang nilai hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 78,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79,41%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 86,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 91,17%.
- (33) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Puput Zuli Ekorini (2018) dengan judul *Efektivitas Cooperative Script Dalam Pembelajaran Reading Skill Pada Mata Kuliah Reading Comprehension II, STKIP PGRI Nganjuk*. Hasil penelitian bahwa menggunakan *Cooperative Script* dalam pengajaran *reading skill* adalah efektif. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan pada *reading skill* mahasiswa pada mata kuliah *Reading Comprehension II* setelah mendapatkan pengajaran menggunakan *Cooperative Script*.
- (34) Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Hajaryanti, St Kuraedah (2018) dengan judul *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan*

Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script, IAIN Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar PAI siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kendari melalui model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat pada ke kategori baik pada siklus I 59,44% meningkat menjadi 82,39% pada siklus II, dan hasil aktivitas guru pada siklus I 77,65% meningkat menjadi 85,42% pada siklus II. Hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai prasiklus sampai siklus II yakni nilai rata-rata prasiklus mencapai 68,55, dengan ketuntasan belajar mencapai 52,77% dan setelah siklus tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 63,88% dengan nilai rata-rata 72,22. Ketuntasan belajar setelah siklus II mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 79,23. Secara menyeluruh peningkatan hasil belajar pra siklus ke siklus II sebesar 57,91%.

- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Zusce Warouw WM, mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado, dengan judul *Pembelajaran Cooperative Script Metakognitif (CSM) untuk Meningkatkan Hasil Hasil Belajar Biologi Siswa SMP di Manado.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran CSM terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kota manado. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CSM lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan akademik tinggi sebesar 76,324%. Rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 68,796%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

kemampuan akademik terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil belajar berkorelasi pada siswa berkemampuan tinggi berbeda signifikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berkemampuan akademik tinggi akan lebih meningkat hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa berkemampuan akademik rendah. Dapat diketahui melalui hasil uji LSD, rata-rata berkorelasi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 76,320. Rata-rata pada kelas kontrol sebesar 64,140.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang”. Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat merubah cara berpikir siswa menjadi lebih kritis untuk menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen. Namun, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Adapun materi pembelajaran yang diterapkan yaitu pada mata pelajaran IPS kelas V SD materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

2.2 Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan dasar pijakan bagi penulisan dalam melakukan penulisan. Kajian teoritis memuat teori-teori berhubungan oleh para ahli. Teori-teori inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penulisan. Kajian teori yang akan diuraikan dalam landasan teori meliputi: belajar, pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karakteristik siswa SD, pem belajaran IPS SD, karakteristik materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2.2.1 Belajar

Manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar, baik yang dilakukan sendiri, dengan orang lain, maupun kegiatan dalam kelompok. Kita tidak akan bisa terlepas dari istilah “belajar” karena bisa terjadi di mana, oleh siapa, dan kapan saja baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Belajar tidak hanya di lingkungan sekolah dalam waktu pembelajaran saja, tetapi juga belajar di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, tidak ada ruang dan waktu yang terlewatkan di saat manusia bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Siregar dan Nara (2010, h.1) menjelaskan “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Gagne (1977) dalam Rifa’i dan Anni (2012, h.66) menyatakan “Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan

perubahan perilaku itu tidak berasal dari pertumbuhan”. Menurut Slameto (2013, h.2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.66) “Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Sementara menurut Hilgard (1962) dalam Susanto (2013, h.3) “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”. Spears dalam Suprijono (2014, h.2) mengungkapkan “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu)”

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu itu sendiri. Apabila tidak terjadi perubahan tingkah laku pada individu setelah belajar, maka individu tersebut tidak dikatakan melakukan proses belajar. Perubahan dalam diri meliputi perubahan tingkah laku dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Perubahan tingkah laku itu terjadi secara tidak sadar sebagai pengalaman yang dialami individu tersebut baik pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, seperti membaca, menulis, mendengarkan, mengamati dan meniru.

2.2.2 Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang hampir sama namun memiliki arti yang berbeda. Meskipun demikian, kedua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain. Di bawah ini merupakan beberapa pengertian pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yaitu antara pendidik dan peserta didik.

Gagne (1981) dalam Rifa’i dan Anni (2012, h.157-58) mengemukakan “Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.” Susanto (2013, h.19) menjelaskan “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Suprijono (2014, h.13) mengemukakan “Bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya.”

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.159) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Rifa'i dan Anni (2012, h.159) mengungkapkan bahwa “Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antarpeserta didik. Dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara verbal, atau nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Apapun media yang digunakan, esensi dari suatu pembelajaran adalah ditandai dengan serangkaian kegiatan komunikasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek pembelajaran adalah siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran mengacu pada interaksi dalam rangka proses belajar yang berpusat pada siswa didalam kelas. Dari uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran bukan menitik beratkan pada apa yang dipelajari melainkan bagaimana membuat siswa mengalami proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.3 Minat Belajar

Sukardi (1998) dalam Susanto (2013, h.57) mengartikan “Minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu”. Daryanto (2010, h.38) menyatakan “Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan secara terus-menerus yang disertai rasa senang”. “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas” (Slameto, 2013, h.180). Menurut Hansen

(1995) dalam Susanto (2013, h.57-8) menyebutkan bahwa “Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Dalam praktik, minat dalam diri siswa adalah terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Gagne (1979) dalam Susanto (2013, h.60) menyatakan bahwa sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu: (1) minat spontan, minat ini timbul secara spontan dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar; (2) minat terpola, merupakan minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran oleh guru di sekolah.

Hartono (2005) dalam Susanto (2013, h.67) menyatakan bahwa “minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik”. Minat belajar mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar. Pemilihan bahan, pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Sudaryono, dkk (2013, h.90) menyebutkan definisi operasional “Minat belajar sebagai pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah pilihan individu terhadap suatu objek (pelajaran) tertentu yang timbul dari hati

individu tersebut berdasarkan kesenangan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga individu dapat mengaktualisasikannya melalui belajar. Minat belajar seseorang terhadap pembelajaran IPS dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap mata pelajaran IPS.

2.2.4 Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami kegiatan belajar” (Rifa’i dan Anni, 2012, h.69). Suprijono (2014, h.7) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara komperhensif.

Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai siswa biasanya dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Apabila setelah kegiatan pembelajaran terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran, pencapaian didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik” (Purwanto, 2013, h.46). Sudjana (2016, h.22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”. “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada

diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013, h.5).

Yulaelawati (2007, h.71) menyebutkan bahwa Pada tahun 1950-an Benyamin Bloom memimpin suatu tim dari para ahli psikologi untuk menganalisis perilaku belajar akademik yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi ini membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjelasan lengkap mengenai tiga ranah hasil belajar yaitu:

(1) Ranah kognitif

Yulaelawati (2007, h.71-3) menjelaskan bahwa Bloom membagi enam tingkatan pada ranah kognitif dari pengetahuan sederhana atau penyadaran fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan paling tinggi. Keenam tingkatan tersebut yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Yulaelawati (2007, h.79) menjelaskan bahwa pada tahun 1990-an Anderson memperbaiki taksonomi Bloom. Perbaikan yang penting adalah perubahan kata benda ke kata kerja yang disebabkan perlunya mencerminkan berbagai bentuk berpikir dalam proses yang aktif. Perbaikan ranah kognitif tersebut meliputi: (1) pengetahuan diperbaiki menjadi mengingat; (2) pemahaman diperbaiki menjadi memahami; (3) penerapan diperbaiki menjadi menerapkan; (4) analisis diperbaiki menjadi menganalisis; (5) sintesis diperbaiki menjadi menilai; dan (6) penilaian diperbaiki menjadi menciptakan.

(2) Ranah afektif

Yulaelawati (2007, h.74) menyebutkan bahwa taksonomi Krathwol merupakan

taksonomi yang paling populer dan banyak digunakan dalam ranah afektif. Krathwol mengurutkan ranah afektif berdasarkan penghayatan yang berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Hierarki ranah afektif yaitu: penerimaan, penanggapan, perhitungan atau penilaian, pengaturan atau pengelolaan, dan bermuatan nilai.

(3) Ranah psikomotorik

Yulaelawati (2007, h.75) menyebutkan bahwa Harrow mengelola taksonomi ranah psikomotor menurut derajat koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Taksonomi ini dimulai dengan refleks pada tingkatan rendah ke gerakan otot yang lebih kompleks pada tingkat tertinggi. Hierarki ranah psikomotor yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap, kegiatan fisik, komunikasi tidak berwacana.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak digunakan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa di sekolah, karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah belajar. Perubahan tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan diperoleh optimal apabila siswa menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2.5 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Susanto (2013, h.12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2017) dalam Susanto (2013, h.12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

- (1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- (2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun Hamalik (2015, h.32-3) mengemukakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional berupa: (1) Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan; (2) Belajar memerlukan latihan; (3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya; (4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal

dalam belajarnya; (5) faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar; (6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar; (7) Faktor kesiapan belajar; (8) Faktor minat dan usaha; (9) Faktor-faktor fisiologis; (10) Faktor Intelegensi.

2.2.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menjadi seorang guru, terutama guru SD penting untuk memahami karakteristik peserta didiknya. Melalui pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, diharapkan dapat membantu guru dalam mengambil keputusan untuk penentuan pendekatan, strategi, model, dan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Serta dapat membantu guru mengantisipasi kemungkinan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Piaget (1998) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.32), perkembangan intelektual anak terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa). Pada umumnya usia anak SD berada pada rentang usia 6-12 tahun. Jadi, berdasar teori Piaget anak SD masuk dalam dua tahap yaitu: tahap pra-operasional dan tahap operasional konkret.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif menurut Piaget (1988) tersebut, anak usia sekolah dasar termasuk kedalam tahap operasional kongkret (usia 7-11

tahun). Menurut Susanto (2013,h.79), pada rentang usia 7-11 tahun anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang ditandai dengan ciri-ciri: (1) Anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) Anak-anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret; (3) Anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) Anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; dan (5) Anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai karakteristik siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar masih dalam tahap berpikir secara konkret (nyata) dan masih senang bergerak. Dalam tahap berpikir konkret, siswa sekolah dasar masih perlu membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata berupa interaksi dengan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya. Perlu adanya pengarahan dan kontrol dari guru ataupun orang tua terhadap perkembangan siswa agar tetap berjalan dengan baik. Serta bagi guru di sekolah dasar harus mengetahui karakteristik siswa secara lebih jauh agar dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan optimal.

Siswa kelas V mempunyai ketertarikan untuk belajar secara langsung untuk mendapatkan konsep pengetahuan. Karakteristik siswa kelas V SD seperti yang di kemukakan Piaget bahwa siswa kelas V yang berkisar umur (7-11 tahun) sudah dapat berpikir secara operasional konkret. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* cocok untuk siswa dalam menyampaikan ide yang ditemukannya sendiri. Siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2.2.7 Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2017, h.7-8), bahwa ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran. Dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Sapriya (2017, h.20) menyatakan istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar lebih dipentingkan pada dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik

yang bersifat holistik, bukan terlihat dari aspek disiplin ilmu.

Soewarso (2013, h.1) menyatakan bahwa IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS merupakan pelajaran non eksak yang bersumber pada konsep-konsep ilmu sosial yang terdiri dari Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Tiap-tiap cabang ilmu sosial itu memiliki konsep utama yang terdiri dari hubungan fakta, konsep, dan generalisasi dari tiap cabang ilmu sosial. Menurut Binning (1952) dalam Soewarso (2013, h.1), “IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.”

IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2017, h.194) untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu komponen pendidikan yang menekankan pada pembentukan aspek kepribadian dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sosialnya. Melalui ilmu pengetahuan sosial, siswa diarahkan supaya membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam segala kepribadian dan tingkah lakunya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

2.2.8 Karakteristik Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Pada mata pelajaran IPS kelas V terdapat banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa. Namun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di mata pelajaran IPS kelas V hanya satu materi yang ada di mata pelajaran IPS ialah materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS kelas V, materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan terdiri atas satu Kompetensi Dasar (KD), yakni KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi ini bersifat hafalan, bukan materi yang bersifat praktik. Hasil belajar dalam materi ini berupa hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif.

2.2.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan belajar peserta didik secara optimal. Suprijono (2014, h.65) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi

petunjuk kepada guru di kelas. Arends (1977) dalam Suprijono (2014, h.65) menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain rancangan yang menggambarkan bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir dan disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kesatuan dari metode dan teknik, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.10 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas/permasalahan dari guru. Menurut Roger, dkk. (1992) dalam Huda (2015, h.29):

cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and motivated to increase the learning of others.

Maksudnya, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok yang di

dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Menurut Suprijono (2014, h.73) menjabarkan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Dari pendapat tentang pengertian pembelajaran kooperatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdapat interaksi antar anggotanya untuk menyelesaikan tugas bersama. Setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

2.2.11 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte (1988) dalam Huda (2016, h.213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa berkerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam susana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Huda (2016, h.214) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah:

(1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar; (2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain; (3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya; (4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada; (5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya; (6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial; (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015, h.120) bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*, yaitu: (1) Dalam model pembelajaran ini, siswa dengan sendirinya dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan; (2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran; (3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2016, h.215) yaitu:

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat diminimalkan. Solusi untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain: (1) Guru harus selektif dalam mengelompokkan siswa; (2) Siswa harus bisa berkerjasama dalam kelompok; (3) Siswa harus cermat dalam membaca materi; (4) Guru harus memantau siswa secara individu; (5) Guru harus bisa memotivasi siswa agar siswa berani mengeluarkan ide.

Tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2016, h.214) adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan;
- (2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya;
- (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- (5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
- (6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas;
- (7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran;
- (8) Penutup.

Model *Cooperative Script* ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca, memahami materi, melatih siswa untuk memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi sesuai idenya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk membacanya sejenak dan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangan masing-masing.

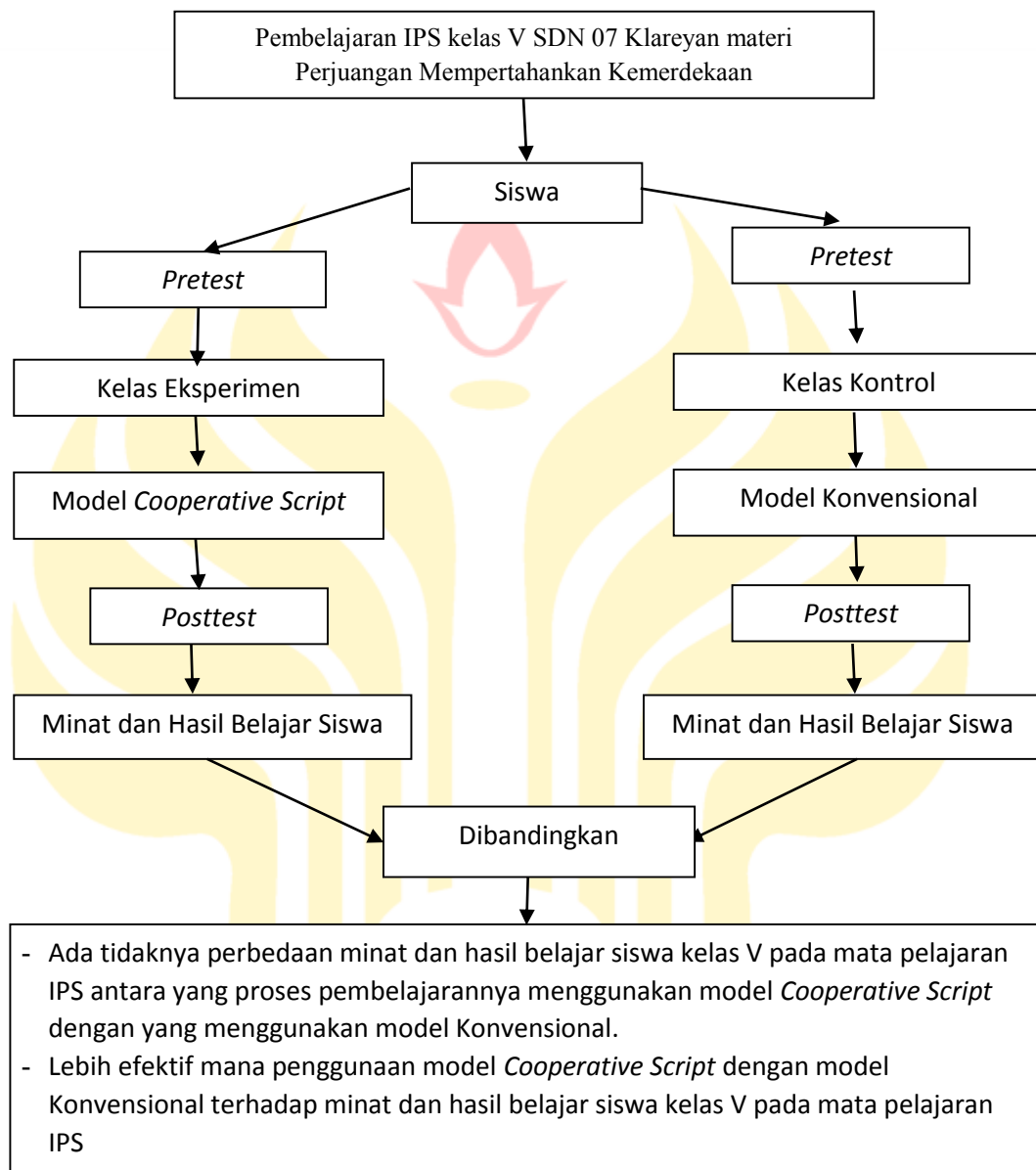
2.3 Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, namun dalam proses pembelajarannya siswa kurang berminat mengikutinya, karena guru kurang variatif dalam menyajikan materi. Guru mengajar hanya menggunakan model konvensional yang meliputi ceramah, tanya jawab, penugasan dan *drill* soal sebagai pelengkap. Model yang digunakan guru menyebabkan siswa pasif dan bosan sehingga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Pembelajaran yang satu arah dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar IPS menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang terjadi dan juga dilihat dari kajian-kajian teori tentang pembelajaran, solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini antara lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penulisan ini perlu dilakukan karena model pembelajaran *Cooperative Script* belum pernah dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 07 Klareyan Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diharapkan penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh penulis menjadi pembuktian apakah model pembelajaran *Cooperative Script* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa atau tidak.

Model pembelajaran *Cooperative Script* akan diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V SDN 07 Klareyan. Model *Cooperative Script* ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi sesuai idenya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan kesempatan kepada untuk membacanya sejenak dan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan (Sugiyono 2014, h.99). Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di tempat penelitian (Sugiyono 2014, h,99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀₁: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V mata pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 = \mu_2$)
- H_{a1}: Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 \neq \mu_2$)
- H₀₂: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 = \mu_2$)
- H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 \neq \mu_2$)

- H₀₃: Penggunaan model *Cooperative Script* tidak efektif terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 \leq \mu_2$)
- H_{a3}: Penggunaan model *Cooperative Script* efektif terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 > \mu_2$)
- H₀₄: Penggunaan model *Cooperative Script* tidak efektif terhadap Hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 \leq \mu_2$)
- H_{a4}: Penggunaan model *Cooperative Script* efektif terhadap Hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 > \mu_2$)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang analisis data dalam penelitian, yang meliputi: desain penelitian, desain eksperimen, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data. Uraian lengkap bagian yaitu:

3.1 Desain Penelitian

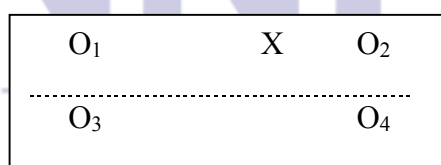
Terdapat dua pendekatan dalam suatu penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Arikunto, 2013, h.20). Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014, h.11) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kelompok yang

mendapatkan perlakuan (kelompok experiment) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol) (Sugiyono, 2014, h.109). Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Cooperative Script* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan SDN 07 Klareyan Kabupaten Pematang.

3.2 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Sugiyono (2014, h.116) mengemukakan “*Quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Terdapat dua bentuk desain penelitian *quasi experimental*, salah satunya adalah *nonequivalent control group design* yang digunakan sebagai desain dalam penelitian ini. Desain *nonequivalent control group* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2014, h.118). *Nonequivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1. Bagan desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

O_1 = Keadaan awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_3 = Keadaan awal kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*

O_2 = Hasil atau keadaan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_4 = Hasil atau keadaan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan

(Sugiyono, 2014, h.118)

Berdasarkan desain penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keadaan awal tiap-tiap kelas serta menguji pemahaman siswa tentang materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Setelah dilaksanakan tes awal, kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan penerapan model *Cooperative Script*. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan penerapan model konvensional. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan keefektifan pada minat dan hasil belajar siswa, antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Penjelasan tahap persiapan sebagai berikut:

(1) Mengajukan Topik

Penulis mengajukan topik berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Topik tersebut yaitu “Keefektifan Model Cooperative Script Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang”.

(2) Menentukan Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas tersebut dilakukan secara acak.

(3) Melakukan Wawancara Tidak Terstruktur

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap tentang permasalahan yang ada.

(4) Menentukan Populasi

Penentuan populasi didasarkan pada data awal yang diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur, yaitu siswa kelas VA sebanyak 29 siswa dan kelas VB sebanyak 27 siswa.

(5) Menentukan Sampel

Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

(6) Membuat Proposal Penelitian

Proposal penelitian disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penelaah pustaka yang relevan.

(7) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan materi dan silabus pembelajaran yang akan diteliti. RPP dibuat untuk empat kali dalam pertemuan kelas.

(8) Membuat Kisi-kisi dan Angket Minat Belajar IPS

Kisi-kisi disesuaikan dengan dimensi yang akan digunakan. Kisi-kisi kemudian diwujudkan dalam butir-butir pernyataan. Setelah itu angket diujikan pada kelas uji coba. Tujuannya untuk mendapatkan butir pernyataan yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

(9) Membuat Kisi-kisi dan Soal Tes

Kisi-kisi disusun untuk 2 aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Tes aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tes afektif berbentuk angket dengan menggunakan skala *Likert*.

(10) Mengajukan Proposal dan Instrumen Penelitian pada Seminar Proposal

Pada tahap ini penulis mengajukan proposal dan instrument penelitian kepada lembaga PGSD Tegal FIP Unnes.

(11) Melakukan Revisi dan Mengurus Perizinan

Penulis melakukan revisi setelah seminar proposal. Kemudian penulis mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa persiapan dan pelaksanaan penelitian. Uraian lengkap tahap pelaksanaan yaitu:

3.3.2.1 *Persiapan Penelitian*

(1) Melakukan uji coba soal dan angket minat belajar

Uji coba dilaksanakan bulan April 2018 di SDN 04 Serang. Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan butir-butir soal dan angket minat yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

(2) Menganalisis hasil uji coba

Hasil uji coba soal dan angket kemudian dianalisis oleh penulis. Analisis ini dilaksanakan menggunakan SPSS 21 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Khusus untuk soal uji coba yang valid dan reliabel kemudian dihitung daya beda soal dan tingkat kesukaran secara manual.

3.3.2.2 *Pelaksanaan Penelitian*

Penelitian dilaksanakan bulan April 2018 selama empat kali pertemuan di kelas kontrol dan empat kali pertemuan di kelas eksperimen. Sebelum penelitian, siswa diberi soal *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Script*, dan kelas kontrol menggunakan model

konvensional. Kemudian siswa diberi soal *Posttes* setelah mendapatkan pembelajaran.

3.3.2.3 Pengamatan Pelaksanaan Penelitian

Pengamatan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan model *Cooperative Script* apakah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan atau tidak. Pengamatan dilakukan guru kelas IVA dan IVB SDN 07 Klareyan.

3.3.3 Tahap Penyelesaian

- (1) Mengolah angket minat belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (2) Mengolah data tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (3) Menulis deskripsi tentang variabel bebas dan variabel terikat.
- (4) Menganalisis data angket minat belajar dan tes akhir untuk menjawab hipotesis.
- (5) Menyimpulkan hasil yang didapat sesuai dengan teknik data yang digunakan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Berdasarkan studi pendahuluan, banyak siswa yang belum memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan nilai yang

diperoleh masih dibawah KKM, khususnya bagi kelas V. Alasan lain mengapa penulis menggunakan tempat penelitian di SDN 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang karena belum pernah melakukan pembelajaran model *Cooperative Script* di kelas.

3.4.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari 2018 Hingga bulan Mei 2018. Hal ini dikarenakan tahun ajaran baru semester genap dimulai pada bulan Januari 2018, sehingga penulis dapat langsung melakukan studi pendahuluan atau observasi awal. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal SDN 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sehingga penulis dapat menentukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Januari 2018 hingga Februari 2018. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V SDN 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang untuk mendapatkan data awal penelitian. Uji coba angket penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018, kemudian dilanjutkan pengisian angket penelitian oleh siswa sampel penelitian. Penulis mulai melaksanakan penelitian pada bulan April dan Mei 2018.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Sampel merupakan

sebagian populasi yang diteliti. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai besar populasi dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014, h.119), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Riduwan (2015, h.54) menjelaskan “populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.” Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu serta berkaitan dengan penelitian.

Riduwan (2015, h.55) menyatakan “Populasi digolongkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas atau tak terhingga” Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan populasi tak terbatas atau tak terhingga yaitu populasi yang sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Jenis populasi dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas karena data yang diteliti dapat dihitung jumlahnya secara pasti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 07 Klareyan yang terdiri dari dua kelas VA dengan jumlah 29 siswa dan kelas VB dengan jumlah

27 siswa. Kelas VA akan dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, populasi yang akan diteliti pada penelitian eksperimen telah memenuhi beberapa aspek yang sama, yaitu materi pelajaran, jumlah jam belajar, lingkungan belajar, sarana prasarana yang sama, dan kemampuan awal siswa yang relatif sama, yakni dibuktikan dengan hasil nilai ujian akhir semester gasal mata pelajaran IPS tidak jauh berbeda.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, h.120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi yang ditentukan harus benar-benar representatif yaitu mewakili populasi karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil representatif perlu adanya teknik *sampling*.

Menurut Sugiyono (2014, h.121), “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah penentuan sampel di mana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel (Thoifah 2015, h.32). Teknik *sampling* pada penelitian ini dilakukan atas dasar anggota populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 100. Menurut Thoifah (2015, h.15-6), “Jika jumlah populasi penulisan kurang dari 100, sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel”. Oleh karena itu, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang yang berjumlah 56 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB kelas kontrol.

3.6 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014, h.63) menyatakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau variabel terikat. Penjelasan lengkap mengenai variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel ini juga biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono,2014, h.64).Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel yang dipengaruhi adanya akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat) karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014, h. 64).Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa kelas

V SDN 07 Klareyan pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk dari penulis tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* akan diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V SDN 07 Klareyan. Model *Cooperative Script* ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi sesuai idenya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk membacanya sejenak dan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangan masing-masing.

Teknis pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :

- (1) Tiap-tiap siswa bekerja secara berpasangan;
- (2) Memberikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan;

- (3) Memberikan instruksi untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- (4) Pembicara membaca ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya;
- (5) Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap;
- (6) Pendengar mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya;
- (7) Bertukaran peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar secara bergantian;
- (8) Membuat kesimpulan bersama-sama.

3.7.2 Variabel Minat Belajar

Minat belajar merupakan kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam belajar sesuatu dengan senang hati, mempunyai perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang disukainya, dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Variabel minat belajar dalam penulisan ini adalah minat belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Variabel minat belajar diukur menggunakan angket yang diturunkan dari empat dimensi minat yaitu: kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

3.7.3 Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar. Variabel hasil belajar siswa dalam penulisan

ini yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif diukur menggunakan instrumen berupa tes obyektif yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang mencakup ranah ingatan (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Hasil belajar afektif diukur menggunakan angket yang mencakup ranah penerimaan (A1), jawaban atau reaksi (A2), dan penilaian (A3).

3.8 Data Penelitian

Data penelitian yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini meliputi sumber data dan jenis data. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.8.1 Sumber Data

Arikunto (2013, h.172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga antara lain *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), *paper* (sumber data berupa simbol). Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) guru kelas VA dan VB SD Negeri 07 Klareyan, data yang diperoleh berupa hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data awal penelitian tentang permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran IPS serta data pengamatan pembelajaran; (2) siswa, data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar dan nilai angket minat kelas VA dan VB pada pembelajaran IPS materi permasalahan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

3.8.2 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto” (Sugiyono 2014, h.6). Thoifah (2015, h.36) menjelaskan, “Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, status pernikahan, tingkat kepuasan, dan lain sebagainya.”

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014, h.6). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data nilai hasil belajar dan nilai minat pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Hasil belajar diperoleh dari nilai tes kognitif dan angket afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan nilai minat diperoleh dari pengisian angket minat oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

3.9 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penjelasan lengkap mengenai teknik dan instrumen pengumpul data yaitu:

3.9.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, observasi, angket, dan tes. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.9.1.1 Dokumentasi

Sugiyono (2014, h.326) mengemukakan, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Riduwan (2015, h.77) menyatakan “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, video pembelajaran, data yang relevan dengan penelitian”.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa silabus pembelajaran IPS semester II, jadwal pelajaran, daftar nama siswa, daftar nilai UAS IPS kelas VA dan VB semester 1 tahun ajaran 2017/2018 SD Negeri 07 Klareyan, foto kegiatan siswa dan video pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian dan bukti telah dilaksanakannya penelitian.

3.9.1.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014, h.191). Dalam wawancara tidak terstruktur responden bebas memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis tanpa terikat pada pola tertentu.

Wawancara tidak terstruktur digunakan saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat penelitian dan untuk mendapatkan informasi awal. Informasi awal berupa jumlah siswa kelas V, karakteristik siswa, kemampuan siswa secara umum, serta model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS.

3.9.1.3 Observasi

Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014, h.196) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, h.196).

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Sugiyono (2014, h.197) menyatakan dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek yang diamati dan hanya sebagai pengamat *independent*.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh guru. Observasi yang dilakukan guru adalah observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengamati langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Cooperative Script* dan konvensional.

3.9.1.4 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2014, h.193) menjelaskan Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Riduwan (2015, h.71-2) menjelaskan angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup.

Angket terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan, angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden dengan memberi tanda silang (×) atau tanda *ceklist* (√). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan menggunakan teknik angket tertutup untuk mengukur minat belajar dan penilaian hasil belajar afektif peserta didik terhadap mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang menjadi responden adalah siswa kelas V SDN 07 Klareyan Kabupaten Pemalang.

3.9.1.5 Tes

Widoyoko (2015, h.45) menyatakan bahwa “Tes merupakan salah satu alat melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek”. Menurut Riduwan (2015, h.76) “Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Teknik tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 07 Klareyan mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes teori. Tes teori dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif. Tes teori berupa tes pilihan ganda, jumlah soal yang akan digunakan adalah 20 soal yang

terdiri atas 4 alternatif jawaban dan tiap-tiap soal jika jawabannya benar akan mendapat poin 1 dan jika jawaban salah mendapat poin 0. Alasan memilih bentuk tes pilihan ganda karena penilaian bersifat objektif, dan dapat mencakup materi yang luas. Teknik tes teori dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai kedua kelas guna memastikan kemampuan awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Tes akhir digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Jika terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol setelah mendapat perlakuan, yakni hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap pembelajaran IPS kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

3.9.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengukuran, oleh sebab itu di dalamnya harus menggunakan alat ukur yang tepat sehingga diperoleh data yang valid. Riduwan (2015, h.69) menjelaskan bahwa “Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang secara fisik fenomena-fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014, h.148).

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang dipilih oleh penulis dalam

penelitiannya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dokumen, pedoman wawancara, lembar observasi model pembelajaran, angket minat, dan soal tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga perlu pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel dan obyektif. Uraian lengkap instrumen dalam penulisan ini sebagai berikut:

3.9.2.1 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2015, h.196) “Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data nama siswa, data guru, silabus pembelajaran, jadwal pelajaran, daftar nama siswa, dan daftar nilai UAS IPS pada kelas VA dan VB semester I tahun ajaran 2017/2018 SD N 07 Klareyan. Sebagai bukti telah melakukan penelitian, digunakan kamera sebagai alat untuk mengambil gambar dan merekam video saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.9.2.2 Pedoman Wawancara

Riduwan (2015, h.74) menyatakan “Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik”. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman ini berisi pertanyaan tentang permasalahan dan kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 07 Klareyan dengan menggunakan daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik, serta penulis dapat menentukan permasalahan apa

yang menjadi fokus dalam penelitiannya. Pedoman wawancara tidak terstruktur terdapat pada lampiran 1.

3.9.2.3 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penulisan ini yaitu lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran konvensional. Lembar observasi berisi pernyataan yang memuat beberapa aspek dalam melaksanakan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar pengamatan model pembelajaran *Cooperative Script* dan lembar pengamatan pembelajaran konvensional digunakan oleh guru untuk mengamati sesuai tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan penulis dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Pengamatan ini dilakukan di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran konvensional. Pengisian lembar pengamatan yaitu dengan memberi tanda cek (\checkmark). Penghitungan persentase pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil pengamatan model pembelajaran dikategorikan dalam kriteria penilaian pelaksanaan penerapan model pembelajaran seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran

Persentase	Kriteria
0% - 24,99%	Rendah
25% - 49,99%	Sedang
50% - 74,99%	Tinggi
75% - 100%	Sangat tinggi

Sumber: Yoni dkk (2012, h.175-6)

3.9.2.4 Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini merupakan angket minat belajar dan angket hasil belajar afektif yang diberikan kepada siswa yang akan diteliti setelah diberi perlakuan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan alasan untuk menghindari responden bersikap netral atau cenderung memilih jawaban yang ada ditengah karena dirasa aman. Instrumen skala *Likert* dibuat dengan bentuk daftar *checklist*.

Angket minat berisi dimensi dan indikator yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Tiap indikator dikembangkan menjadi butir pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan minat belajar siswa sebanyak 30 butir. Untuk mengantisipasi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel, maka butir pernyataan diparalelkan menjadi 45 butir. Angket minat diberikan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Kisi-kisi dan lembar angket minat uji coba terdapat pada Lampiran 24 dan 25.

Acuan penentuan penggolongan kategori untuk angket minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tingkatan Kategori Interval Minat Belajar

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2017, h.149)

Sedangkan angket hasil belajar afektif berisi indikator yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Tiap indikator dikembangkan menjadi butir pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan hasil belajar afektif siswa sebanyak 10 butir. Untuk mengantisipasi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel, maka butir pernyataan diparalelkan menjadi 20 butir. Angket penilaian afektif diberikan sesudah penelitian berlangsung. Kisi-kisi dan lembar afektif terdapat pada Lampiran 24 dan 25.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, instrumen angket perlu pengujian validitas dan realibilitas. Pengjelasan lengkapnya sebagai berikut:

3.9.2.4.1 Validitas Angket

Sugiyono (2014, h.361) mendefinisikan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Alibaba (2007) dalam Iskandar (2013, h.96) menyatakan bahwa validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti. Pengujian validitas instrumen angket minat dan penilaian afektif melewati dua tahap yaitu validitas logis dan validitas empiris.

3.9.2.4.1.1 Validitas Logis Angket

Arikunto (2013, h.212) menyatakan bahwa validitas logis adalah validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar menurut logika. Validitas logis pada instrumen angket minat dan hasil belajar afektif dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir pernyataan dalam angket minat dan angket hasil belajar afektif dengan kisi-kisi indikator dalam instrumen yang telah dibuat. Pengujian validitas logis dilakukan oleh penilai ahli menggunakan lembar penilaian validitas angket. Proses pengujian dilakukan oleh Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Alis Khanifah, S.Pd. selaku guru VA SD Negeri 07 Klareyan. Setelah instrumen angket dinilai dan dinyatakan layak diuji cobakan, selanjutnya dilakukan uji coba angket pada siswa kelas V SDN 04 Serang sejumlah 35 siswa. Hasil telaah angket afektif terdapat pada Lampiran 28, 29 dan telaah angket minat terdapat pada Lampiran 30 dan 31.

3.9.2.4.1.2 Validitas Empiris Angket

Uji coba angket bertujuan untuk mengetahui validitas. Setelah hasil uji coba angket minat dan angket afektif didapat, selanjutnya pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2015, h.98). Perhitungan pengujian validitas instrumen angket menggunakan program SPSS 21, melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi (r_{hitung}) terhadap batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan angket valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ item pernyataan angket tidak valid (Priyatno, 2010, h.91).

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat dengan $r_{\text{tabel}} = 0,334$
 Taraf Signifikansi 0,05 dan $N = 35$

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,366*	Valid	24	0,205	Tidak Valid
2	0,356*	Valid	25	0,474**	Valid
3	0,442**	Valid	26	0,547**	Valid
4	0,553**	Valid	27	0,520**	Valid
5	0,447**	Valid	28	0,553**	Valid
6	-0,002	Tidak Valid	29	0,501**	Valid
7	0,501**	Valid	30	0,084	Tidak Valid
8	0,188	Tidak Valid	31	0,727**	Valid
9	0,556**	Valid	32	0,206	Tidak Valid
10	0,501**	Valid	33	0,828**	Valid
11	0,426*	Valid	34	0,211	Tidak Valid
12	0,434**	Valid	35	0,394*	Valid
13	0,081	Tidak Valid	36	0,469**	Valid
14	0,073	Tidak Valid	37	0,683**	Valid
15	0,672**	Valid	38	0,147	Tidak Valid
16	0,377*	Valid	39	0,496**	Valid
17	0,392*	Valid	40	0,501**	Valid
18	0,443**	Valid	41	0,685**	Valid
19	0,619**	Valid	42	0,493**	Valid
20	0,442**	Valid	43	0,588**	Valid
21	0,697**	Valid	44	0,442**	Valid
22	0,040	Tidak Valid	45	0,346**	Valid
23	0,202	Tidak Valid			

Berdasarkan Tabel 3.3, diperoleh hasil uji validitas angket minat belajar IPS. Butir pernyataan angket minat yang valid ada 34 butir pernyataan, meliputi butir nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44 dan 45. Sedangkan butir pernyataan angket minat yang tidak valid ada 11 butir, meliputi butir nomor : 6, 8, 13, 14, 22, 23, 24, 30, 32, 34, dan 38.

Sedangkan hasil uji validitas angket afektif diperoleh butir pernyataan yang valid yaitu 20 butir. Hasil uji validitas angket afektif selengkapnya disajikan pada

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Afektif dengan $r_{tabel} = 0,334$
Tarf Signifikansi 0,05 dan $N = 35$

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,508	Valid	11	0,536	Valid
2	0,865	Valid	12	0,344	Valid
3	0,430	Valid	13	0,894	Valid
4	0,894	Valid	14	0,473	Valid
5	0,688	Valid	15	0,636	Valid
6	0,870	Valid	16	0,422	Valid
7	0,782	Valid	17	0,501	Valid
8	0,636	Valid	18	0,536	Valid
9	0,595	Valid	19	0,636	Valid
10	0,536	Valid	20	0,894	Valid

3.9.2.4.2 Reliabilitas Angket

Menurut Priyatno (2010, h.97) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.” Arikunto (2012, h.81) menyatakan bahwa sebuah “Instrument memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrument, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian”.

Setelah uji validitas angket dilakukan, dan didapat pernyataan-pernyataan pada angket yang valid, kemudian semua item yang valid diukur reliabilitasnya dengan menggunakan *reliability analysis*. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan analisis *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 21, melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel

atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai 0,6 (Sugiyono, 2014, h.184). Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 berarti tingkat kejelasan butir pernyataan angket bernilai baik atau reliabel (Priyatno, 2010, h.100).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,992	34

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Afektif

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,926	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* angket minat yaitu 0,918 dan angket afektif yaitu 0,926. Mengacu pada pendapat Priyatno (2010, h.100), nilai *Cronbach's Alpha* pada Tabel 3.5. dan Tabel 3.6. adalah lebih dari 0,6, mempunyai arti bahwa butir pernyataan dalam angket tersebut reliabel.

3.9.2.5 Soal Tes

Arikunto (2012, h.46) menyatakan “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Tes dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja sebagai penilaian hasil belajar ranah psikomotor dan tes pengetahuan sebagai penilaian hasil belajar ranah kognitif. Tes pengetahuan terbagi menjadi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilakukan sebelum mendapat perlakuan. Jika hasil tes awal menunjukkan hasil yang relatif sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka penelitian dapat

dilanjutkan. Kemudian tes akhir dilaksanakan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah mendapatkan perlakuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Pemberian soal pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan soal yang sama.

Soal yang dibuat dapat bervariasi tingkat kesulitannya. Instrumen tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan empat alternatif jawaban dan diparalelkan menjadi 40 soal untuk mengantisipasi butir soal yang tidak valid dan tidak reliabel. Pembuatan soal pilihan ganda didasarkan pada kompetensi dasar materi yang diajarkan. Kompetensi dasar dijabarkan menjadi indikator-indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal. Indikator soal yang dibuat disesuaikan dengan silabus utuh dan silabus pembelajaran IPS kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Sebelum soal tes digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar, terlebih dahulu soal diuji coba pada siswa di luar sampel sebagai kelompok uji coba yaitu kelas V SD Negeri 04 Serang Kabupaten Pemalang. Jumlah siswa yang mengerjakan soal uji coba sebanyak 35 orang siswa. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas soal, serta untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda soal, dengan demikian instrumen soal yang akan digunakan dapat dikatakan layak dan baik sebagai pengukur variabel hasil belajar. Uraian lengkap mengenai hal tersebut yaitu:

3.9.2.5.1 Validitas Soal Tes

Arikunto (1995, h.63) dalam Riduwan (2015, h.97) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keahlian

suatu alat ukur. Pada instrumen angket minat, soal tes juga melalui dua tahapan validitas: pertama, validitas logis berdasarkan hasil penalaran. Kedua, validitas empiris untuk mengetahui hasil uji coba instrumen pada pengalaman lapangan.

3.9.2.5.1.1 Validitas Logis Soal Tes

Pengujian validitas logis soal tes dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis soal tes melibatkan dua penilai ahli yaitu Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Alis Khanifah, S.Pd. guru kelas VA SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang. Validitas logis terdiri dari 2 macam, salah satunya adalah validitas isi. Arikunto (2012, h.81) menyatakan bahwa validitas isi bagi instrumen menunjuk pada kondisi instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Oleh karena itu, penilaian soal tes ini dilakukan dengan menggunakan lembar telaah validitas isi berdasarkan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil telaah soal tes pilihan ganda terdapat pada Lampiran 26 dan 27.

3.9.2.5.1.2 Validitas Empiris Soal Tes

Arikunto (2012, h.81) menyatakan validitas empiris sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan pengalaman. Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen soal tes bertujuan untuk mengetahui validitasnya.

Pengujian validitas instrumen soal tes, peneliti menggunakan program SPSS versi 21, melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi (r_{hitung}) terhadap batasan r_{tabel}

dengan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item soal tes valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tes tidak valid (Priyatno, 2010, h.91).

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes dengan $r_{tabel} = 0,334$ Taraf Signifikansi 0,05 dan $N = 35$

Nomor Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Nomor Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	-0,235	Tidak Valid	21	0,051	Tidak Valid
2	-0,164	Tidak Valid	22	0,653	Valid
3	0,215	Tidak Valid	23	0,354	Valid
4	-0,181	Tidak Valid	24	0,505	Valid
5	0,508	Valid	25	0,593	Valid
6	0,567	Valid	26	0,031	Tidak Valid
7	0,323	Tidak Valid	27	0,263	Tidak Valid
8	0,658	Valid	28	0,597	Valid
9	0,494	Valid	29	-0,139	Tidak Valid
10	0,749	Valid	30	0,264	Tidak Valid
11	0,190	Tidak Valid	31	0,575	Valid
12	0,773	Valid	32	0,359	Valid
13	0,384	Valid	33	0,732	Valid
14	0,434	Valid	34	0,764	Valid
15	0,007	Tidak Valid	35	0,245	Tidak Valid
16	0,232	Tidak Valid	36	0,297	Tidak Valid
17	0,190	Tidak Valid	37	0,773	Valid
18	0,080	Tidak Valid	38	0,499	Valid
19	0,772	Valid	39	0,772	Valid
20	0,598	Valid	40	0,567	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 23, meliputi butir nomor: 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, dan 40. Butir yang tidak valid sebanyak 17 meliputi butir nomor 1, 2, 3, 4, 7, 11, 15, 16, 17, 18, 21, 26, 27, 29, 30, 35, dan 36.

3.9.2.5.2 Reliabilitas Soal Tes

Menurut Priyatno (2010, h.97), “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan

tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”. Arikunto (2013, h.221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 21, melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai 0,6 (Sugiyono, 2014, h.184). Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 berarti tingkat reliabilitas butir soal bernilai baik (Priyatno, 2010, h.100).

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,925	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* soal tes yaitu 0,925. Berdasarkan pendapat Priyatno (2010, h.100), nilai *Cronbach's Alpha* pada Tabel 3.8. adalah lebih dari 0,6, berarti bahwa butir soal tes tersebut reliabel.

3.9.2.5.3 Tingkat Kesukaran Soal Tes

Sudjana (2016, h.135) menyatakan bahwa menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, tidak dilihat dari sudut guru dalam membuat soal. Sudjana (2016, h.136) menyebutkan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar harus memiliki proporsi seimbang sehingga soal

dikatakan baik. Perbandingan antara soal dapat dibuat 3-5-2, artinya 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

Arikunto (2012, h.223) menyatakan “Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*)”. Besar indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal terlalu sukar, sedangkan indeks 0,1 menunjukkan soal terlalu mudah. Indeks kesukaran diberi simbol P singkatan dari “proporsi”. Nilai P dapat diperoleh dari rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2012, h.223)

Setelah diperoleh nilai P, keputusan taraf kesukaran dapat diketahui melalui klasifikasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Indeks Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Kategori
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012, h.225)

Pengujian taraf kesukaran dilakukan dengan membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal benar pada tiap butir soal dibanding dengan

jumlah siswa yang mengikuti tes. Tingkat kesukaran soal diuji dengan perhitungan manual melalui instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian dengan kriteria mudah, sedang, dan sukar.

Uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap soal uji coba yang sudah valid dan reliabel dengan hasil analisis data tingkat kesukaran yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	5	0,314	Sedang
2	6	0,800	Mudah
3	8	0,657	Sedang
4	9	0,771	Mudah
5	10	0,685	Sedang
6	12	0,628	Sedang
7	13	0,714	Mudah
8	14	0,857	Mudah
9	19	0,600	Sedang
10	20	0,628	Sedang
11	22	0,742	Mudah
12	23	0,800	Mudah
13	24	0,257	Sukar
14	25	0,285	Sukar
15	28	0,742	Mudah
16	31	0,285	Sukar
17	32	0,771	Mudah
18	33	0,685	Sedang
19	34	0,600	Sedang
20	37	0,628	Sedang
21	38	0,228	Sukar
22	39	0,600	Sedang
23	40	0,800	Mudah

Berdasarkan Tabel 3.10., diperoleh soal dengan tingkat kesukaran mudah yaitu nomor soal 6, 9, 13, 14, 22, 23, 28, 32, dan 40. Soal dengan tingkat kesukaran

sedang yaitu nomor soal 5, 8, 10, 12, 19, 20, 33, 34, 37, dan 39. Sedangkan soal dengan tingkat kesukaran sukar yaitu nomor soal 24, 25, 31, dan 38.

3.9.2.5.4 Daya Beda Soal Tes

Sudjana (2016, h. 141) menyatakan menganalisis daya beda soal merupakan mengkaji butir-butir soal untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Arikunto (2012, h.226) mendefinisikan daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan rendah. Besarnya angka daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disimbolkan dengan huruf D. Rumus menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal (indeks diskriminasi)

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2012, h.228-9)

Setelah mendapatkan hasil D, selanjutnya adalah mengklasifikasi daya pembeda, untuk mengklasifikasi dapat menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.11. Indeks Diskriminasi

No	Indeks Diskriminasi	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
2.	0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3.	0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
4.	0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
5.	Negatif	Semuanya tidak baik

Sumber: Arikunto (2012, h.232)

Berdasarkan analisis daya beda soal diperoleh soal dengan daya beda baik sekali terdapat pada nomor 3, 24, dan 27. Soal dengan daya beda baik terdapat pada nomor 1, 2, 4, 6, 8, 9, 12, 15, 16, 17, 19, 23, 25, 34, 39, dan 40. Sedangkan soal dengan daya beda cukup terdapat pada nomor 10, 14, 18, 20, 29, 31, 33, dan 38. Hasil analisis daya beda soal selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.12. Hasil Analisis Daya Beda Soal

No	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	5	0,496	Baik
2	6	0,411	Baik
3	8	0,591	Baik
4	9	0,470	Baik
5	10	0,647	Baik
6	12	0,650	Baik
7	13	0,473	Baik
8	14	0,294	Cukup
9	19	0,709	Baik
10	20	0,535	Baik
11	22	0,529	Baik
12	23	0,297	Cukup
13	24	0,500	Baik

No	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
14	25	0,555	Baik
15	28	0,529	Baik
16	31	0,555	Baik
17	32	0,241	Cukup
18	33	0,647	Baik
19	34	0,709	Baik
20	37	0,650	Baik
21	38	0,444	Baik
22	39	0,709	Baik
23	40	0,411	Baik

Sebelum mendapatkan hasil analisis daya beda soal seperti pada tabel tersebut, terlebih dahulu kelompok siswa dibagi menjadi dua kelompok sesuai skor yang didapat atas jawaban benar. Kelompok siswa dibagi menjadi kelompok atas dan bawah. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil perhitungan jumlah siswa pada kelompok atas (P_A), dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah (P_B). Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan bantuan Ms. Excel maka diperoleh soal dengan kategori daya beda jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Kemudian yang digunakan untuk penelitian adalah soal dengan kategori daya beda cukup, baik, dan baik sekali.

3.10 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis penelitian ini merupakan analisis data yang dilaksanakan sebelum uji hipotesis untuk mengenahui jenis statistik mana yang akan digunakan untuk uji hipotesis apakah parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan

dilakukan menggunakan program SPSS 21, uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 . Proses uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21 dengan menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Uji normalitas pada kolom *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2010, h.72).

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila persebaran data menunjukkan distribusi normal. Priyatno (2010, h.76) menyatakan bahwa uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Sebelum dilakukan uji *t test* sebelumnya dilakukan uji homogenitas dengan *Levene's Test* (Priyatno, 2010, h.35). Uji homogenitas bertujuan mengetahui rumus uji *t* mana yang akan digunakan.

Uji homogenitas yang digunakan yaitu dengan *Independent Sample T Test* dibantu dengan program SPSS versi 21, dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Sample T Test*. Kriteria pengambilan keputusan dan penyimpulan berdasarkan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji *levene's* $> 0,05$ maka

varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene's* $\leq 0,05$ maka varians tidak bersifat homogen (Besral, 2010, h.56-7).

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis akhir setelah penelitian untuk menguji hipotesis berupa analisis deskripsi dan analisis statistik.

3.11.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan menguji apakah model *Cooperative Script* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Data pada penelitian ini berbentuk data kuantitatif, yaitu data minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang.

3.11.1.1 Data Variabel Model Cooperative Script

Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *Cooperative Script* dibandingkan dengan model konvensional. Pembelajaran dilakukan oleh penulis pada kelas eksperimen dan kontrol, dan pelaksanaannya diamati oleh guru kelas V SDN 07 Klareyan. Pengamatan model *Cooperative Script* dan konvensional menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun peneliti. Lembar pengamatan model berisi tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan penulis dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran untuk mengontrol dan memperhatikan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tahap-tahap pelaksanaan model *Cooperative Script* dan

konvensional dilaksanakan dengan baik dan runtut.

3.11.1.2 Data Variabel Minat Belajar Siswa

Analisis deskripsi variabel minat belajar siswa menggunakan angket minat belajar. Sugiyono (2014, h.200) menyatakan bahwa penyajian data melalui statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Penyajian data minat belajar siswa menggunakan tabel dan diagram persentase.

3.11.1.3 Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar kognitif adalah data yang diperoleh dari hasil tes akhir (*posttest*) siswa. Tes akhir dilakukan setelah siswa mendapatkan pembelajaran IPS materi permasalahan sosial. Pelaksanaan tes akhir menggunakan lembar tes pilihan ganda. Sedangkan data hasil belajar afektif adalah data yang diperoleh dari angket penilaian afektif menggunakan skala *Likert* yang diisi oleh siswa dan penilaian sikap melalui observasi. Dan data hasil belajar psikomotor diperoleh dari hasil tes unjuk kerja berupa mengidentifikasi cara mengatasi masalah sosial menggunakan rubrik penilaian psikomotor. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel digunakan untuk menyajikan data nilai hasil belajar.

3.11.2 Analisis Statistik Data

Teknik analisis statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif. Ada dua macam analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2014, h.200). Analisis statistik dalam penelitian ini berupa analisis akhir menggunakan

statistik inferensial, karena hasil penelitian dalam analisis data sampel diberlakukan untuk populasi. Perhitungannya menggunakan program SPSS versi 21.

Analisis akhir dilakukan setelah semua data sudah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis akhir dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis minat dan hasil belajar kognitif dari kedua kelompok setelah masing-masing mendapat perlakuan yang berbeda. Analisis akhir dalam penelitian ini ialah uji perbedaan dan keefektifan. Penjelasan lengkap analisis akhir dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.11.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan pada penelitian ini untuk menguji adakah perbedaan minat dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kontrol. Jika data berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 21 melalui *Independent Samples T Test*, dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Test*. Untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai t dalam kolom *T Test for Equality of Means*. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat dilihat dari taraf signifikansinya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010, h.36).

Jika data berdistribusi tidak normal, uji perbedaan menggunakan statistik nonparametrik yaitu dengan uji *U Mann Whitney*, dengan bantuan SPSS 21. Uji hipotesis menggunakan *U Mann Whitney* dilakukan dengan menu *Analyze –*

Nonparametrics Test – Legacy Dialogs – 2 Independent Samples. Untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*. Ketentuan dalam uji ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2012, h.111).

3.11.2.2 Uji Keefektifan

Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan dengan bantuan program SPSS 21 melalui *One Sample T Test*. Pengujian melalui menu *Analyze – Compare Means – One Sample T Test*. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t ini diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen dengan nilai sampel di kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010, h.31).

Jika data berdistribusi tidak normal, uji keefektifan menggunakan gain skor ternormalisasi dari Hake (1999) dengan rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{S_f - S_i}{100 - S_i}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = skor rata-rata gain ternormalisasi

S_f = skor rata-rata tes akhir

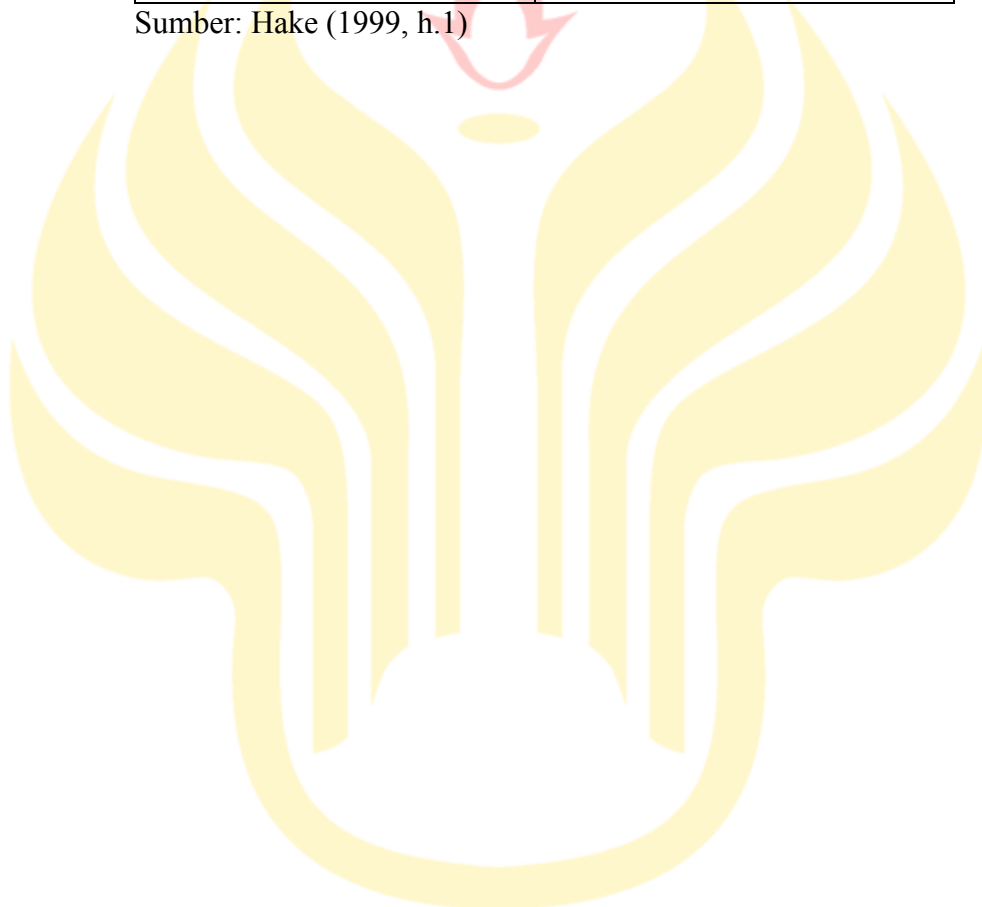
S_i = skor rata-rata tes awal

Perolehan skor rata-rata gain ternormalisasi yang telah didapat, kemudian diinterpretasikan menggunakan klasifikasi seperti pada tabel berikut yaitu:

Tabel 3.13. Klasifikasi Gain

Nilai Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1999, h.1)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian. Hasil penelitian berisi objek penelitian, pelaksanaan pembelajaran, analisis deskriptif data, dan analisis statistik data. Pembahasan berisi analisis dari hasil penelitian. Implikasi penelitian berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Penjelasan lengkap hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas VA dan VB SD Negeri 07 Klareyan yang sebanyak 29 dan 27 siswa. Adapun alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan kemampuan awal kedua kelas yang relative sama, kondisi guru yang mengajar di kedua kelas memiliki kualifikasi yang sama, kedua kelas menerapkan kurikulum yang sama, dan sarana prasana di kedua ruang kelas relatif sama. Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang memiliki

kriteria untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian eksperimen karena memiliki variasi yang relatif homogen.

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian telah melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VA digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB digunakan sebagai kelas kontrol. Materi pelajaran pada penelitian ini yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu pertemuan ke satu 70 menit (2JP), pertemuan kedua 70 menit (2JP), pertemuan ke tiga 105 menit (3JP), pertemuan ke empat 105 menit (3JP). Kegiatan pembelajaran kedua kelas dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan tes awal (*pretest*) pada hari senin, 30 April 2018 dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai yaitu pada hari senin 21 Mei 2018. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Berikut merupakan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

4.1.2.1 Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari sabtu, 5 Mei 2018, pertemuan kedua pada hari senin, 7 Mei 2018, pertemuan ketiga pada hari sabtu, 12 Mei 2018, pertemuan

keempat pada hari sabtu, 19 Mei 2018. Pada pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Peneliti telah menyusun rencana kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP kelas eksperimen pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat selengkapnya terdapat pada lampiran 8,9, 10 dan 11. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

4.1.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10 (2JP). Materi yang diajarkan yaitu latar belakang perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 2 siswa. Setiap kelompok diberi sebuah materi latar belakang perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan, pertempuran Surabaya, pertempuran Ambarawa, pertempuran Medan Area, dan pertempuran Bandung Lautan Api.

Setiap siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script*. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Siswa sebisa mungkin dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan ini. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.2.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10 (2JP). Materi yang diajarkan yaitu pertempuran Medan area, Bandung Lautan Api, dan agresi militer Belanda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok

2 siswa. Setiap kelompok diberi materi pertempuran Medan area, Bandung Lautan Api, dan agresi militer Belanda. Setiap siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script*. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Siswa sebisa mungkin dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan ini. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.2.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.45 (3JP). Materi yang diajarkan yaitu pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 2 siswa. Setiap kelompok diberi materi pertempuran Medan area, Bandung Lautan Api, dan agresi militer Belanda. Setiap siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script*. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Siswa sebisa mungkin dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan ini. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

5.1.2.1.3 Pertemuan Keempat

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2018 pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.45 (3JP). Materi yang diajarkan yaitu pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan

berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 2 siswa. Setiap kelompok diberi materi pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Setiap siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script*. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Siswa sebisa mungkin dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan ini. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.2.2 Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari sabtu, 5 Mei 2018, pertemuan kedua pada

hari senin, 7 Mei 2018, pertemuan ketiga pada hari senin, 12 Mei 2018, pertemuan keempat pada hari sabtu, 19 Mei 2018. Pada pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional meliputi metode ceramah dan tanya jawab.

Penulis telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP kelas kontrol pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat terdapat pada lampiran 12, 13 dan 14 dan 15. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol.

4.1.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.10 (2 JP). Materi yang diajarkan yaitu latar belakang perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan, pertempuran Surabaya, pertempuran lima hari di Semarang, dan pertempuran Ambarawa. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi latar belakang perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan, pertempuran Surabaya, pertempuran lima hari di Semarang, dan pertempuran Ambarawa. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta

mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.2.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.10 (2 jam JP). Materi yang diajarkan yaitu pertempuran Medan area, Bandung Lautan Api, dan agresi militer Belanda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa,

guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.2.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.45 (3 JP). Materi yang diajarkan yaitu pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

5.1.2.2.3 Pertemuan Keempat

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2018 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.45 (3 JP). Materi yang diajarkan yaitu pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, dan Agresi Militer Belanda. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami siswa, guru memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada

siswa, guru memberikan motivasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

4.1.3 Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data dibuat untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian dengan tujuan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Berikut merupakan analisis deskripsi data variabel model *Cooperative Script* sebagai variabel independen, minat belajar dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai variabel dependen.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Independen

Variabel independen atau bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh penulis yang berperan sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, penulis dibantu oleh pengamat, yaitu guru kelas V yang bertugas untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah peneliti buat. Dalam melakukan pengamatan, guru kelas menggunakan lembar pengamatan model pembelajaran. Lembar pengamatan model pembelajaran bagi guru dan bagi siswa di kelas eksperimen yaitu pelaksanaan model *Cooperative Script* dan di kelas kontrol pelaksanaan model konvensional.

4.1.3.1.1 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas eksperimen

sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal tersebut dibuktikan dari lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* yang terdapat di kelas eksperimen. Pengamatan model pembelajaran *Cooperative Script* dilakukan oleh guru kelas VA SD Negeri 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang.

Berdasarkan pengamatan model pembelajaran di kelas eksperimen, guru (penulis) sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Cooperative Script*. Selain itu, guru (penulis) sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran bagi guru (penulis) di kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model *Cooperative Script* bagi Guru

Pertemuan	Aspek yang diamati							Skor	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	4	3	3	2	3	3	3	75	Sangat tinggi
2.	4	3	3	3	3	3	3	78,6	Sangat tinggi
3.	4	4	3	3	4	4	4	92,9	Sangat tinggi
4.	4	4	3	4	4	4	4	96,5	Sangat tinggi
RATA-RATA	4	3,5	3	3	3,5	3,5	3,5	8,6	Sangat tinggi

Keterangan :

A : Apersepsi

B : Memberikan Stimulus

- C : Menjelaskan materi pelajaran
- D : Pembagian kelompok
- E : Guru mengawasi diskusi kelompok dan membimbing jalannya diskusi
- F : Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Script* dan melaksanakannya secara runtut.
- G : Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan model *Cooperative Script* bagi guru di kelas eksperimen, hasil rata-rata rekapitulasi nilai akhir sebesar 8,6%. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk (2012, h.175-6), dapat disimpulkan nilai akhir pelaksanaan model *Cooperative Script* bagi guru berada pada rentang 75%-100% dengan kriteria “sangat tinggi”. Seperti terlihat pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua aspek dalam pelaksanaan model pembelajaran eksperimen pada pertemuan pertama hingga ke empat telah terlaksana. Pada pertemuan pertama diperoleh nilai 75, pertemuan kedua 78,6, pertemuan ke tiga 92,9 dan pertemuan ke empat 96,5. Rata-rata skor nilai pengamatan model *Cooperative Script* empat pertemuan diperoleh nilai 8,6 masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran kelas eksperimen sudah melaksanakan aspek-aspek pelaksanaan model *Cooperative Script*.

4.1.3.1.2 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas kontrol sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran konvensional meliputi metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal tersebut dibuktikan

dari lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Pengamatan model pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru VB SD Negeri 07 Klareyan. Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran bagi guru (peneliti) di kelas kontrol dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional bagi Guru

Pertemuan	Aspek yang diamati					Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1.	4	3	3	2	3	75	Sangat tinggi
2.	4	3	3	3	3	80	Sangat tinggi
3.	4	4	3	3	4	90	Sangat tinggi
4.	4	4	3	4	4	95	Sangat tinggi
RATA-RATA	4	3,5	3	3,5	3,5	88,75	Sangat tinggi

Keterangan :

- 1 : Guru dalam melaksanakan apersepsi
- 2 : Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi
- 3 : Guru dalam menjelaskan materi pelajaran
- 4 : Guru dalam memberikan penugasan
- 5 : Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan model konvensional bagi guru di kelas kontrol, hasil rata-rata rekapitulasi nilai akhir sebesar 88,75%. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk (2012, h.175-6), dapat disimpulkan nilai akhir pelaksanaan model

konvensional bagi guru berada pada rentang 75%-100% dengan kriteria “sangat tinggi”. Seperti terlihat pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua aspek dalam pelaksanaan model pembelajaran konvensional pada pertemuan pertama hingga ke empat telah terlaksana. Pada pertemuan pertama diperoleh nilai 75, pertemuan kedua 80, pertemuan ke tiga 90 dan pertemuan ke empat 95. Rata-rata skor nilai pengamatan model konvensional empat pertemuan diperoleh nilai 88,75 masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran kelas kontrol sudah melaksanakan aspek-aspek pelaksanaan model konvensional.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu minat dan hasil belajar. Minat yang dimaksud yaitu minat siswa terhadap pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan berupa hasil belajar kognitif dan afektif. Selain itu, deskripsi data juga dilengkapi dengan data sebelum penelitian, yaitu hasil tes awal di kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penjelasan analisis deskriptif data variabel dependen minat dan hasil belajar sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Minat Belajar Awal Siswa

Hasil minat belajar awal siswa digunakan untuk mengetahui besar minat awal siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Deskripsi data minat belajar awal siswa dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar

No.	Kriteria Data	Minat Belajar Awal	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	29	27
2.	Skor rata-rata	97	73,74
3.	Median	98	94
4.	Modus	102	88
5.	Skor minimal	86	84
6.	Skor maksimal	109	105
7.	Range	23	21
8.	Varians	45,14	34,35
9.	Standar deviasi	6,72	5,86

Berdasarkan pelaksanaan tes minat awal yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh deskripsi data seperti pada Tabel 4.3 Data lengkap mengenai minat belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada Lampiran 45 dan 46. Adapun distribusi frekuensi data minat belajar awal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
86-89	6	84-87	5
90-93	4	88-91	6
94-97	4	92-95	5
98-101	4	96-99	6
102-105	9	100-103	4
106-109	2	104-105	1

4.1.3.2.2 Tes Awal Hasil Belajar Kognitif

Hasil tes awal ranah kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan yaitu permasalahan sosial. Berdasarkan pelaksanaan tes awal ranah kognitif yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh analisis deskripsi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif

No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Kognitif Awal	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	29	27
2.	Skor rata-rata	53,28	48,33
3.	Median	55	50
4.	Modus	50	45
5.	Skor minimal	25	25
6.	Skor maksimal	75	70
7.	Range	50	45
8.	Varians	166,56	115,38
9.	Standar deviasi	12,91	10,74

Data nilai tes awal ranah kognitif selengkapnya terdapat pada Lampiran 50 dan 51. Agar lebih memahami data, perlu distribusi frekuensi data. Adapun distribusi frekuensi nilai tes awal ranah kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
25-33	2	25-32	2
34-41	3	33-40	4
42-49	3	41-48	7
50-57	9	49-56	8
58-65	8	57-64	5
66-75	4	65-70	1

4.1.3.2.3 Minat Belajar Akhir Siswa

Deskripsi data minat belajar akhir siswa diperoleh dari nilai minat belajar akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol yang terdapat pada Lampiran 53 dan 54, dengan angket yang dikembangkan dari teori Sudaryono, dkk (2013, h.90). Hasil minat akhir digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi data minat belajar akhir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar

No.	Kriteria Data	Tes Akhir Minat Belajar	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	29	27
2.	Skor rata-rata	108,21	98,67
3.	Median	109	99
4.	Modus	103	99
5.	Skor minimal	91	87
6.	Skor maksimal	119	112
7.	Range	28	25
8.	Varians	48,52	40,60
9.	Standar deviasi	6,97	6,38

Terdapat sembilan indikator dalam minat belajar siswa yaitu gairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan, keuletan, dan kerja keras. Setiap pernyataan memiliki rentang skor satu sampai empat. Setiap indikator akan ditentukan kategori intervalnya berdasarkan teori Azwar (2017, h.149). Penjelasannya sebagai berikut:

(1) Gairah

Indikator gairah terdiri dari tiga butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval pada indikator gairah, terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ).

Data maksimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dapat dicari dengan cara

mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan indikator gairah minat belajar dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Indikator Gairah

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	4 x 4 16
Data minimal	4 x 1 4
Luas sebaran	16 – 4 12
Deviasi standar (σ)	12/6 2
<i>Mean teoritis</i> (μ)	4 x 2,5 10

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator gairah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tingkatan Kategori Interval Indikator Gairah

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{10-1,0(2)\}$	$X < 8$	Rendah
$\{10-1,0(2)\} \leq X < \{10+1,0(2)\}$	$8 \leq X < 12$	Sedang
$\{10+1,0(2)\} \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui kategori interval minat belajar pada indikator gairah, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 8 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 8 hingga kurang dari 12 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 12 tergolong dalam kategori tinggi.

(2) Inisiatif

Indikator inisiatif terdiri dari empat butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval pada indikator inisiatif, terlebih dahulu dicari data maksimal,

data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dicari dengan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dicari dengan membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dicari dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan indikator inisiatif dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Indikator Inisiatif

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	2 x 4 8
Data minimal	2 x 1 2
Luas sebaran	8 - 2 6
Deviasi standar (σ)	6/6 1
<i>Mean teoritis</i> (μ)	2 x 2,5 5

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval indikator inisiatif minat belajar pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Tingkatan Kategori Interval Indikator Inisiatif

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{5-1,0(1)\}$	$X < 4$	Rendah
$\{5-1,0(1)\} \leq X < \{5+1,0(1)\}$	$4 \leq X < 6$	Sedang
$\{5+1,0(1)\} \leq X$	$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui kategori interval pada indikator inisiatif, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 4 tergolong

dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 4 hingga kurang dari 6 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 6 tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Responsif

Indikator responsif terdiri dari tiga butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval indikator responsif, terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dicari dengan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dicari dengan membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dicari dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan indikator responsif dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Perhitungan Indikator Responsif

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	4 x 4 16
Data minimal	4 x 1 4
Luas sebaran	16 – 4 12
Deviasi standar (σ)	12/6 2
<i>Mean teoritis</i> (μ)	4 x 2,5 10

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator responsif sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tingkatan Kategori Interval Indikator Responsif

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{10-1,0(2)\}$	$X < 8$	Rendah
$\{10-1,0(2) \leq X < \{10+1,0(2)\}$	$8 \leq X < 12$	Sedang
$\{10+1,0(2)\} \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui kategori interval pada indikator responsif, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 8 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 8 hingga kurang dari 12 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 12 tergolong dalam kategori tinggi.

(4) Kesegeraan

Indikator kesegeraan terdiri dari empat butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval, terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dicari dengan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dicari dengan membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dicari dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan pada indikator kesegeraan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perhitungan Indikator Kesegeraan

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	3 x 4 12
Data minimal	3 x 1 3
Luas sebaran	12 - 3 9
Deviasi standar (σ)	9/6 1,5
Mean teoritis (μ)	3 x 2,5 7,5

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator kesegeraan minat belajar seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kesegeraan

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{7,5-1,0(1,5)\}$	$X < 6$	Rendah
$\{7,5-1,0(1,5)\} \leq X < \{7,5+1,0(1,5)\}$	$6 \leq X < 9$	Sedang
$\{7,5+1,0(1,5)\} \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui kategori interval pada indikator kesegeraan, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 6 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 6 hingga kurang dari 9 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 9 tergolong dalam kategori tinggi.

(5) Konsentrasi

Indikator konsentrasi dalam angket minat belajar terdiri dari dua butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval pada indikator konsentrasi, terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas jarak sebaran, deviasi

standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dapat dicari dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungannya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perhitungan Indikator Konsentrasi

Data maksimal	3 x 4 12
Data minimal	3 x 1 3
Luas sebaran	12 – 3 9
Deviasi standar (σ)	9/6 1,5
<i>Mean teoritis</i> (μ)	3 x 2,5 7,5

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval indikator konsentrasi minat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Tingkatan Kategori Interval Indikator Konsentrasi

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{7,5-1,0(1,5)\}$	$X < 6$	Rendah
$\{7,5-1,0(1,5)\} \leq X < \{7,5+1,0(1,5)\}$	$6 \leq X < 9$	Sedang
$\{7,5+1,0(1,5)\} \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui kategori interval pada indikator konsentrasi, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 6 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 6 hingga

kurang dari 9 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 9 tergolong dalam kategori tinggi.

(6) Ketelitian

Indikator ketelitian terdiri dari dua butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval pada indikator ketelitian, terlebih dahulu dicari kriteria data. Data maksimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dicari dengan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dicari dengan membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dicari dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungannya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Perhitungan Indikator Ketelitian

Data maksimal	4 x 4 16
Data minimal	4 x 1 4
Luas sebaran	16 – 4 12
Deviasi standar (σ)	12/6 2
<i>Mean teoritis</i> (μ)	4 x 2,5 10

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator ketelitian minat belajar pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Tingkatan Kategori Interval Indikator Ketelitian

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{10-1,0(2)\}$	$X < 8$	Rendah
$\{10-1,0(2)\} \leq X < \{10+1,0(2)\}$	$8 \leq X < 12$	Sedang
$\{10+1,0(2)\} \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui kategori interval pada indikator ketelitian, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 8 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 8 hingga kurang dari 12 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 12 tergolong dalam kategori tinggi.

(7) Kemauan

Indikator kemauan minat belajar terdiri dari dua butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval indikator kemauan minat belajar, terlebih dahulu dicari kriteria data. Data maksimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dicari dengan cara mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan indikator kemauan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Perhitungan Indikator Kemauan

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	3 x 4 12
Data minimal	3 x 1 3

Kriteria Data	Hasil
Luas sebaran	$12 - 3$ 9
Deviasi standar (σ)	$9/6$ 1,5
Mean teoritis (μ)	$3 \times 2,5$ 7,5

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval indikator kemauan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kemauan

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{7,5-1,0(1,5)\}$	$X < 6$	Rendah
$\{7,5-1,0(1,5)\} \leq X < \{7,5+1,0(1,5)\}$	$6 \leq X < 9$	Sedang
$\{7,5+1,0(1,5)\} \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui kategori interval pada indikator kemauan, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 6 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 6 hingga kurang dari 9 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 9 tergolong dalam kategori tinggi.

(8) Keuletan

Indikator keuletan terdiri dari empat butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval, terlebih dahulu dicari kriteria data. Data maksimal dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Data minimal dicari dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran dicari dengan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dicari dengan membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* dicari

dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan indikator keuletan dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Perhitungan Indikator Keuletan

Data maksimal	2×4 8
Data minimal	2×1 2
Luas sebaran	$8 - 2$ 6
Deviasi standar (σ)	$6/6$ 1
Mean teoritis (μ)	$2 \times 2,5$ 5

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator keuletan sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tingkatan Kategori Interval Indikator Keuletan

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{5-1,0(1)\}$	$X < 4$	Rendah
$\{5-1,0(1)\} \leq X < \{5+1,0(1)\}$	$4 \leq X < 6$	Sedang
$\{5+1,0(1)\} \leq X$	$6 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui kategori interval pada indikator keuletan, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 4 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 4 hingga kurang dari 6 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 6 tergolong dalam kategori tinggi.

(9) Kerja Keras

Indikator kerja keras terdiri dari dua butir pernyataan. Sebelum menentukan kategori interval indikator kerja keras, terlebih dahulu dicari kriteria data. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.24 Perhitungan Indikator Kerja Keras

Data maksimal	4 x 4 16
Data minimal	4 x 1 4
Luas sebaran	16 - 4 12
Deviasi standar (σ)	12/6 2
<i>Mean teoritis</i> (μ)	4 x 2,5 10

Berdasarkan hasil kriteria data pada tabel tersebut, data maksimal diperoleh dengan mengalikan jumlah pernyataan dengan skor maksimal. Data minimal diperoleh dengan mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor minimal. Luas jarak sebaran diperoleh dengan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar diperoleh dengan membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean teoritis* diperoleh dengan mengalikan item dengan nilai tengah skor.

Dari perhitungan tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator kerja keras pada tabel berikut ini.

Tabel 4.25 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kerja Keras

Interval	Nilai Interval	Kategori
$X < \{10-1,0(2)\}$	$X < 8$	Rendah
$\{10-1,0(2)\} \leq X < \{10+1,0(2)\}$	$8 \leq X < 12$	Sedang
$\{10+1,0(2)\} \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui kategori interval pada indikator kerja keras, bahwa jika responden yang memperoleh skor kurang dari 8 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memperoleh skor 8 hingga kurang dari

12 tergolong dalam kategori sedang. Responden yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 12 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.3.2.3.1 Analisis Deskriptif Minat di Kelas Eksperimen

Minat pada kelas eksperimen dikategorikan berdasarkan skala interval sehingga diketahui persentase tiap indikator. Berikut penjelasan persentase indikator minat belajar pada kelas eksperimen.

(1) Gairah

Indikator gairah minat belajar pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Indikator Gairah Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	0	0%
$8 \leq X < 12$	Sedang	2	6,90%
$12 \leq X$	Tinggi	27	93,10%

Pada Tabel 4.26 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah, atau memiliki persentase 0%. Responden yang tergolong kategori sedang ada 2 orang atau 6,90% Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 27 responden atau 93,10%. Skor rata-rata pada indikator gairah kelas eksperimen adalah sebesar 14,34 dan tergolong dalam kategori tinggi.

(2) Inisiatif

Indikator inisiatif kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.27 Indikator Inisiatif Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 4$	Rendah	0	0%
$4 \leq X < 6$	Sedang	3	10,342%
$6 \leq X$	Tinggi	26	89,66%

Pada Tabel 4.27 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong pada kategori rendah atau 0%. Responden yang tergolong kategori sedang ada 3 orang atau 10,34%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 26 responden atau 89,66%. Skor rata-rata pada indikator inisiatif adalah sebesar 7,31 tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Responsif

Indikator responsif kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Indikator Responsif Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	0	0%
$8 \leq X < 12$	Sedang	2	6,90%
$12 \leq X$	Tinggi	27	93,10%

Pada Tabel 4.28 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong kategori rendah, atau memiliki persentase 0%. Responden yang tergolong kategori sedang ada 2 atau 6,90%. Responden yang tergolong kategori tinggi 27 responden atau 93,10%. Skor rata-rata indikator responsif pada kelas eksperimen adalah 14,62 tergolong kategori tinggi.

(4) Kesegeraan

Indikator kesegeraan minat belajar pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.29 Indikator Kesegeraan Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	0	0%
$6 \leq X < 9$	Sedang	5	17,24%
$9 \leq X$	Tinggi	24	82,76%

Pada Tabel 4.29 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong kategori rendah atau memiliki 0%. Responden yang tergolong kategori sedang ada 5 atau 17,24%. Responden yang tergolong kategori tinggi 24 responden atau 82,76%. Skor rata-rata indikator kesegeraan pada kelas eksperimen adalah 10,86 tergolong dalam kategori tinggi.

(5) Konsentrasi

Indikator konsentrasi minat belajar kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.30 Indikator Konsentrasi Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	0	0%
$6 \leq X < 9$	Sedang	4	13,79%
$9 \leq X$	Tinggi	25	86,21%

Pada Tabel 4.30 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau memiliki 0%. Responden yang tergolong kategori sedang ada 4 atau 13,79%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 25 responden atau 86,21%. Skor rata-rata pada indikator konsentrasi adalah sebesar 10.97 tergolong dalam kategori tinggi.

(6) Ketelitian

Indikator ketelitian minat belajar pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.31 Indikator Ketelitian Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	0	0%
$8 \leq X < 12$	Sedang	0	0%
$12 \leq X$	Tinggi	29	100%

Pada Tabel 4.31 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah dan sedang. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 29 responden atau 100%. Skor rata-rata pada indikator kemauan minat belajar kelas eksperimen adalah sebesar 14,55 tergolong dalam kategori tinggi.

(7) Kemauan

Indikator kemauan dalam minat belajar pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.32 Indikator Kemauan Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	2	6,90%
$6 \leq X < 9$	Sedang	2	6,90%
$9 \leq X$	Tinggi	25	86,21%

Pada Tabel 4.32 diketahui bahwa responden yang tergolong dalam kategori rendah dan sedang sebanyak 2 responden atau 6,90%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 25 responden atau 25%. Skor rata-rata pada indikator kemauan minat belajar kelas eksperimen adalah sebesar 10,79 tergolong dalam kategori tinggi.

(8) Keuletan

Indikator keuletan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.33 Indikator Keuletan Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	0	0%
$8 \leq X < 12$	Sedang	8	27,59%
$12 \leq X$	Tinggi	21	72,41%

Pada Tabel 4.33 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 8 orang atau 27,59%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 21 responden atau 72,41%. Skor rata-rata pada indikator keuletan minat belajar kelas eksperimen adalah sebesar 13,48 tergolong dalam kategori tinggi.

(9) Kerja Keras

Indikator kerja keras minat belajar pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.34 Indikator Kerja Keras Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	0	0%
$6 \leq X < 9$	Sedang	4	13,79%
$9 \leq X$	Tinggi	25	86,21%

Pada Tabel 4.34 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 4 orang atau 13,79%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 25 responden atau 86,21%. Skor rata-rata pada indikator kerja keras minat belajar kelas eksperimen adalah sebesar 11,28 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.3.2.3.2 Analisis Deskriptif Minat di Kelas Kontrol

Minat belajar pada kelas kontrol dikategorikan berdasarkan skala interval. Dari skala interval ini akan diketahui persentase tiap indikator. Berikut penjelasan analisis deskriptif minat belajar pada kelas kontrol.

(1) Gairah

Indikator gairah kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.35 Indikator Gairah Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	0	0%
$8 \leq X < 12$	Sedang	10	34,48%
$12 \leq X$	Tinggi	17	58,62%

Pada Tabel 4.35 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 10 orang atau 34,48%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 17 responden atau 58,62%. Skor rata-rata pada indikator gairah adalah sebesar 13,07 tergolong dalam kategori tinggi.

(2) Inisiatif

Indikator inisiatif pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.36 Indikator Inisiatif Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 4$	Rendah	0	0%
$4 \leq X < 6$	Sedang	5	17,24%
$6 \leq X$	Tinggi	22	75,86%

Pada Tabel 4.36 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 5 orang atau 17,24%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 22 responden atau 75,86%. Skor rata-rata pada indikator gairah adalah sebesar 7,33 tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Responsif

Indikator responsif pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.37 Indikator Responsif Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	0	0%
$8 \leq X < 12$	Sedang	9	31,03%
$12 \leq X$	Tinggi	18	62,07%

Pada Tabel 4.37 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 9 orang atau 31,03%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 18 responden atau 62,07%. Skor rata-rata pada indikator responsif adalah sebesar 13,41 tergolong dalam kategori tinggi.

(4) Kesegeraan

Indikator kesegeraan pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.38 Indikator Kesegeraan Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	0	0%
$6 \leq X < 9$	Sedang	12	41,38%
$9 \leq X$	Tinggi	15	51,72%

Pada Tabel 4.38 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong kategori rendah. Responden yang tergolong kategori sedang 12 orang atau 41,38%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 15 responden atau 51,72%. Skor rata-rata pada indikator kesegeraan adalah sebesar 9,70 tergolong dalam kategori tinggi.

(5) Konsentrasi

Indikator konsentrasi minat belajar pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.39 Indikator Konsentrasi Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	0	0%
$6 \leq X < 9$	Sedang	16	55,17%
$9 \leq X$	Tinggi	11	37,93%

Pada Tabel 4.39 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 16 orang atau 55,17%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden atau 37,93%. Skor rata-rata pada indikator gairah adalah sebesar 9,52 tergolong dalam kategori tinggi.

(6) Ketelitian

Indikator ketelitian minat belajar pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.40 Indikator Ketelitian Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	1	3,45%
$8 \leq X < 12$	Sedang	9	31,03%
$12 \leq X$	Tinggi	17	58,62%

Pada Tabel 4.40 diketahui bahwa responden yang tergolong dalam kategori rendah ada 1 responden atau 3,45%. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 9 responden atau 31,03%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 17 responden atau 58,62%. Skor rata-rata pada indikator kemauan adalah sebesar 12,78 tergolong dalam kategori tinggi.

(7) Kemauan

Indikator kemauan minat belajar pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.41 Indikator Kemauan Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	2	6,90%
$6 \leq X < 9$	Sedang	14	48,28%
$9 \leq X$	Tinggi	11	37,93%

Pada Tabel 4.41 diketahui bahwa responden yang tergolong dalam kategori rendah ada 2 responden atau 6,90%. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 14 responden atau 48,93%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden atau 37,93%. Skor rata-rata pada indikator kemauan adalah sebesar 9,37 tergolong dalam kategori tinggi.

(8) Keuletan

Indikator keuletan minat belajar pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.42 Indikator Keuletan Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	1	3,45%
$8 \leq X < 12$	Sedang	6	20,69%
$12 \leq X$	Tinggi	20	85,71%

Pada Tabel 4.42 diketahui bahwa responden yang tergolong dalam kategori rendah ada 1 responden atau 3,45%. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 6 responden atau 20,69%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden atau 85,71%. Skor rata-rata pada indikator kemauan adalah sebesar 13,00 tergolong dalam kategori tinggi..

(9) Kerja keras

Indikator kerja keras minat belajar pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.43 Indikator Kerja keras Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	0	0%
$6 \leq X < 9$	Sedang	8	27,59%
$9 \leq X$	Tinggi	19	65,52%

Pada Tabel 4.43 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong pada kategori sedang ada 8 responden atau 27,59%. Responden yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 19 responden atau 65,52%. Skor rata-rata pada indikator gairah adalah sebesar 10,48 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.3.2.4 Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif

Deskripsi data tes akhir hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel berikut ini.

Tabel 4.44 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif

No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Kognitif Akhir	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	29	27
2.	Skor rata-rata	82,24	71,67
3.	Median	85	75
4.	Modus	85	80
5.	Skor minimal	60	50
6.	Skor maksimal	100	95
7.	Range	40	45
8.	Varians	113,55	151,92
9.	Standar deviasi	10,47	12,10

Deskripsi data tes akhir hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari nilai tes akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes akhir ranah kognitif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Data tes akhir hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada

Lampiran 55 dan 56. Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.45. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
60-66	4	50-57	4
67-73	1	58-65	6
74-80	8	66-73	2
81-87	7	74-81	10
88-94	4	82-89	3
95-100	5	90-95	2

4.1.3.2.5 Hasil Belajar Ranah Afektif

Deskripsi data hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.46. Deskripsi Data Nilai Angket Hasil Belajar Afektif

No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Afektif	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	29	27
2.	Skor rata-rata	72,28	6,11
3.	Median	74	66
4.	Modus	73	65
5.	Skor minimal	60	57
6.	Skor maksimal	78	73
7.	Range	18	16
8.	Varians	27,421	14,333
9.	Standar deviasi	5,527	3,786

Hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dan kontrol menggunakan instrumen berupa angket yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap hal yang berkaitan dengan materi masalah sosial. Penilaian afektif menggunakan angket dengan bentuk skala *Likert* yang terdiri dari 20 pernyataan yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Pengisian angket dilakukan pada pertemuan keempat. Hasil skor angket afektif tidak ditafsirkan secara

langsung, perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Skor angket afektif dikonversikan pada skala 1-4 dan dimasukkan dalam sebuah kategori berdasarkan nilai intervalnya untuk mempermudah dalam menafsirkan data hasil belajar ranah afektif. Daftar nilai angket afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada Lampiran 57 dan 58. Perolehan nilai angket afektif pada kelas eksperimen ada 22 siswa memperoleh kategori sangat baik, dan 7 siswa memperoleh kategori baik. Perolehan nilai angket afektif pada kelas kontrol ada 10 siswa memperoleh kategori sangat baik dan 2 siswa memperoleh kategori baik. Data pengkategorian nilai angket afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Hasil Belajar Afektif

Interval	Predikat	Kategori	Frekuensi	
			Eksperimen	Kontrol
74-80	A	Sangat Baik	15	0
68-73	A-		7	10
62-67	B+	Baik	6	15
56-61	B		1	2
50-55	B-		0	0
44-49	C+	Cukup	0	0
38-43	C		0	0
32-37	C-	Kurang	0	0
26-31	D+		0	0
20-25	D		0	0

Berdasarkan Tabel 4.47 diketahui perolehan nilai angket afektif pada kelas eksperimen ada 22 siswa memperoleh kategori sangat baik, dan 7 siswa memperoleh kategori baik. Sedangkan, perolehan nilai angket afektif pada kelas kontrol ada 10 siswa memperoleh kategori sangat baik dan 2 siswa memperoleh kategori baik. Jadi, hasil belajar afektif di kelas eksperimen siswa yang memperoleh kategori “sangat baik” lebih banyak dari pada siswa di kelas kontrol.

4.1.4 Analisis Statistik Data Penelitian

Analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, analisis akhir meliputi uji perbedaan (pengujian hipotesis 1 dan 2) serta uji keefektifan (pengujian hipotesis 3 dan 4). Uraian lengkap analisis statistik data dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.1.4.1 Uji Prasyarat Analisis

Penjelasan uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.1.4.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data minat belajar dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berikut ini penjelasan hasil uji normalitas data minat belajar siswa.

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas skor akhir minat belajar siswa menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan program SPSS 21.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Besral 2010, h.29).

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas minat belajar siswa yang dihitung menggunakan program SPSS versi 21 pada tabel berikut:

Tabel 4.48. Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	.088	27	.200 [*]	.948	27	.194
KONTROL	.135	27	.200 [*]	.957	27	.318

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.48 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,194 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* 0,318 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga digunakan untuk menguji hasil belajar ranah kognitif.

Berikut hasil analisis uji normalitas tes akhir hasil belajar ranah kognitif siswa.

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas nilai akhir hasil belajar ranah kognitif siswa menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Besral 2010, h.29).

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas hasil belajar ranah kognitif siswa yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 21 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.49. Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	.175	27	.034	.949	27	.206
KONTROL	.162	27	.066	.957	27	.309

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.49 diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,206 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi pada kelas kontrol 0,309 ($> 0,05$). Jadi, disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.4.1.2 Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan apabila data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, data minat dan hasil belajar siswa keduanya berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Penjelasan uji homogenitas data minat dan hasil belajar sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol.

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas pada data minat belajar siswa menggunakan *Levene's test*.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (Besral 2010, h.56).

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil uji homogenitas minat belajar akhir siswa yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 21 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.50. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Minat Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	,304	,584
	Equal variances not assumed		

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.50 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,584 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas homogen.

Pengujian homogenitas juga dilakukan pada nilai hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan program SPSS versi 21. Uraian uji homogenitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol.

(2) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas pada data hasil belajar siswa menggunakan *Levene's test*.

(3) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (Besral 2010, h.56).

(4) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis uji homogenitas hasil belajar akhir siswa yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 21 pada tabel berikut:

Tabel 4.51. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	1,177	,283
	Equal variances not assumed		

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.51 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,283 ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

4.1.4.2 Analisis Akhir

Analisis akhir dilakukan peneliti setelah diketahui data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga peneliti melanjutkannya dengan pengujian hipotesis. Penjelasan analisis akhir penelitian sebagai berikut:

4.1.4.2.1 Pengujian Hipotesis 1 (Uji Perbedaan Minat Belajar)

Pengujian hipotesis pertama yaitu perbedaan minat belajar IPS materi permasalahan sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(1) Uji Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional ($\mu_1 = \mu_2$).

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis perbedaan minat ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji perbedaan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V yaitu uji *Independent Samples t-test* dengan SPSS versi 21 melihat t_{hitung} atau nilai signifikansi melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t-test*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji perbedaan minat belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0

ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2010, h.34).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 21, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.52. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
hasil posttest minat	Equal variances assumed	5,332	54	.000	9.540	1,789	5,953	13,127
	Equal variances not assumed	5,349	53,987	.000	9.540	1,783	5,965	13,116

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 5,332. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 54, diperoleh $t_{tabel} = 2,005$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $5,332 > 2,005$ atau $-5,332 < -2,005$, atau signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Script* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.1.4.2.2 Pengujian Hipotesis 2 (Uji Perbedaan Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian perbedaan hasil belajar menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berpasangan dalam program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model Konvensional ($\mu_1 = \mu_2$).

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V yaitu uji *Independent Samples t-test* dengan SPSS versi 21 melihat t_{hitung} atau nilai signifikansi.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji perbedaan hasil belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2010, h.35).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 21, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.53. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
hasil posttest	Equal variances assumed	3.441	54	.001	10.575	3.073	4.414	16.735
	Equal variances not assumed	3.423	51,582	.001	10.575	3.089	4.375	17.775

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 3,041. Tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 54, diperoleh $t_{tabel} = 2,005$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan $3,441 > 2,005$ atau $-3,441 < -2,005$, dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Script* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.1.4.2.3 Pengujian Hipotesis 3 (Uji Keefektifan Variabel Minat Belajar)

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu pengujian keefektifan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian keefektifan minat belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{03} : Penggunaan model *Cooperative Script* tidak lebih efektif terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan ($\mu_1 \leq \mu_2$).

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis keefektifan minat belajar yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji keefektifan nilai minat belajar siswa mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V yaitu uji *One Sample t-test* dengan SPSS versi 21 melihat t_{hitung} .

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan uji keefektifan minat belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2010, h.31).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *One Sample t-test* sebagai hasil uji keefektifan terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS 21, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.54. Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa

	Test Value = 98.67					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
EKSPERIMEN	7,372	28	,000	9,537	6,89	12,19

(6) Simpulan

Pada tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 28, diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,372 > 2,048$) sehingga H_0 ditolak.

Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *Cooperative*

Script efektif terhadap minat belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Minat belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Script* lebih baik dari pada minat belajar yang menggunakan model konvensional.

4.1.4.2.4 Pengujian Hipotesis 4 (Uji Keefektifan Variabel Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengujian keefektifan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian keefektifan hasil belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{04} : Penggunaan model *Cooperative Script* tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan ($\mu_1 \leq \mu_2$).

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik untuk menguji keefektifan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V yaitu uji *One Sample t-test* dengan SPSS versi 21 melihat t_{hitung} .

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji keefektifan hasil belajar yaitu H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2010, h.31).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *One Sample t-test* sebagai hasil uji keefektifan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 21, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.55. Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa

	Test Value = 71,66					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
EKSPERIMEN	5,344	28	,000	10,575	6,52	14,63

(6) Simpulan

Pada tabel statistik signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 28, diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Berdasarkan hasil pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 2,048$) sehingga H_0 ditolak.

Simpulannya menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Script* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.2 Pembahasan

Tujuan penelitian ini ialah untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, untuk membuktikan lebih efektif mana antara model pembelajaran *Cooperative Script* dan model konvensional terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V.

4.2.1 Perbedaan Penerapan Model *Cooperative Script* dan Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa

Data minat siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan yang menggunakan model konvensional berbeda. Model *Cooperative Script* menurut Lambiotte (1988) dalam Huda (2016, h.213) adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa berkerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling berkerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Sudaryono, dkk (2013, h.90) mengklasifikasi minat belajar menjadi empat dimensi berupa kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat dimensi ini kemudian dijabarkan menjadi sembilan indikator, yaitu: (1) gairah, (2) inisiatif, (3) responsif, (4) kesegeraan, (5) konsentrasi, (6) ketelitian, (7) kemauan, (8) keuletan, dan (9) kerja keras. Kesembilan indikator minat belajar merupakan pedoman dalam membuat pernyataan-pernyataan pada instrumen angket minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis kategori, minat belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Indikator gairah kedua kelas memperoleh kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 14,34 dan kelas kontrol 13,07. Indikator inisiatif kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 7,31 dan kelas kontrol pada kategori sedang dengan rata-rata 7,33. Indikator responsif kedua kelas berada pada kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 14,62 dan kelas kontrol 13,41. Indikator kesegeraan juga kedua kelas berada pada kategori tinggi, rata-rata kelas eksperimen 10,86 dan kelas kontrol 9,70.

Selanjutnya, indikator konsentrasi kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 10,97 dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata 9,52. Untuk indikator ketelitian kedua kelas sama-sama pada kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 14,55 dan kelas kontrol 12,78. Indikator kemauan juga menempatkan kedua kelas berada pada kategori tinggi, rata-rata kelas eksperimen 10,79 dan kelas kontrol 9,37. Untuk indikator keuletan kelas eksperimen dan kontrol berada pada kategori tinggi, rata-rata indikator keuletan kelas eksperimen dan kontrol yaitu 13,48 dan 13,00. Serta, indikator kerja keras

pada minat belajar di antara kedua kelas juga berada pada kategori tinggi, rata-rata indikator kerja keras pada kelas eksperimen adalah 11,28 dan kelas kontrol 10,48.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test*. Hal ini dikarenakan data minat belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minat belajar siswa, diperoleh nilai t_{hitung} 5,332 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,332 > 2,005$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar IPS pada siswa kelas V antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan analisis tersebut, secara tidak langsung data tersebut menunjukkan adanya perbedaan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar, antar siswa yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model konvensional. Perbedaan ini diperkuat oleh Hilgard dalam Slameto (2013, h.57) memberi rumusan tentang minat yaitu "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Artinya minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Pendapat ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* menjadikan siswa lebih senang untuk belajar.

Selain perbedaan model pembelajaran, peneliti telah berupaya untuk menyamakan semua faktor yang ada. Penyamaan ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapat benar-benar karena pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

4.2.2 Perbedaan Penerapan Model *Cooperative Script* dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi dua ranah yaitu kognitif, dan afektif. Pada hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen memperoleh rata-rata 82,24 dan kelas kontrol 71,67. Rata-rata hasil belajar afektif berdasarkan skor pengisian angket afektif untuk kelas eksperimen adalah 70,91 dan kelas kontrol 66,11. Yulaelawati (2007, h.71) menganalisis perilaku belajar akademik yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi ini membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun yang digunakan untuk uji hipotesis hanya nilai hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian. Tidak semua aspek kognitif digunakan dalam penelitian, hal ini dikarenakan responden yang menjadi objek penilaian masih dalam tahap berpikir kongkrit sehingga aspek yang digunakan hanya mencakup aspek ingatan, pemahaman, dan penerapan saja. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan telah teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Pengujian hipotesis perbedaan hasil belajar dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test*. Hal ini dikarenakan data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil belajar siswa, diperoleh nilai t_{hitung} 3,441 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,441 > 2,005$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS pada siswa kelas V antara yang menggunakan model *Script* dan yang menggunakan model konvensional.

Adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, dikarenakan perbedaan penerapan model pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Script* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Selain perbedaan penggunaan model pembelajaran, terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Rifai'i dan Anni (2012, h.81) menyatakan bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, serta sosial. Faktor eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Faktor internal siswa, berupa keadaan jasmani siswa dari kedua kelas tersebut sama, saat mengikuti pembelajaran siswa dalam keadaan sehat. Kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa dari kedua kelas relatif sama. Faktor eksternal siswa dari sekolah juga sudah peneliti samakan, dengan adanya ceramah dan tanya jawab dengan tertib dengan suasana lingkungan yang mendukung adanya pembelajaran. Kurikulum dari kedua kelas juga sama yaitu KTSP. Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari yang sama yaitu hari sabtu dan senin dengan jam yang berbeda, serta materi yang digunakan di kedua kelas adalah materi permasalahan sosial. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol juga relatif sama dari pendahuluan hingga penutup, yang membedakan hanya kegiatan

inti jika kelas eksperimen terdapat diskusi dan berkelompok sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat diskusi.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015, h.120) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*, yaitu: (1) Dalam model pembelajaran ini, siswa dengan sendirinya dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan; (2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran; (3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan teori-teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Script* berbeda dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

4.2.3 Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas (Slameto, 2013, h.180). Hasil perhitungan data minat belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* memperoleh rata-rata 108,21 dan 98,67 untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Untuk menguji keefektifan model *Cooperative Script* terhadap minat menggunakan *One Sample t-test* atau membandingkan nilai rata-rata minat kelas eksperimen dengan nilai rata-rata minat kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis minat belajar, diperoleh t_{hitung} 7,372 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,372 > 2,048$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* efektif terhadap minat belajar siswa, dan minat belajar siswa yang menerapkan model

Cooperative Script lebih tinggi dibandingkan minat siswa pada kelas kontrol.

Gagne (1979) dalam Susanto (2013, h.60) menyatakan bahwa sebab timbulnya minat ada dua, yaitu: (1) minat spontan, timbul secara spontan dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi pihak luar; (2) minat terpola, timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan terencana dan terpola, misal dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak lepas dari pengaruh sistem pembelajaran guru. Sesuai pendapat tersebut, pembelajaran yang dirancang peneliti pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Script* efektif dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Hartono (2005) dalam Susanto (2013, h.67) menyatakan bahwa minat dapat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar. Minat belajar mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar. Semakin besar minat peserta didik terhadap proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang peserta didik dapatkan.

4.2.4 Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Script Composition* terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan data hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* memperoleh rata-rata 82,24 dan 71,67 untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, Untuk menguji keefektifan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar menggunakan *One Sample t-test* atau membandingkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil belajar siswa, diperoleh t_{hitung} 5,344 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 2,048$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Ukuran dari pembelajaran efektif terletak pada hasilnya (Uno dan Muhammad, 2015, h.174). Depdiknas (2004) dalam Susanto (2013, h.54) mengemukakan proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai angka $\geq 75\%$ dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Mengacu pada pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, karena 25 siswa (82,21%) dari kelas eksperimen mendapatkan nilai melebihi batas minimal kompetensi yang telah ditetapkan dan empat siswa (13,73%) belum mencapai batas minimal kompetensi yang ditentukan. Artinya siswa pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ dari materi pembelajaran IPS perjuangan mempertahankan kemerdekaan, sehingga kelas eksperimen dinyatakan menguasai kompetensi dasar tersebut atau penerapan model *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Keefektifan pembelajaran juga dapat dilihat dari penguasaan perilaku yang dipelajari siswa. Susanto (2013, h.54) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku positif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tingkah laku positif tersebut ditunjukkan dengan berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Script* hingga

mereka terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosialnya di dalam pembelajaran.

4.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan dapat diimplikasikan bahwa, pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Script* terbukti lebih efektif daripada menggunakan model konvensional. Maka dari itu, model *Cooperative Script* dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar, karena sudah terbukti bahwa model *Cooperative Script* dapat menghasilkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Penerapan model *Cooperative Script* tidaklah sulit. Guru perlu merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada model tersebut. Penggunaan model *Cooperative Script* perlu disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa. Penerapan model tersebut dapat menjadikan siswa aktif saat pembelajaran. Kelebihan dari model *Cooperative Script* adalah siswa berperan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa bekerjasama untuk memecahkan masalah, menumbuhkan keterampilan berpikir, menumbuhkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPS dan menciptakan hasil belajar yang optimal. Melalui penerapan model *Cooperative Script* proses belajar mengajar akan membuat siswa semakin aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga minat dan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran akan menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis. Simpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain simpulan, pada bagian penutup terdapat saran. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan dan pembahasan pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,332 > 2,005$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,441 > 2,005$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

- (3) Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap minat belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *Cooperative Script* dapat mengefektifkan minat belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,372 > 2,048$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (4) Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *Cooperative Script* dapat mengefektifkan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 2,048$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, model *Cooperative Script* terbukti efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, sehingga dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

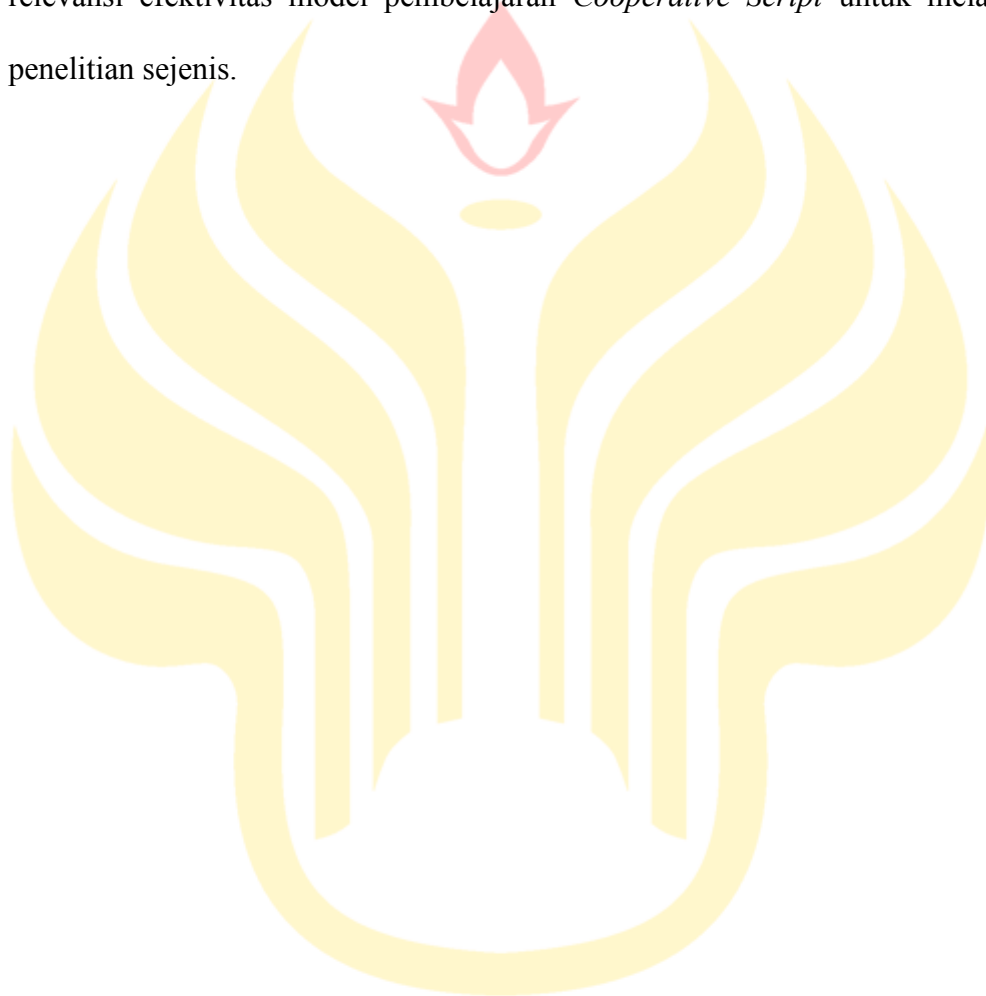
Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS terutama pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan materi lain yang relevan, karena telah terbukti efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal.

5.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran *Cooperative Script*, agar semua guru kelas mengetahui bahwa model *Cooperative Script* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan relevansi efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script* untuk melakukan penelitian sejenis.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abd, M., & Kasim, A. (2017). Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam kemampuan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 1 No. Diunduh dari [http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/11032/%20Vol%-201,%20No%20%20\(2017\):%20Eralingua](http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/11032/%20Vol%-201,%20No%20%20(2017):%20Eralingua)
- Anita, N. (2014). Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui metode *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Makassar. *jurnal penelitian fisika* Vol 2 No 1. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/218>
- Armansyah. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII4 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 2, Nomor 1. Diunduh dari <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1962>
- Ayu Endang Istorina, Ni Wy. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe script berbantuan media tape recorder terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD Saraswati 2 Denpasar. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No.1. Diunduh dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9HBGd2qx3YcJ:ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2530/2162+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Boleng, D. T. (2014). Pengaruh model pembelajaran cooperative script dan think pair-pair-share terhadap keterampilan berpikir kritis, sikap sosial dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*, vol 2, no 2, Juni 2014, Hlm 76-84. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/122441-ID-none.pdf>
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Media.
- D. Asriyani, K. Sedayanasa, G. Pudjawan. 2013. Pengaruh model pembelajaran kooperatif script berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Busungbiu. *E-Journal Undhiksa*. Vol 3. Diunduh dari https://www.e-jurnal.com/2015/06/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif_98.html

- Danserau. et.al. (1987). Manipulating cooperative scripts for teaching and learning. *Journal of educational psychology*, Vol 79(4), 424-430. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/232486148_Manipulating_Cooperative_Scripts_for_Teaching_and_Learning
- Darmania. (2015). Pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas V SD. *e-Jurnal Untan*. Vol 4. No 1. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8658>
- Fakhrur , Rozi, Z., Harmoko, & Terasa, F. L. (2018). Pengaruh model *cooperative script* terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU. *jurnal pendidikan biologi* Vol 1 No 1. Diunduh dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/256>
- Hajaryanti, S. K. (2018). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama islam melalui model pembelajaran *cooperative script*. *jurnal kajian ilmu pendidikan* Vol 11 No 1. Diunduh dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/951>
- Huda, M. (2015). *Cooperative learning*. Malang: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2016). *Model model pengajaran pengajaran dan pembelajaran isu isu metodis dan pragmatis*. Malang: Pustaka Belajar.
- Ibrilusiyan, N. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script dengan metode praktikum terhadap aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA fisika kelas VIII di MTS. *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol 2 no 3, Desember 2013, hal 363-369. Diunduh dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/27407?show=full>
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Karneli, R. (2015). Penerapan model cooperative script dalam pembelajaran mengolah informasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Vol 16, No 3. Diunduh dari <http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/171>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, E. P., dkk. (2014). Peningkatan menceritakan kembali cerita anak dengan metode cooperative script pada siswa kelas VII B. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 3 no 1. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppsi/article/view/4008>
- Loviana , S., Nurhanurawati, & Coesamin M.. (2013). Pengaruh penerapan metode cooperative script terhadap pemahaman konsep matematis siswa (studi pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Metro Tahun pelajaran 2012/2013). *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 2. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/378>
- Mardiana. (2014). Penerapan model cooperative learning tipe cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar materi kolonialisme barat pada siswa kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Vol 17 Nomor 2 edisi Maret 2014. Diunduh dari <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/562>

- Maksum, A., & Rahayu, S. M. (2013). Model cooperative script pendekatan science, environment, technology and society (SETS). *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 7. No 1 : 1072-1082. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/6534>
- Mustajab, M. (2013). Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Karanganyar. Dalam jurnal radiasi Vol 1 No 1. Diunduh dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:5kJ05ZAHGhIJ:202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/3197/102150062-Maksud%2520Mustajab.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Volume 1, nomor 1. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3349>
- Moanoarfaf, R.(2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SDN Bantuga. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 4. No 4. ISSN 2354-614X. Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3313>
- Mustika, H. A. (2018). Perapan model pembelajaran model *cooperative script* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *jurnal pendidikan ekonomi* vol 12 no 2. Diunduh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8321>
- Natalina, M. (2013). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Biogenesis*, vol 10, nomor 1, Juli 2013. Diunduh dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1904>
- Oktaviyana, R. A. (2015). Penerapan model cooperative kooperatif tipe cooperative script dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Kalam Cendekia*, vol 3 nomor 4.1, hlm 367-371. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/5945>
- Parveen, S. B. (2012). Effect of cooperative learning on achievement of students in general science at secondary level. *International education studies*. Vol 5. No 2. Diunduh dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:fEuB76qUdRsJ:https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1066757.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Purwanto, (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar cepat oleh data statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI OFSET.

- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Ruminah, A.A S. (2014). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika melalui metode cooperative script pada siswa kelas viiia smp n 1 binangun cilacap. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2 No 2. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/58>
- Sapriya, (2017). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. (2013). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. Salatiga: Widyasari Press.
- Soewarso, & Widiarto, T. (2010). *Kajian ilmu pengetahuan sosial*. Salatiga: Widyasari Press.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suderajat, E. (2014). Studi Perbandingan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model CS dan MM. *Jurnal Edukasi Ekobis Unila*. Vol.2. No.3. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/4296>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufazen, N. (2014). Keefektifan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*. Vol.3 No. 2. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3707>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suryani, Ni K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Vol 4. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/76991/pengaruh-model-pembelajaran-cooperative-script-terhadap-hasil-belajar-sosiologi>
- Tiara, I. (2014). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja. *JPPK* No 1, vol 2. Diunduh dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jurpenkim/article/view/1894>
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Warouw, Z. WM. (2010). Pembelajaran *cooperative script* metakognitif (CSM) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMP di Manado. *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol 7, no 1. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/315628878_PEMBELAJARAN_COOPERATIVE_SCRIPT_METAKOGNITIF_CSM_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_BIOLOGI_SISWA_SMP_DI_MANADO
- Widiyastuti, A. (2013). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative script* agar prestasi meningkat pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas X Peksos 2 SMK Negeri 7 Surabaya Tahun 2012/2013. *Artikel Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:5WbbJJUgTMJ:eprints.ums.ac.id/24931/18/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh metode *cooperative script* dan peran orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia. Dalam *jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol XI No 1. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/322968713_Pengaruh_Metode_Cooperative_Script_dan_Peran_Orang_Tua_Terdahap_Prestasi_Belajar_Bahasa_Indonesia
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijayanti. (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran ips melalui model *cooperative script* dengan media *audiovisual* pada siswa kelas V SDNN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. <http://ib.unnes.ac.id/18097//>.
- Yonny, A., dkk. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Yulaelawati, E. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Zakarias , E., & Daud , Y. (2013). Effect of cooperative learning on secondary school students' mathematic achievement. 17 (3): 1-10. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/276491958_Effect_of_Cooperative_Learning_on_Secondary_School_Students'_Mathematics_Achievement
- Zamzani, M. (2013). Pengaruh teknik pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika pada siswa kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal pendidikan*. Vol 3 Nomor 3. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/1247>
- Zuli, P. E. (2018). Efektivitas *cooperative script* dalam pembelajaran reading skill pada mata kuliah reading comprehension II. Dalam *jurnal penddikan* Vol 2 No 2. Diunduh dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:p383o8StiVsJ:journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/48/51/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : Jumat, 19 Januari 2018
Waktu : 09.00 – 10.30
Narasumber : Guru Kelas VA dan VB
Tempat : Ruang Tamu SD Negeri 07 Klareyan
Pewawancara : Danti Yunita Putri

1. Biodata guru kelas V.
2. Lama mengajar di kelas V SDN 07 Klareyan.
3. Jumlah peserta didik kelas V SDN 07 Klareyan tahun ajaran 2017/2018.
4. Kendala guru kelas V SDN 07 Klareyan membelajarkan IPS.
5. KKM untuk mata pelajaran IPS.
6. Jumlah siswa yang berada di bawah KKM.
7. Cara guru melaksanakan pembelajaran IPS di kelas V.
8. Model pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran IPS.
9. Jumlah jam pelajaran IPS dalam seminggu.
10. Karakteristik siswa/sikap siswa saat mengikuti pembelajaran IPS.

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMTAN PETARUKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 KLAREYAN**

Alamat : Jln. Amarta RT.01 RW.04. Kec. Petarukan, Kab. Pemalang ☒ 53393

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA (EKSPERIMEN)
SD NEGERI 07 KLAREYAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama	Nilai
1.	Tobagus Fahmi	L
2.	Widya Rofahiyatul	P
3.	Latifatul Nafsiyah	P
4.	Yuda Ari Wibowo	L
5.	Afif Maulana	L
6.	Ananda Alfatur Riski	L
7.	Annisa Nurbaeti	P
8.	Eka Sabila	P
9.	Eva Okta Prayuditha	P
10.	Ilham Afifudin	L
11.	Kukuh Aditya Bhakti	L
12.	Lisna Ning Kalimah	P
13.	Wahyu Nurudin	L
14.	Nisfatun Khanifa	P
15.	Sulthon Maulana Alfaris	L
16.	Widya Nur Asyifah	P
17.	Abdul Syukur	L
18.	Amalia Yuliana	P
19.	Bagas Satria Putra	L
20.	Fabian Pratama	L
21.	Maulana Hasanudin	L
22.	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	L
23.	Muhammad Rizal Ardiansyah	L
24.	Naufal Rivandi Fawwas	L
25.	Ramadhani Abdilah Basyir	L
26.	Resta Azuan Nafia	L
27.	Sakinah Rahmadani	P
28.	Regina Anastasia Famelasari	P
29.	Maulana Ibrohim	L

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMTAN PETARUKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 KLAREYAN**

Alamat : Jln. Amarta RT.01 RW.04. Kec. Petarukan, Kab. Pemalang ☒ 53393

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA (KONTROL)
SD NEGERI 07 KLAREYAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama	Nilai
1.	Sunaryo	L
2.	Irfan Faturohman	L
3.	Jefri Al Bukhori	L
4.	Miftah Nur Alifah	L
5.	Ahmad Danial Krisna	L
6.	Ahmad Riyadi	L
7.	Alfantino Zaky	L
8.	Anjelita Syafitri	P
9.	Ardiansyah Budi Putra	L
10.	Joko Supriyono	L
11.	Nanda Eko Pambudi	L
12.	Sofyan Pramadan	L
13.	Syahlan Aryanto M.	L
14.	Aji Khareul Ikhsan	L
15.	Ajrul Nabil Muslim	L
16.	Ahmad Faozan	L
17.	Athiyatul Fadhillah	P
18.	Atika Dwi Ramadani	P
19.	Dewi Ratnasari	P
20.	Fiqih Al Bukhori	L
21.	Muhamad Ikhwani S.	L
22.	Naailah Salsabila	P
23.	Resty Nur Aminah	P
24.	Zyeren Findalariska	P
25.	Sheira Rahmatul	P
26.	Devi Oktavia Savitri	P
27.	Sherly Amriatul H.	P

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PETARUKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 SERANG**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	M. Adi Riyanto	L
2.	Susi Nurani	P
3.	Natasya Reva K.	P
4.	Aditya Rafi M.	L
5.	Andini Prasetyani	P
6.	Arya Bagus Ismail	L
7.	Desti Suci Olivia	P
8.	Dista Suci Aulia	P
9.	Efi Wulandari	P
10.	Elva Elmiza	L
11.	Farida Nurul Almiyah	P
12.	Iin Inayatul I.	P
13.	Iklimah	L
14.	Ilmam Zukni Nandi	L
15.	Jodi Fikri Pratama	L
16.	Marisa Sriatun	P
17.	Muhammad Akrom S.	L
18.	Muhammad Erza S.	L
19.	Muhamaad Khoiril F.	L
20.	Muhammad Rizqi F.	L
21.	Naela Izaktu Rohma	P
22.	Nalla Fauziyah	P
23.	Nurul Amalia	P
24.	Putri Sukmawati	P
25.	Reva Yuniar Salsa	P
26.	Riska Anggriani	P
27.	Sahra Safitri	P
28.	Selfi Liana	P
29.	Sekar Ayunda E.	P
30.	Subahan	L
31.	Sulis Setiani	P
32.	Syifa Nur Arofah	P
33.	Vira Wulandari	P
34.	Candra Febrianto	L
35.	Gathan Awwabin	L

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMTAN PETARUKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 KLAREYAN**

Alamat : Jln. Amarta RT.01 RW.04. Kec. Petarukan, Kab. Pemalang ☒ 53393

**DAFTAR NILAI ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN IPS SISWA V (KELAS EKSPERIMEN)
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama	Nilai
1.	Tobagus Fahmi	69
2.	Widya Rofahiyatul	70
3.	Latifatul Nafsiyah	63
4.	Yuda Ari Wibowo	68
5.	Afif Maulana	75
6.	Ananda Alfatur Riski	65
7.	Annisa Nurbaeti	68
8.	Eka Sabila	76
9.	Eva Okta Prayuditha	65
10.	Ilham Afifudin	63
11.	Kukuh Aditya Bhakti	71
12.	Lisna Ning Kalimah	66
13.	Wahyu Nurudin	82
14.	Nisfatun Khanifa	63
15.	Sulthon Maulana Alfaris	71
16.	Widya Nur Asyifah	62
17.	Abdul Syukur	63
18.	Amalia Yuliana	72
19.	Bagas Satria Putra	66
20.	Fabian Pratama	67
21.	Maulana Hasanudin	68
22.	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	77
23.	Muhammad Rizal Ardiansyah	73
24.	Naufal Rivandi Fawwas	73
25.	Ramadhani Abdilah Basyir	75
26.	Resta Azuan Nafia	72
27.	Sakinah Rahmadani	75
28.	Regina Anastasia Famelasari	71
29.	Maulana Ibrohim	82

Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMTAN PETARUKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 KLAREYAN**

Alamat : Jln. Amarta RT.01 RW.04. Kec. Petarukan, Kab. Pemalang ☒ 53393

**DAFTAR NILAI ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN IPS SISWA V (KELAS KONTROL)
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama	Nilai
1.	Sunaryo	70
2.	Irfan Faturrohman	75
3.	Jefri Al Bukhori	72
4.	Miftah Nur Alifah	70
5.	Ahmad Danial Krisna	62
6.	Ahmad Riyadi	62
7.	Alfantino Zaky	69
8.	Anjelita Syafitri	71
9.	Ardiansyah Budi Putra	72
10.	Joko Supriyono	75
11.	Nanda Eko Pambudi	71
12.	Sofyan Pramadan	61
13.	Syahlan Aryanto M.	61
14.	Aji Khareul Ikhsan	74
15.	Ajrul Nabil Muslim	76
16.	Ahmad Faozan	75
17.	Athiyatul Fadhilah	63
18.	Atika Dwi Ramadani	65
19.	Dewi Ratnasari	73
20.	Fiqih Al Bukhori	75
21.	Muhamad Ikhwani S.	68
22.	Naailah Salsabila	78
23.	Resty Nur Aminah	72
24.	Zyeren Findalariska	75
25.	Sheira Rahmatul	65
26.	Devi Oktavia Savitri	65
27.	Sherly Amriatul H.	72

Lampiran 7

HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS NILAI UAS SEMESTER GASAL**1. Penghitungan uji persyaratan analisis secara empiris**

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata nilai Ujian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018 mata pelajaran IPS kelas V SDN 07 Klareyan Kabupaten Pemalang	70,03	69,89

Berdasarkan tabel di atas, selisih rata-rata nilai ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran IPS kelas V yaitu 0,51. Selisih tidak begitu jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara empiris kemampuan rata-rata peserta didik di kedua kelas relatif sama.

2. Penghitungan persyaratan analisis secara statistik

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Jeniskelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai	kelas_eksperimen	,100	27	,200*	,958	27	,329
	kelas_kontrol	,141	27	,179*	,917	27	,034

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas secara statistik menggunakan program SPSS versi 21 dengan menggunakan rumus *Analyze – Descriptive Statistic – Explore*. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikansi di kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ yaitu 0,200 dan 0,179, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
nilai	Equal variances assumed	,043
	Equal variances not assumed	,836

Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dengan uji *Levene's*, menu yang digunakan yaitu *Analyze – Compare Means – Independent Sample T-test* diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,836. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok sama atau data bersifat homogen.

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Independent Samples Test								
	t-test for Equality of Means							
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	,102	54	,919	,146	1,422	-2,2706	2,997
	Equal variances not assumed	,103	53,996	,919	,146	1,419	-2,7000	2,991

Penghitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,919. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,919 > 0,05$) dan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,005 \leq 0,102 \leq 2,005$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Kelas : V
 Semester : 2 (genap)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Lampiran 8

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen		
Perjuangan Mempertahan Kemerdekaan	Mencari contoh cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Tertulis	Uraian , dan Soal Objektif		10 JP	Syamsiyah, Siti dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

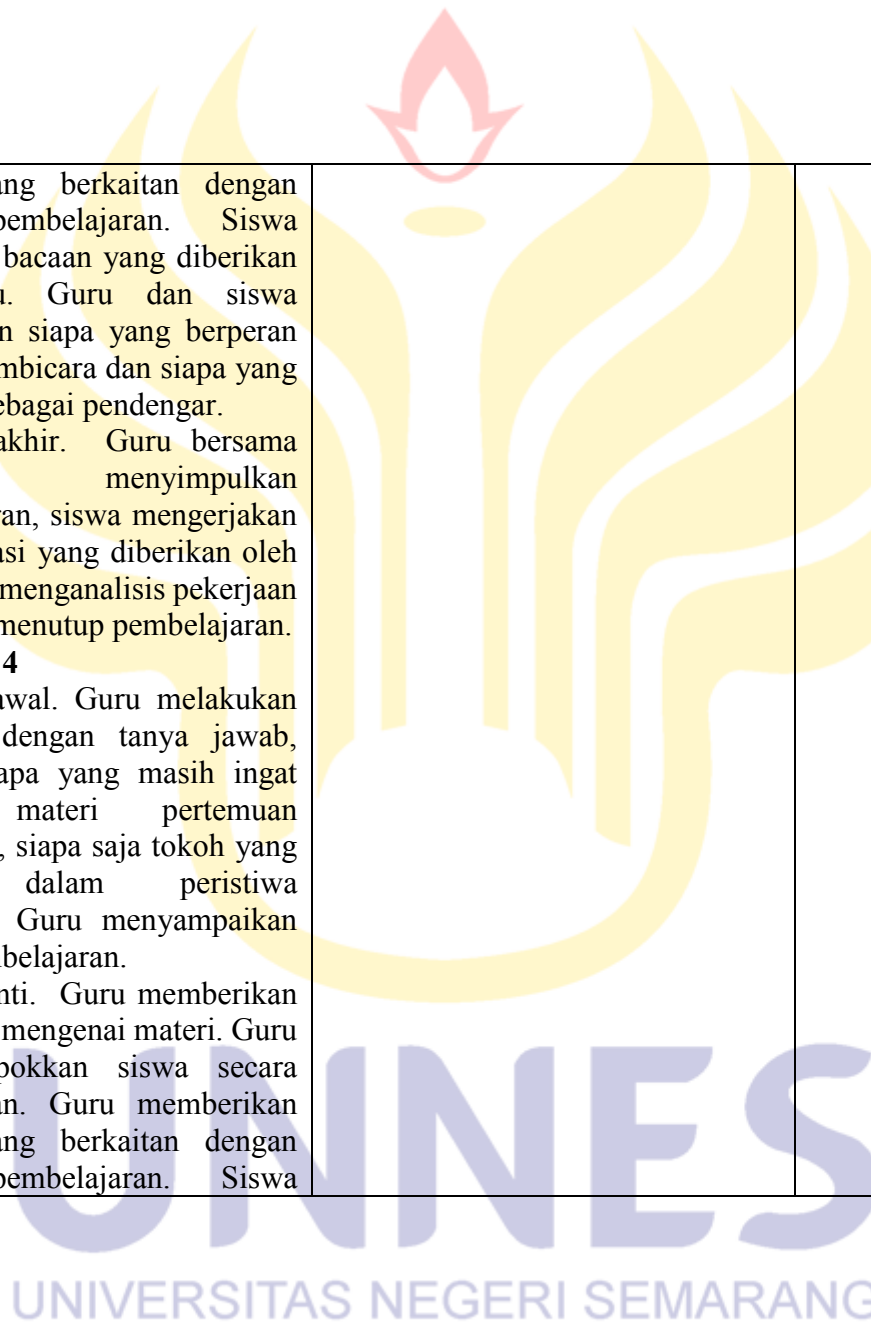
Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Kelas : V
 Semester : 2 (genap)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

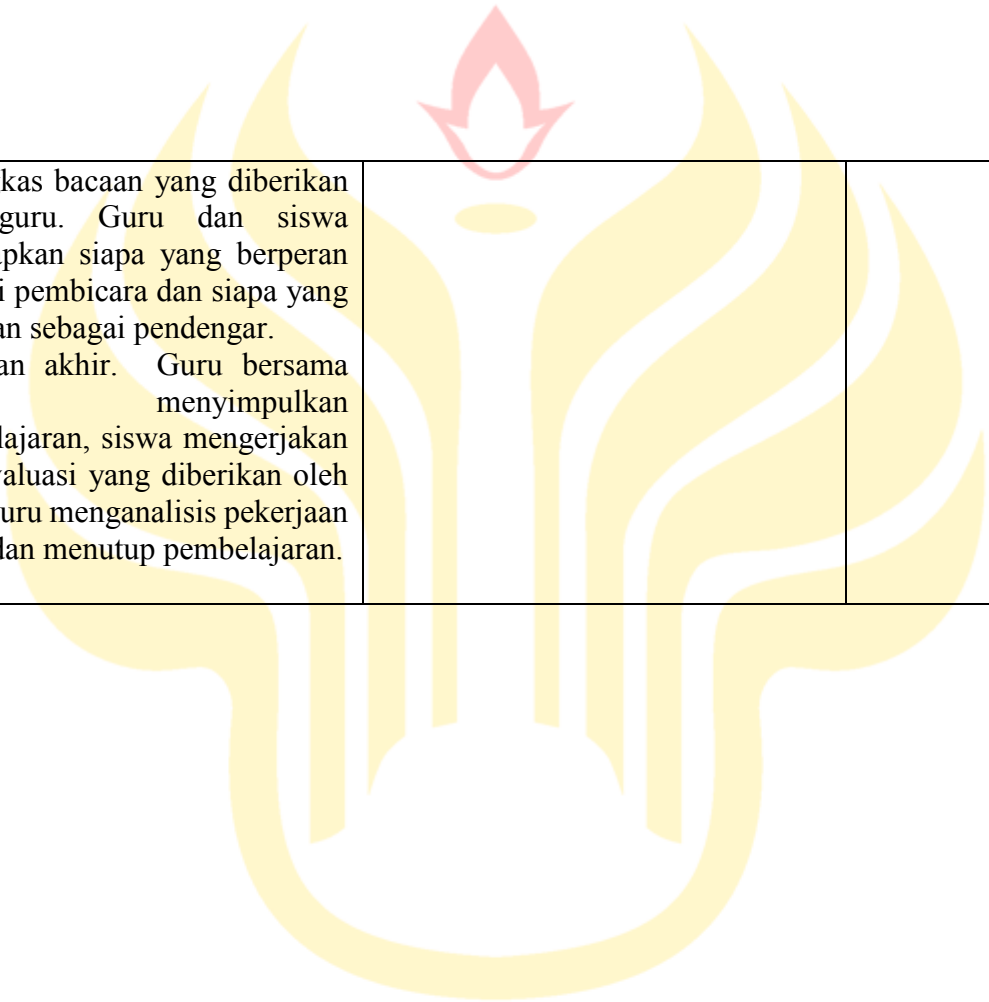
Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan	Pertemuan 1 1. Kegiatan awal. memberikan apersepsi melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang tahu kapan Indonesia merdeka?”, “Indonesia merdeka setelah dijajah oleh siapa?”, “Apakah Indonesia setelah merdeka bisa bersenang-senang?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan Inti. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru memberikan	1. Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya 2. Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lutan Api 3. Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat. 4. Menceritakan agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia 5. Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	Tes	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Syamsiyah, Siti dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen

	<p>bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa meringkas bacaan yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p> <p>Pertemuan ke 2</p> <p>1. Kegiatan awal. Guru Memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang pernah melihat orang berkelahi?”, “Bangsa Indonesia berperang melawan siapa?”, “Berkelahi dan berperang itu perbuatan baik apa tidak?”, “Lebih baik berperang apa berdamai?”. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan Inti. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru mengelompokkan siswa secara</p>	<p>6. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo.</p>			<p>Pendidikan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
--	--	--	--	--	---

	<p>berpasangan. Guru memberikan bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa meringkas bacaan yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>3. Kegiatan Akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 3</p> <p>1. Kegiatan awal. Guru memberikan aprepsi dengan melakukan Tanya jawab seperti “Siapa yang masih ingat materi pertempuran kemaren?”, “Siapa yang tahu apa maksud dilakukannya perundingan-perundingan tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan Inti. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru memberikan</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa meringkas bacaan yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 4</p> <p>1. Kegiatan awal. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab, seperti “Siapa yang masih ingat tentang materi pertemuan kemaren?”, siapa saja tokoh yang berjasa dalam peristiwa tersebut?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan inti. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru memberikan bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa</p>				
--	--	--	--	--	--





	<p>meringkas bacaan yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p>				
--	--	--	--	--	--

SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Kelas : V
 Semester : 2 (genap)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Perjuangan Mempertahan Kemerdekaan	Pertemuan 1 1. Kegiatan awal. memberikan apersepsi melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang tahu kapan Indonesia merdeka?”, “Indonesia merdeka setelah dijajah oleh siapa?”, “Apakah Indonesia setelah merdeka bisa bersenang-senang?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan Inti. Guru menjelaskan materi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.	1. Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya 2. Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lutan Api 3. Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat. 4. Menceritakan agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia 5. Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	Tes	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Syamsiyah, Siti dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p> <p>Pertemuan ke 2</p> <p>1. Kegiatan awal. Guru Memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang pernah melihat orang berkelahi?”, “Bangsa Indonesia berperang melawan siapa?”, “Berkelahi dan berperang itu perbuatan baik apa tidak?”, “Lebih baik berperang apa berdamai?”. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.</p>	<p>6. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo.</p>			<p>Pendidikan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p> <p>Pertemuan ke 3</p> <p>1. Kegiatan awal. Guru memberikan apresepsi dengan melakukan Tanya jawab seperti “Siapa yang masih ingat materi pertempuran kemaren?”, “Siapa yang tahu apa maksud dilakukannya perundingan-perundingan tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh</p>				

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran.</p> <p>Pertemuan ke 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab, seperti “Siapa yang masih ingat tentang materi pertemuan kemarin?”, siapa saja tokoh yang berjasa dalam peristiwa tersebut?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. 3. Kegiatan akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, guru menganalisis pekerjaan siswa dan menutup pembelajaran. 				

Lampiran 11



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model *Cooperative Script*

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/2
 Waktu : 2 × 35 menit (pertemuan 1)
 Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
2. Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dengan benar.
2. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan tentang terjadinya Pertempuran Ambarawa dengan benar.
3. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan terjadinya Pertempuran Medan Area dengan benar.
4. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Script*

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan presensi. 5. Guru memberikan apersepsi melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang tahu kapan Indonesia merdeka?”, “Indonesia merdeka setelah dijajah oleh siapa?”, “Apakah Indonesia setelah merdeka bisa bersenang-senang?”, dan sebagainya. 6. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 9. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 3. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. 4. Guru memberikan bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 6. Guru menyuruh salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya dan siswa lain mendengarkan. 7. Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 8. Guru dan siswa melakukan kegiatan yang sama seperti sebelumnya. 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. 3. Siswa mengelompok berpasangan sesuai arahan guru. 4. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan guru. 5. Siswa dibantu guru menetapkan peran. 6. Salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan bacaannya. 7. Siswa bertukar peran sesuai arahan guru. 8. Siswa melakukan kembali kegiatan yang sama seperti sebelumnya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. 3. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
 - a. Script (Naskah)
2. Sumber Belajar
 - a. Susilaningsih, Endang . 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
 - b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
 - c. Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :
 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 - c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VA

Alis Khanifah, S.Pd
NIP.196901142 00901 2002

Pemalang, 5 Mei 2018

Mahasiswa,

Danti Yunita Putri
NIM.1401414134

Mengetahui,
Kepala sekolah 07 Klareyan



Kusuma, S.Pd.SD.

NIP.19710013 198012 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LAMPIRAN I

Materi Ajar

PERTEMPURAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

1. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada 25 Oktober 1945 dengan Komandan pasukan Brigjen A.W.S Mallaby. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok dan berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Pertempuran pada tanggal 30 Oktober 1945 di gedung Bank International, Jembatan Merah mengakibatkan Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Namun, tidak diindahkan rakyat Surabaya, sehingga pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Sepanjang pertempuran, semangat juang bangsa Indonesia terus dibakar oleh pemimpin perjuangan rakyat Surabaya, yaitu Bung Tomo. Dengan suaranya yang lantang, Bung Tomo membakar semangat dan berseru: "Maju terus pantang mundur! Allahu Akbar! Allahu Akbar!" Suara Bung Tomo ini terdengar pula melalui radio-radio. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

2. Pertempuran Ambarawa

"Pertempuran Ambarawa" diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA (Netherlands Indies Civil Administration) yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa. Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel,

tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh Suryosumpeno. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

3. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan. Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak. Para pemuda

dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (Giyugun) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas Giyugun dan Heiho Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi. Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan "Fixed Boundaries Medan Area." Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

4. Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda. Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya

tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI. Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh. Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 1

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang dibebaskan sekutu pada tanggal 27 Oktober 1945	Pilihan Ganda	C2	1	A			√
2.	Siswa dapat menyebutkan kronologi pertempuran Surabaya	Pilihan Ganda	C1	2 3	D B	√	√	
3.	Siswa dapat menyebutkan waktu datangnya tentara Sekutu di Semarang	Pilihan Ganda	C1	4	A	√		
4.	Siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa.	Pilihan Ganda	C2	5	C			√
5.	Siswa dapat menyebutkan alasan dikenalnya sebutan Pertempuran Medan Area.	Pilihan Ganda	C2	6	A		√	
6.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh pemimpin TKR yang dibentuk pada 10 Oktober 1945.	Pilihan Ganda	C1	7	B	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
7.	Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api.	Pilihan Ganda	C1	8	D	√		
8.	Siswa dapat menyebutkan nama panjang yang gugur dalam pertempuran Bandung Lautan Api.	Pilihan Ganda	C1	9	C	√		
9.	Siswa dapat menyebutkan tujuan kedatangan Sekutu ke Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	10	D			√

LAMPIRAN III**Soal evaluasi****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)****Nama :****No. Absen :****PETUNJUK:**

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Tawanan yang berhasil dibebaskan Sekutu pada tanggal 27 Oktober 1945 yaitu Kolonel

a. Huiyer	c. Van Mook
b. Mallaby	d. Bethel
2. Tentara sekutu mendarat di Surabaya pada tanggal

a. 22 Oktober 1945	c. 24 Oktober 1945
b. 23 Oktober 1945	d. 25 Oktober 1945
3. Untuk mengenang Pertempuran Surabaya, tanggal 10 November diperingati sebagai hari

a. Infantri	c. Proklamasi Kemerdekaan
b. Pahlawan	d. Sumpah Pemuda
4. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal

a. 20 Oktober 1945	c. 12 Desember 1945
b. 21 November 1945	d. 15 Desember 1945
5. Penyebab terjadinya Pertempuran Ambarawa yaitu

a. adanya ultimatum Sekutu untuk rakyat
b. anggota NICA yang menginjak bendera merah putih
c. kedatangan Sekutu yang diboncengi NICA
d. Sekutu yang menguasai kantor-kantor penting

6. Pertempuran di Medan dikenal dengan “Pertempuran Medan Area”, karena
- pasukan Inggris menetapkan batas-batas kekuasaan mereka secara sepihak
 - wilayah Medan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Medan Utara dan Selatan
 - tentara Jepang meminta setengah wilayah kota Medan dari Bangsa Indonesia
 - tentara Sekutu membakar wilayah kota Medan sampai hangus tidak tersisa
7. Tokoh pemuda pemimpin TKR yang dibentuk pada 10 Oktober 1945 di Sumatera Timur, yaitu
- A.H. Nasution
 - Achmad Tahrir
 - Kolonel Sudirman
 - Ltkol Soeharto
8. Pertempuran Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal....
- 21 November 1945
 - 1 Desember 1945
 - 21 Januari 1946
 - 23 Maret 1946
9. Pejuang Indonesia yang gugur pada Pertempuran Bandung Lautan Api, yaitu
- A.H. Nasution
 - Achmad Tahrir
 - Mohamad Toha
 - Mohamad Yamin
10. Secara umum kedatangan Sekutu bertujuan untuk ...
- membantu Indonesia dari penjajah
 - menyumbang senjata untuk Indonesia
 - merdekakan Indonesia
 - menguasai Indonesia

Lampiran 12



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model *Cooperative Script*

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 07 Klareyan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 2 × 35 menit (pertemuan 2)
Hari, Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan tentang Perjanjian Linggarjati dengan benar.
2. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan bagian wilayah yang dikuasai Belanda dengan benar.
3. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan isi Perjanjian Renville dengan benar.
4. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan Agresi Militer Belanda II dengan benar.
5. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan isi mandate Presiden Soekarno kepada Mr. Saffiruddin dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Script*

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, praktek.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan presensi dengan melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang pernah melihat orang berkelahi?”, “Bangsa Indonesia berperang melawan siapa?”, “Berkelahi dan berperang itu baik perbuatan baik apa tidak?”, “Lebih baik berperang apa berdamai?” dan sebagainya. 5. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 8. Guru memberikan motivasi. 	10 meni
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 3. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. 4. Guru memberikan bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>6. Guru menyuruh salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya dan siswa lain mendengarkan.</p> <p>7. Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</p> <p>8. Guru dan siswa melakukan kegiatan yang sama seperti sebelumnya.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. 3. Siswa berkelompok berpasangan sesuai arahan guru. 4. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan guru. 5. Siswa dibantu guru menetapkan peran. 6. Salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan bacaannya. 7. Siswa bertukar peran sesuai arahan guru. 8. Siswa melakukan kembali kegiatan yang sama seperti sebelumnya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa . 2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. 3. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa. 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Akhir	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran Script (Naskah)
2. Sumber Belajar
 - a. Susilaningih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Yulianti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :
 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 - c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VA

Alis Khanifah, S.Pd
NIP. 196901142 00901 2002

Pemalang, 7 Mei 2018

Mahasiswa,

Danti Yunita Putri
NIM. 1401414134

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan

Khanifah, S.Pd.SD.
NIP. 19710013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

USAHA PERDAMAIAN DAN AGRESI MILITER BELANDA

Beberapa usaha perundingan yang dilakukan, yaitu:

a. Perjanjian Linggarjati

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda di Linggarjati, sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir dan Belanda dipimpin oleh Van Mook. Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak dan ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947.

Berikut ini isi perjanjian Linggarjati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia dan berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal Renville, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham. I

Perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

d. Agresi Militer Belanda II

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia yang dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno

telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syarifuddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi. Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negaranegara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 2

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Perjanjian Linggarjati.	Pilihan Ganda	C1	1	B	√		
2.	Siswa dapat menyebutkan nama pemimpin delegasi Indonesia dalam Perjanjian Linggarjati.	Pilihan Ganda	C1	2	C	√		
3.	Siswa dapat menjelaskan isi Perjanjian Linggarjati.	Pilihan Ganda	C2	3	D		√	
4.	Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I.	Pilihan Ganda	C1	4	C	√		√
5.	Siswa dapat menyebutkan daerah yang direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I.	Pilihan Ganda	C2	5	D			√
6	Siswa dapat menyebutkan 3 negara anggota KTN	Pilihan Ganda	C1	6	D		√	

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
7	Siswa dapat menyebutkan nama wakil delegasi Indonesia dalam KTN	Pilihan Ganda	C1	7	D	√		
8	Siswa dapat menjelaskan isi Perjanjian Renville.	Pilihan Ganda	C2	8	C			√
9	Siswa dapat menjelaskan yang dimaksud Agresi Militer Belanda II.	Pilihan Ganda	C2	9	B		√	
10	Siswa dapat menjelaskan isi mandat Presiden Soekarno kepada Mr. Syafrudin	Pilihan Ganda	C2	10	C			√

LAMPIRAN III**Soal Evaluasi****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)****Nama :****No. Absen :****PETUNJUK:**

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Perjanjian Linggarjati dilaksanakan pada tanggal

a. 1 November 1946	c. 15 November 1946
b. 10 November 1946	d. 1 Januari 1947

2. Pemimpin delegasi Belanda dalam Perjanjian Linggarjati yaitu

a. Huiyer	c. Van Mook
b. Mallaby	d. Van Royen

3. Salah satu isi Perjanjian Linggarjati, yaitu
 - a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Surabaya.
 - b. Belanda boleh melakukan penyerangan atas wilayah Republik Indonesia.
 - c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk kesatuan yang diketuai oleh Presiden Indonesia.
 - d. RI dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat

4. Agrasi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
 - a. 15 Desember 1945
 - b. 10 November 1946
 - c. 21 April 1947
 - d. 21 Juli 1947

5. Berikut merupakan daerah yang berhasil direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I, *kecuali*
- a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Tengah
 - d. Sumatera
6. Untuk membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda, PBB membentuk KTN yang terdiri atas
- a. Australia, Belgia, dan Swedia
 - b. Austria, Belgia, dan Amerika Serikat
 - c. Amerika Serikat, Swedia, dan Belgia
 - d. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
7. Dalam KTN, Indonesia diwakili oleh
- a. Kolonel Sudirman
 - b. Achmad Tahrir
 - c. Letkol Soeharto
 - d. Amir Syarifuddin
8. Dalam isi Perjanjian Renville, Belanda hanya mengakui daerah RI atas
- a. Kalimantan
 - b. Sulawesi
 - c. Yogyakarta
 - d. Jakarta
9. Serangan Belanda yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 1948 dinamakan
- a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Serangan Belanda I
 - d. Serangan Belanda II
10. Isi mandat Soekarno kepada Menteri Kemakmuran Mr. Syarifuddin Prawiranegara yaitu
- a. kerahkan tentara RI untuk menyerang Belanda di kota Bukit Tinggi
 - b. memindahkan pemerintahan RI ke kota Yogyakarta
 - c. membentuk PDRI dengan ibu kota Bukit Tinggi
 - d. lakukan perundingan dengan Belanda agar mencapai perdamaian

Lampiran 13



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model *Cooperative Script*

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 07 Klareyan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 3 JP × 35 menit (pertemuan 3)
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan tentang Perjanjian Roem-Royen dengan benar.
2. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menyebutkan 4 isi Perjanjian Roem-Royen kepada teman sekelompoknya dengan benar.
3. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan terjadinya Konferensi Meja Bundar (KMB) dengan benar.
4. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan hasil persetujuan-persetujuan dari Konferensi Meja Bundar (KMB) dengan benar.
5. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan Pengakuan Kedaulatan RI oleh Belanda dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Script*.

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan presensi. 5. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang masih ingat materi pertemuan kemarin?”, “Siapa yang tahu apa maksud dilakukannya perundingan-perundingan tersebut?” dan sebagainya. 6. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menceritakan Pengakuan Kedaulatan RI oleh Belanda. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 8. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 3. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. 4. Guru memberikan bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 6. Guru menyuruh salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya dan siswa lain mendengarkan. 7. Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 8. Guru dan siswa melakukan kegiatan yang sama seperti sebelumnya. 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. 3. Siswa mengelompok berpasangan sesuai arahan guru. 4. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan guru. 5. Siswa dibantu guru menetapkan peran. 6. Salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan bacaannya. 7. Siswa bertukar peran sesuai arahan guru. 8. Siswa melakukan kembali kegiatan yang sama seperti sebelumnya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. 3. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
Script (Naskah)
2. Sumber Belajar
 - a. Susilaningsih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional
 - b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional
 - c. Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes

2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
 3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
 4. Alat Penilaian :
 a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pemalang, 12 Mei 2018

Guru Kelas VA

Mahasiswa,

Alis Khanifah, S.Pd
 NIP.196901142 00901 2002

Danti Yunita Putri
 NIM.1401414134

Mengetahui,
 Kepala Sekolah 07 Klareyan



Kartono, S.Pd.SD.
 NIP.19610013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

USAHA DIPLOMASI DAN PENGAKUAN KEDAULATAN

Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (United Nations Commission for Indonesia) berhasil mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dalam meja perundingan. Dalam perundingan-perundingan itu, delegasi dari Indonesia berjuang secara diplomasi supaya kedaulatan Indonesia diakui.

Perundingan-perundingan itu antara lain yaitu Perundingan Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

1. Perjanjian Roem-Royen

Perjanjian Roem-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. Van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya yaitu Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Isi Perjanjian Roem-Royen yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
- b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- d. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

2. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Roem-Royen, maka pada tanggal 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (Bijeenkomst Voor Federal Overleg) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. Van Maarseveen, sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley.

Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB yaitu sebagai berikut:

- a. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
- b. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
- c. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda. Kesepakatan

kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

3. Pengakuan Kedaulatan

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haag dan Yogyakarta secara bersamaan. Dalam acara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Den Haag, Ratu Yuliana bertindak sebagai wakil Negeri Belanda dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Indonesia. Sementara dalam upacara pengakuan kedaulatan yang dilakukan di Yogyakarta, pihak Belanda diwakili oleh Mr. Lovink (wakil tertinggi pemerintah Belanda) dan pihak Indonesia diwakili Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Dengan pengakuan kedaulatan itu berakhir kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelah pengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta. Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda dan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 3

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menjelaskan salah satu perundingan yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda	Pilihan Ganda	C2	1	A		√	
2.	Siswa dapat menyebutkan tanggal terjadinya Perjanjian Roem-Royen.	Pilihan Ganda	C1	2	C	√		
3.	Siswa dapat menjelaskan nama pemimpin delegasi Belanda dalam Perjanjian Roem-Royen.	Pilihan Ganda	C1	3	D		√	
4.	Disajikan gambar situasi berlangsungnya sebuah perundingan, siswa dapat menyebutkan nama perundingan itu	Pilihan Ganda	C2	4	B		√	

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
5.	Siswa dapat menyebutkan tanggal terjadinya KMB.	Pilihan Ganda	C1	5	A	√		
6.	Siswa dapat menjelaskan hasil persetujuan dalam KMB	Pilihan Ganda	C2	6	B			√
7.	Siswa dapat menyebutkan delegasi-delegasi yang hadir dalam KMB	Pilihan Ganda	C1	7	C		√	
8.	Siswa dapat menyebutkan tanggal terjadinya upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda.	Pilihan Ganda	C1	8	D	√		
9.	Siswa dapat menjelaskan nama wakil Indonesia dalam upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda di Yogyakarta.	Pilihan Ganda	C1	9	C	√		
10.	Siswa dapat menjelaskan nama kota yang menjadi ibu kota RI setelah berlangsungnya upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda.	Pilihan Ganda	C1	10	D	√		

LAMPIRAN III

Soal evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)

Nama :

No. Absen :

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Salah satu perundingan yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda yaitu Perundingan
 - a. Roem-Royen
 - b. Linggarjati
 - c. Renville
 - d. Kedaulatan
2. Perjanjian Roem-Royen terjadi pada tanggal
 - a. 10 November 1948
 - b. 15 Januari 1949
 - c. 7 Mei 1949
 - d. 23 Agustus 1949
3. Dalam Perjanjian Roem-Royen, delegasi Belanda dipimpin oleh
 - a. Chritchley
 - b. Huiyer
 - c. Van Mook
 - d. Van Royen
4. Gambar di samping merupakan gambaran berlangsungnya Perundingan
 - a. Renville
 - b. KMB
 - c. Roem-Royen
 - d. Linggarjati



5. KMB dilaksanakan di Den Haag pada tanggal
 - a. 23 Agustus - 2 November 1949
 - b. 23 Agustus - 27 Desember 1949
 - c. 2 November - 27 Desember 1949
 - d. 27 November - 2 Desember 1949

6. Berikut merupakan hasil persetujuan dari KMB, **kecuali**
 - a. Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
 - b. Pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) akan dikembalikan ke kota Yogyakarta.
 - c. Indonesia menjadi RIS dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
 - d. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

7. Peserta KMB terdiri dari empat delegasi, yaitu delegasi
 - a. Indonesia, Belanda, Amerika, dan UNCI.
 - b. Indonesia, Amerika, UNCI, dan BFO.
 - c. Indonesia, Belanda, UNCI, dan BFO.
 - d. Belanda, Amerika, UNCI, dan BFO

8. Upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda berlangsung di dua tempat, yaitu di Den Haag dan Yogyakarta pada tanggal

a. 10 November 1948	c. 23 Agustus 1949
b. 7 Mei 1949	d. 27 Desember 194

9. Dalam upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda di Yogyakarta, pihak Indonesia diwakili oleh

a. Drs. Moh. Hatta	c. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
b. Ir. Soekarno	d. Jenderal Sudirman

10. Upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda dilakukan di kota
 - a. Surabaya
 - b. Jakarta
 - c. Bandung
 - d. Yogyakarta

Lampiran 14



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model *Cooperative Script*

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/2
 Waktu : 3 × 35 menit (pertemuan 4)
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Sudirman, dan Bung Tomo.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan peran Ir. Soekarno dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan peran Drs. Moh. Hatta dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar
3. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan peran Panglima Besar Sudirman dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
5. Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*, siswa dapat menjelaskan peran Bung Tomo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Script*.

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, praktek.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan presensi dengan menunjukkan contoh gambar pahlawan kepada siswa dan bertanya jawab seputar pahlawan tersebut, seperti “Siapa yang masih ingat tentang materi pertemuan kemarin?” Siapa saja tokoh yang berjasa dalam peristiwa tersebut?”, dan sebagainya. 5. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menceritakan Peran Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. 7. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 8. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 3. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. 4. Guru memberikan bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>6. Guru menyuruh salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya dan siswa lain mendengarkan.</p> <p>7. Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</p> <p>8. Guru dan siswa melakukan kegiatan yang sama seperti sebelumnya.</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru.</p> <p>2. Siswa bertanya jawab dengan guru.</p> <p>3. Siswa berkelompok berpasangan sesuai arahan guru.</p> <p>4. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa dibantu guru menetapkan peran.</p> <p>6. Salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan bacaannya.</p> <p>7. Siswa bertukar peran sesuai arahan guru.</p> <p>8. Siswa melakukan kembali kegiatan yang sama seperti sebelumnya.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa .</p> <p>2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.</p> <p>3. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.</p> <p>2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran Script (Naskah)

2. Sumber Belajar

- a. Susilaningih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :
 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 - c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VA

Alis Khanifah, S.Pd
NIP.196901142 00901 2002

Pemalang, 19 Mei 2018

Mahasiswa,

Danti Yunita Putri
NIM.1401414134

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan



Karlono, S.Pd.SD.
NIP.19610013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

MENGHARGAI JASA TOKOH-TOKOH PERJUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan pertempuran. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur perjuangan diplomasi. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh di antaranya.

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta, beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syarifuddin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang beribu kota di Bukit Tinggi.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di

Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949. Beliau menjadi wakil Indonesia dalam upacara di Den Haag.

3. Jenderal Sudirman

Peran Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan, beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono IX merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Roem-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949 dan menjadi wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan RI di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 1949.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 4

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menjelaskan tempat diasingkannya Ir. Soekarno, Hatta, dan Sutan Syahrir dalam Agresi Militer Belanda II	Pilihan Ganda	C2	1	B		√	
2.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang menjadi wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan RI di Yogyakarta.	Pilihan Ganda	C1	2	A	√		
3.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang dikenal sebagai proklamator kemerdekaan RI.	Pilihan Ganda	C1	3	C	√		
4.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal.	Pilihan Ganda	C1	4	A	√		
5.	Siswa dapat menjelaskan kepanjangan dari TKR.	Pilihan Ganda	C1	5	D	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
6.	Siswa dapat menjelaskan tempat bertugasnya Sudirman yang berpangkat Jenderal dalam TKR.	Pilihan Ganda	C1	6	C	√		
7.	siswa dapat menyebutkan seorang peran tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2 C2	7 8	C D		√	√
8.	Siswa dapat menjelaskan cara yang dilakukan para tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	9	C		√	
9.	Siswa dapat menjelaskan cara mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk dirinya sebagai siswa SD.	Pilihan Ganda	C3	10	D			√

LAMPIRAN III

Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)

Nama :

No. Absen :

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Soekarno, Wapres Moh. Hatta, dan Sutan Syahrir ditangkap dan diasingkan ke
 - a. Belanda
 - b. Bangka
 - c. Bandung
 - d. Bengkulu

2. Wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan Indonesia di Yogyakarta yaitu
 - a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Sutan Syahrir

3. Tokoh pejuang yang dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Bung Tomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

4. Tokoh pejuang yang dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal yaitu
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Bung Tomo

5. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Apa kepanjangan dari TKR?
 - a. Tentara Keagungan Rakyat
 - b. Tentara Kesatuan Rakyat
 - c. Tentara Kejayaan Rakyat
 - d. Tentara Keamanan Rakyat
6. Sudirman merupakan Panglima Besar TKR yang bertugas di daerah
 - a. Yogyakarta
 - b. Surabaya
 - c. Banyumas
 - d. Ambarawa
7. Tokoh yang mengobarkan semangat pejuang rakyat Surabaya lewat pidato-pidato adalah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Jendral Sudirman
 - c. Bung Tomo
 - d. Mohammad Toha
8. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah
 - a. Sultan Hamid II
 - b. Sultan Syahrir
 - c. Sultan Hamengku Buwono IX
 - d. Mohammad Hatta
9. Para tokoh berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara
 - a. bekerjasama dengan Belanda
 - b. menjajah negeri Belanda
 - c. diplomasi dengan Belanda
 - d. menangkap Belanda
10. Sebagai seorang siswa SD, apa yang dapat kalian lakukan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam waktu sekarang ini?
 - a. Berperang melawan bangsa asing yang masuk Indonesia.
 - b. Mengusir orang-orang asing yang tinggal di Indonesia.
 - c. Menjajah negara yang pernah menjajah Indonesia.
 - d. Rajin belajar, agar dapat berguna bagi Indonesia

Lampiran 15



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model Konvensional

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 07 Klareyan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/2
Waktu : 2 × 35 menit (pertemuan 1)
Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya
2. Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tentang terjadinya Pertempuran Ambarawa dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan terjadinya Pertempuran Medan Area dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : konvensional

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan presensi melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang tahu kapan Indonesia merdeka?”, “Indonesia merdeka setelah dijajah oleh siapa?”, “Apakah Indonesia setelah merdeka bisa bersenang-senang?”, dan sebagainya. 5. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 8. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. <p>Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</p>	50 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
 - Papan tulis
2. Sumber Belajar
 - a. Susilaningih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :
 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 - c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VB

Faridhatun, M. S.Pd.
NIP.19680308 200701 2 017

Pemalang, 5 Mei 2018

Mahasiswa,

Danti Yunita Putri
NIM.1401414134

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan

Karsono, S.Pd.SD.
NIP.19610013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

PERTEMPURAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

1. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada 25 Oktober 1945 dengan Komandan pasukan Brigjen A.W.S Mallaby. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok dan berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Pertempuran pada tanggal 30 Oktober 1945 di gedung Bank International, Jembatan Merah mengakibatkan Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Namun, tidak diindahkan rakyat Surabaya, sehingga pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Sepanjang pertempuran, semangat juang bangsa Indonesia terus dibakar oleh pemimpin perjuangan rakyat Surabaya, yaitu Bung Tomo. Dengan suaranya yang lantang, Bung Tomo membakar semangat dan berseru: "Maju terus pantang mundur! Allahu Akbar! Allahu Akbar!" Suara Bung Tomo ini terdengar pula melalui radio-radio. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

2. Pertempuran Ambarawa

"Pertempuran Ambarawa" diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA (Netherlands Indies Civil Administration) yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa. Setelah

diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh Suryosumpeno. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

3. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan. Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk

menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak. Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (Giyugun) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas Giyugun dan Heiho Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi. Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan “Fixed Boundaries Medan Area.” Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

4. Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda. Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar

kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI. Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh. Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 1

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang dibebaskan sekutu pada tanggal 27 Oktober 1945	Pilihan Ganda	C2	1	A			√
2.	Siswa dapat menyebutkan kronologi pertempuran Surabaya	Pilihan Ganda	C1	2 3	D B	√	√	
3.	Siswa dapat menyebutkan waktu datangnya tentara Sekutu di Semarang	Pilihan Ganda	C1	4	A	√		
4.	Siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa.	Pilihan Ganda	C2	5	C			√
5.	Siswa dapat menyebutkan alasan dikenalnya sebutan Pertempuran Medan Area.	Pilihan Ganda	C2	6	A		√	
6.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh pemimpin TKR yang dibentuk pada 10 Oktober 1945.	Pilihan Ganda	C1	7	B	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
7.	Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api.	Pilihan Ganda	C1	8	D	√		
8.	Siswa dapat menyebutkan nama panjang yang gugur dalam pertempuran Bandung Lautan Api.	Pilihan Ganda	C1	9	C	√		
9.	Siswa dapat menyebutkan tujuan kedatangan Sekutu ke Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	10	D			√

LAMPIRAN III**Soal evaluasi**

Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas / Semester : **V (Lima) / II (Dua)**
Nama :
No. Absen :

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Tawanan yang berhasil dibebaskan Sekutu pada tanggal 27 Oktober 1945 yaitu Kolonel
 - a. Huiyer
 - b. Mallaby
 - c. Van Mook
 - d. Bethel
2. Tentara sekutu mendarat di Surabaya pada tanggal
 - a. 22 Oktober 1945
 - b. 23 Oktober 1945
 - c. 24 Oktober 1945
 - d. 25 Oktober 1945
3. Untuk mengenang Pertempuran Surabaya, tanggal 10 November diperingati sebagai hari
 - a. Infantri
 - b. Pahlawan
 - c. Proklamasi Kemerdekaan
 - d. Sumpah Pemuda
4. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal

a. 20 Oktober 1945	c. 12 Desember 1945
b. 21 November 1945	d. 15 Desember 1945

5. Penyebab terjadinya Pertempuran Ambarawa yaitu
 - a. adanya ultimatum Sekutu untuk rakyat
 - b. anggota NICA yang menginjak bendera merah putih
 - c. kedatangan Sekutu yang diboncengi NICA
 - d. Sekutu yang menguasai kantor-kantor penting

6. Pertempuran di Medan dikenal dengan “Pertempuran Medan Area”, karena
 - a. pasukan Inggris menetapkan batas-batas kekuasaan mereka secara sepihak
 - b. wilayah Medan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Medan Utara dan Selatan
 - c. tentara Jepang meminta setengah wilayah kota Medan dari Bangsa Indonesia
 - d. tentara Sekutu membakar wilayah kota Medan sampai hangus tidak tersisa

7. Tokoh pemuda pemimpin TKR yang dibentuk pada 10 Oktober 1945 di Sumatera Timur, yaitu
 - a. A.H. Nasution
 - b. Achmad Tahrir
 - c. Kolonel Sudirman
 - d. Letkol Soeharto

8. Pertempuran Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal....
 - a. 21 November 1945
 - b. 1 Desember 1945
 - c. 21 Januari 1946
 - d. 23 Maret 1946

9. Pejuang Indonesia yang gugur pada Pertempuran Bandung Lautan Api, yaitu
 - a. A.H. Nasution
 - b. Achmad Tahrir
 - c. Mohamad Toha
 - d. Mohamad Yamin

10. Secara umum kedatangan Sekutu bertujuan untuk ...
 - a. membantu Indonesia dari penjajah
 - b. menyumbang senjata untuk Indonesia
 - c. merdekakan Indonesia
 - d. menguasai Indonesia

Lampiran 16



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model Konvensional

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/2
 Waktu : 2 × 35 menit (pertemuan 2)
 Hari, Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tentang Perjanjian Linggarjati dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan bagian wilayah yang dikuasai Belanda dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan isi Perjanjian Renville dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian Agresi Militer Belanda II dengan benar.
5. Melalui penjelasan guru,, siswa dapat menjelaskan isi mandat Presiden Soekarno kepada Mr. Saffiruddin dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : konvensional

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, praktek.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang pernah melihat orang berkelahi?”, “Bangsa Indonesia berperang melawan siapa?”, “Berkelahi dan berperang itu baik perbuatan baik apa tidak?”, “Lebih baik berperang apa berdamai?” dan sebagainya. 5. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 8. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. <p>Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</p>	50 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	

Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Papan Tulis

2. Sumber Belajar

- a. Susilaningih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Yuliarti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :

 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)

- c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VA



Alis Khanifah, S.Pd
NIP. 196901142 00901 2002

Pemalang, 7 Mei 2018

Mahasiswa,



Danti Yunita Putri
NIM. 1401414134

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan



Kusnanto, S.Pd.SD.
NIP. 19610013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

USAHA PERDAMAIAN DAN AGRESI MILITER BELANDA

Beberapa usaha perundingan yang dilakukan, yaitu:

a. Perjanjian Linggarjati

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda di Linggarjati, sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir dan Belanda dipimpin oleh Van Mook. Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak dan ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947.

Berikut ini isi perjanjian Linggarjati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia dan berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal Renville, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham. I

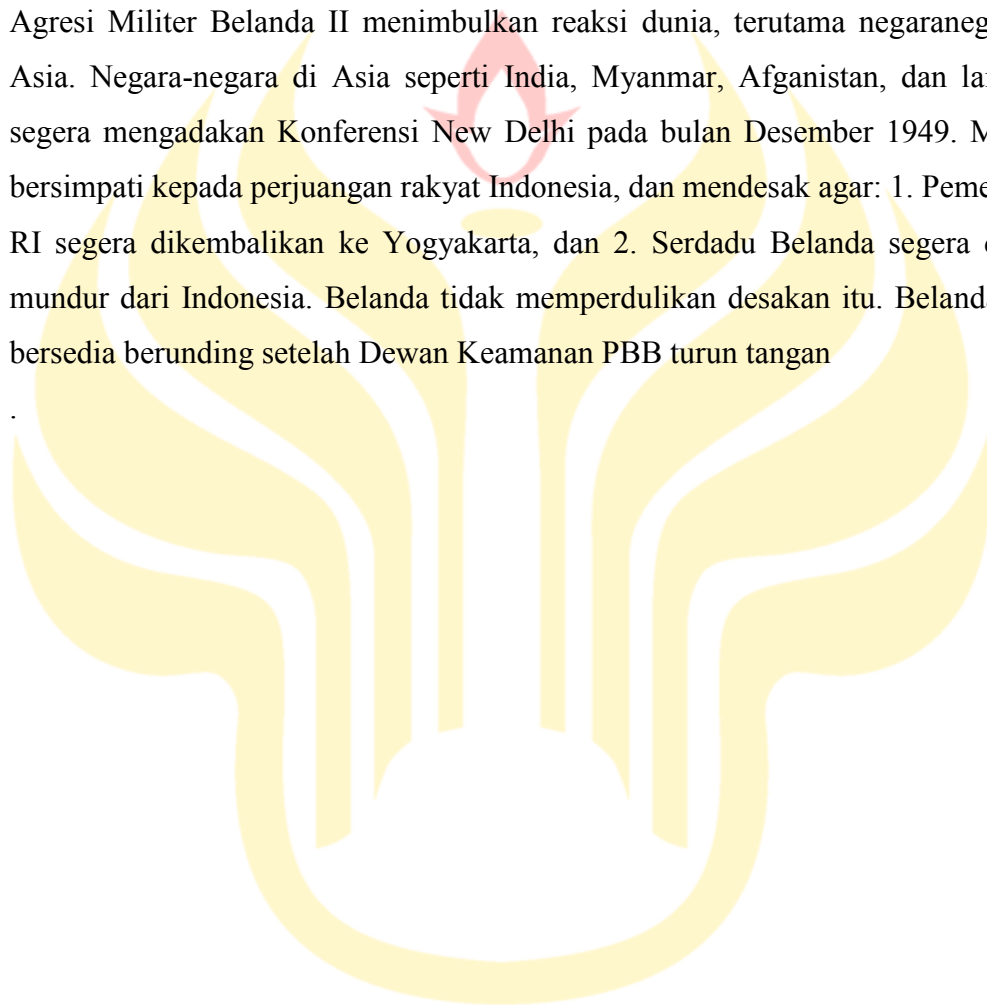
si perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

d. Agresi Militer Belanda II

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia yang dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno

telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syarifuddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi. Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negaranegara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar: 1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan 2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia. Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 2

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Perjanjian Linggarjati.	Pilihan Ganda	C1	1	B	√		
2.	Siswa dapat menyebutkan nama pemimpin delegasi Indonesia dalam Perjanjian Linggarjati.	Pilihan Ganda	C1	2	C	√		
3.	Siswa dapat menjelaskan isi Perjanjian Linggarjati.	Pilihan Ganda	C2	3	D		√	
4.	Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I.	Pilihan Ganda	C1	4	C	√		√
5.	Siswa dapat menyebutkan daerah yang direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I.	Pilihan Ganda	C2	5	D			√
6	Siswa dapat menyebutkan 3 negara anggota KTN	Pilihan Ganda	C1	6	D		√	

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
7	Siswa dapat menyebutkan nama wakil delegasi Indonesia dalam KTN	Pilihan Ganda	C1	7	D	√		
8	Siswa dapat menjelaskan isi Perjanjian Renville.	Pilihan Ganda	C2	8	C			√
9	Siswa dapat menjelaskan yang dimaksud Agresi Militer Belanda II.	Pilihan Ganda	C2	9	B		√	
10	Siswa dapat menjelaskan isi mandat Presiden Soekarno kepada Mr. Syafrudin	Pilihan Ganda	C2	10	C			√

LAMPIRAN II**Soal Evaluasi**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
Nama :
No. Absen :

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Perjanjian Linggarjati dilaksanakan pada tanggal
 - a. 1 November 1946
 - b. 10 November 1946
 - c. 15 November 1946
 - d. 1 Januari 1947
2. Pemimpin delegasi Belanda dalam Perjanjian Linggarjati yaitu
 - a. Huiyer
 - b. Mallaby
 - c. Van Mook
 - d. Van Royen
3. Salah satu isi Perjanjian Linggarjati, yaitu
 - a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Surabaya.
 - b. Belanda boleh melakukan penyerangan atas wilayah Republik Indonesia.
 - c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk kesatuan yang diketuai oleh Presiden Indonesia.
 - d. RI dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat
4. Agrasi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
 - a. 15 Desember 1945
 - b. 10 November 1946
 - c. 21 April 1947
 - d. 21 Juli 1947

5. Berikut merupakan daerah yang berhasil direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I, *kecuali*
- a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Tengah
 - d. Sumatera
6. Untuk membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda, PBB membentuk KTN yang terdiri atas
- a. Australia, Belgia, dan Swedia
 - b. Austria, Belgia, dan Amerika Serikat
 - c. Amerika Serikat, Swedia, dan Belgia
 - d. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
7. Dalam KTN, Indonesia diwakili oleh
- a. Kolonel Sudirman
 - b. Achmad Tahrir
 - c. Letkol Soeharto
 - d. Amir Syarifuddin
8. Dalam isi Perjanjian Renville, Belanda hanya mengakui daerah RI atas
- a. Kalimantan
 - b. Sulawesi
 - c. Yogyakarta
 - d. Jakarta
9. Serangan Belanda yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 1948 dinamakan
- a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Serangan Belanda I
 - d. Serangan Belanda II
10. Isi mandat Soekarno kepada Menteri Kemakmuran Mr. Syarifuddin Prawiranegara yaitu
- a. kerahkan tentara RI untuk menyerang Belanda di kota Bukit Tinggi
 - b. memindahkan pemerintahan RI ke kota Yogyakarta
 - c. membentuk PDRI dengan ibu kota Bukit Tinggi
 - d. lakukan perundingan dengan Belanda agar mencapai perdamaian

Lampiran 17



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model konvensional

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/2
 Waktu : 3 JP × 35 menit (pertemuan 3)
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tentang Perjanjian Roem-Royen dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 4 isi Perjanjian Roem-Royen dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan terjadinya Konferensi Meja Bundar (KMB) dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan hasil persetujuan-persetujuan dari Konferensi Meja Bundar (KMB) dengan benar.
5. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan Pengakuan Kedaulatan RI oleh Belanda dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : konvensional

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, praktek.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seperti “Siapa yang masih ingat materi pertemuan kemarin?”, “Siapa yang tahu apa maksud dilakukannya perundingan-perundingan tersebut?” dan sebagainya. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menceritakan Pengakuan Kedaulatan RI oleh Belanda. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 6. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 	50 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
Papan Tulis

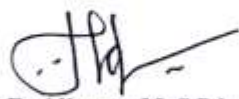
2. Sumber Belajar

- a. Susilaningsih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Yulianti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :
 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 - c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.
NIP.19680308 200701 2 017

Pemalang, 12 Mei 2018

Mahasiswa,



Danti Yunita Putri
NIM.1401414134

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan



Karsono, S.Pd.SD.
NIP.19610013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

USAHA DIPLOMASI DAN PENGAKUAN KEDAULATAN

Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (United Nations Commission for Indonesia) berhasil mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dalam meja perundingan. Dalam perundingan-perundingan itu, delegasi dari Indonesia berjuang secara diplomasi supaya kedaulatan Indonesia diakui.

Perundingan-perundingan itu antara lain yaitu Perundingan Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

1. Perjanjian Roem-Royen

Perjanjian Roem-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. Van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya yaitu Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Isi Perjanjian Roem-Royen yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
- b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- d. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

2. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Roem-Royen, maka pada tanggal 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (Bijeenkomst Voor Federal Overleg) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. Van Maarseveen, sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley.

Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB yaitu sebagai berikut:

- a. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
- b. RIS dan Belanda akan bergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
- c. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda. Kesepakatan

kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

3. Pengakuan Kedaulatan

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haag dan Yogyakarta secara bersamaan. Dalam acara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Den Haag, Ratu Yuliana bertindak sebagai wakil Negeri Belanda dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Indonesia. Sementara dalam upacara pengakuan kedaulatan yang dilakukan di Yogyakarta, pihak Belanda diwakili oleh Mr. Lovink (wakil tertinggi pemerintah Belanda) dan pihak Indonesia diwakili Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Dengan pengakuan kedaulatan itu berakhir kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelah pengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta. Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda dan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 3

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menjelaskan salah satu perundingan yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda	Pilihan Ganda	C2	1	A		√	
2.	Siswa dapat menyebutkan tanggal terjadinya Perjanjian Roem-Royen.	Pilihan Ganda	C1	2	C	√		
3.	Siswa dapat menjelaskan nama pemimpin delegasi Belanda dalam Perjanjian Roem-Royen.	Pilihan Ganda	C1	3	D		√	
4.	Disajikan gambar situasi berlangsungnya sebuah perundingan, siswa dapat menyebutkan nama perundingan itu	Pilihan Ganda	C2	4	B		√	
5.	Siswa dapat menyebutkan tanggal terjadinya KMB.	Pilihan Ganda	C1	5	A	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
6.	Siswa dapat menjelaskan hasil persetujuan dalam KMB	Pilihan Ganda	C2	6	B			√
7.	Siswa dapat menyebutkan delegasi-delegasi yang hadir dalam KMB	Pilihan Ganda	C1	7	C		√	
8.	Siswa dapat menyebutkan tanggal terjadinya upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda.	Pilihan Ganda	C1	8	D	√		
9.	Siswa dapat menjelaskan nama wakil Indonesia dalam upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda di Yogyakarta.	Pilihan Ganda	C1	9	C	√		
10.	Siswa dapat menjelaskan nama kota yang menjadi ibu kota RI setelah berlangsungnya upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda.	Pilihan Ganda	C1	10	D	√		

LAMPIRAN III**Soal evaluasi****Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial**Kelas / Semester** : V (Lima) / II (Dua)**Nama** :**No. Absen** :**PETUNJUK:**

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Salah satu perundingan yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda yaitu Perundingan
 - a. Roem-Royen
 - b. Linggarjati
 - c. Renville
 - d. Kedaulatan
2. Perjanjian Roem-Royen terjadi pada tanggal
 - a. 10 November 1948
 - b. 15 Januari 1949
 - c. 7 Mei 1949
 - d. 23 Agustus 1949
3. Dalam Perjanjian Roem-Royen, delegasi Belanda dipimpin oleh
 - a. Chritchley
 - b. Huiyer
 - c. Van Mook
 - d. Van Royen
4. Gambar di samping merupakan gambaran berlangsungnya Perundingan
 - a. Renville
 - b. KMB
 - c. Roem-Royen
 - d. Linggarjati



5. KMB dilaksanakan di Den Haag pada tanggal
 - a. 23 Agustus - 2 November 1949
 - b. 23 Agustus - 27 Desember 1949
 - c. 2 November - 27 Desember 1949
 - d. 27 November - 2 Desember 1949

6. Berikut merupakan hasil persetujuan dari KMB, **kecuali**
 - a. Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
 - b. Pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) akan dikembalikan ke kota Yogyakarta.
 - c. Indonesia menjadi RIS dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
 - d. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

7. Peserta KMB terdiri dari empat delegasi, yaitu delegasi
 - a. Indonesia, Belanda, Amerika, dan UNCI.
 - b. Indonesia, Amerika, UNCI, dan BFO.
 - c. Indonesia, Belanda, UNCI, dan BFO.
 - d. Belanda, Amerika, UNCI, dan BFO

8. Upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda berlangsung di dua tempat, yaitu di Den Haag dan Yogyakarta pada tanggal
 - a. 10 November 1948
 - b. 7 Mei 1949
 - c. 23 Agustus 1949
 - d. 27 Desember 194

9. Dalam upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda di Yogyakarta, pihak Indonesia diwakili oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - d. Jenderal Sudirman

10. Upacara pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda dilakukan di kota
 - a. Surabaya
 - b. Jakarta
 - c. Bandung
 - d. Yogyakarta

Lampiran 18



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 2
Pembelajaran model konvensional

Disusun Oleh:
Danti Yunita Putri
1401414134

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 07 Klareyan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/2
 Waktu : 3 × 35 menit (pertemuan 4)
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2018

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

1. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Sudirman, dan Bung Tomo.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peran Ir. Soekarno dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peran Drs. Moh. Hatta dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peran Panglima Besar Sudirman dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
5. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peran Bung Tomo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, Toleransi, Percaya diri, Keberanian.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Metode Pembelajaran

Model : konvensional

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, praktek.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa. 3. Guru menyuruh siswa berdoa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan contoh gambar pahlawan kepada siswa dan bertanya jawab seputar pahlawan tersebut, seperti “Siapa yang masih ingat tentang materi pertemuan kemarin?” Siapa saja tokoh yang berjasa dalam peristiwa tersebut?”, dan sebagainya. 5. Guru menulis judul pembelajaran dan tanggal di papan tulis. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menceritakan Peran Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. 7. Guru menyampaikan karakter yang diharapkan. 8. Guru memberikan motivasi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Akhir	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	

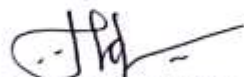
H. . Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
Papan Tulis
2. Sumber Belajar
 - a. Susilaningsih, Endang dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Yulianti, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis berupa uraian
4. Alat Penilaian :
 - a. Lembar Pengamatan : (Terlampir)
 - b. Kunci Jawaban : (Terlampir)
 - c. Skor Penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.
NIP.19680308 200701 2 017

Pemalang, 19 Mei 2018

Mahasiswa,



Danti Yunita Putri
NIM.1401414134

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan



K. S. S.Pd.SD.
NIP. 19910013 198012 1 003

LAMPIRAN I

Materi Ajar

MENGHARGAI JASA TOKOH-TOKOH PERJUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan pertempuran. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur perjuangan diplomasi. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh di antaranya.

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta, beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syarifuddin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang beribu kota di Bukit Tinggi.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di

Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949. Beliau menjadi wakil Indonesia dalam upacara di Den Haag.

3. Jenderal Sudirman

Peran Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan, beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono IX merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Roem-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949 dan menjadi wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan RI di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 1949.

KISI KISI SOAL EVALUASI PERTEMUAN 4

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Siswa dapat menjelaskan tempat diasingkannya Ir. Soekarno, Hatta, dan Sutan Syahrir dalam Agresi Militer Belanda II	Pilihan Ganda	C2	1	B		√	
2.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang menjadi wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan RI di Yogyakarta.	Pilihan Ganda	C1	2	A	√		
3.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang dikenal sebagai proklamator kemerdekaan RI.	Pilihan Ganda	C1	3	C	√		
4.	Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal.	Pilihan Ganda	C1	4	A	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
5.	Siswa dapat menjelaskan kepanjangan dari TKR.	Pilihan Ganda	C1	5	D	√		
6.	Siswa dapat menjelaskan tempat bertugasnya Sudirman yang berpangkat Jenderal dalam TKR.	Pilihan Ganda	C1	6	C	√		
7.	siswa dapat menyebutkan seorang peran tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2 C2	7 8	C D		√	√
8.	Siswa dapat menjelaskan cara yang dilakukan para tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	9	C		√	
9.	Siswa dapat menjelaskan cara mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk dirinya sebagai siswa SD.	Pilihan Ganda	C3	10	D			√

LAMPIRAN III**Soal Evaluasi****Mata Pelajaran** : **Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas / Semester** : **V (Lima) / II (Dua)****Nama** :**No. Absen** :**PETUNJUK:**

1. Tulislah nama dan nomor absen.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Soekarno, Wapres Moh. Hatta, dan Sutan Syahrir ditangkap dan diasingkan ke
 - a. Belanda
 - b. Bangka
 - c. Bandung
 - d. Bengkulu

2. Wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan Indonesia di Yogyakarta yaitu
 - a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Sutan Syahrir

3. Tokoh pejuang yang dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Bung Tomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

4. Tokoh pejuang yang dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal yaitu
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Bung Tomo

5. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Apa kepanjangan dari TKR?
 - a. Tentara Keagungan Rakyat
 - b. Tentara Kesatuan Rakyat
 - c. Tentara Kejayaan Rakyat
 - d. Tentara Keamanan Rakyat
6. Sudirman merupakan Panglima Besar TKR yang bertugas di daerah
 - a. Yogyakarta
 - b. Surabaya
 - c. Banyumas
 - d. Ambarawa
7. Tokoh yang mengobarkan semangat pejuang rakyat Surabaya lewat pidato-pidato adalah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Jendral Sudirman
 - c. Bung Tomo
 - d. Mohammad Toha
8. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah
 - a. Sultan Hamid II
 - b. Sultan Syahrir
 - c. Sultan Hamengku Buwono IX
 - d. Mohammad Hatta
9. Para tokoh berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara
 - a. bekerjasama dengan Belanda
 - b. menjajah negeri Belanda
 - c. diplomasi dengan Belanda
 - d. menangkap Belanda
10. Sebagai seorang siswa SD, apa yang dapat kalian lakukan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam waktu sekarang ini?
 - a. Berperang melawan bangsa asing yang masuk Indonesia.
 - b. Mengusir orang-orang asing yang tinggal di Indonesia.
 - c. Menjajah negara yang pernah menjajah Indonesia.
 - d. Rajin belajar, agar dapat berguna bagi Indonesia

Lampiran 19

Deskriptor Pengamatan Pelaksanaan Model *Cooperative Script*

Berilah tanda cek (√) pada keterangan skor sesuai pengamatan! Skor 1 untuk pertemuan pertama, dan Skor 2 untuk pertemuan kedua.

1. Apersepsi

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Apersepsi tanpa melibatkan siswa
2	Apersepsi dengan melibatkan siswa tetapi hanya sebagian kecil yang terlibat
3	Apersepsi dengan melibatkan siswa tetapi hanya sebagian besar yang terlibat
4	Apersepsi dengan melibatkan seluruh siswa

2. Memberikan Stimulus

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Stimulus sulit dimengerti dan tidak ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa
2	Stimulus sulit dimengerti dan ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa
3	Stimulus dimengerti dan ada usaha mengatasi kebingungan siswa secara efektif
4	Stimulus jelas dan mudah dipahami siswa

3. Menjelaskan materi pelajaran

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa
2	Penjelasan sulit dimengerti dan ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa
3	Penjelasan sulit dimengerti dan ada usaha mengatasi kebingungan siswa secara efektif
4	Penjelasan sudah jelas dan mudah dipahami siswa

4. Pembagian kelompok

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Tidak melakukan pembagian kelompok
2	Pembagian kelompok tidak jelas
3	Pembagian kelompok kurang jelas
4	Pembagian kelompok dapat dipahami siswa

5. Guru mengawasi diskusi kelompok dan membimbing jalannya diskusi
Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak mengawasi dan membimbing siswa dalam diskusi
2	Guru mengawasi tetapi tidak membimbing siswa dalam diskusi
3	Guru mengawasi tetapi kurang membimbing siswa dalam diskusi
4	Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam diskusi

6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Script* dan melaksanakannya secara runtut .

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Tidak menjelaskan pembelajaran model <i>Cooperative Script</i> dan tidak melaksanakannya.
2	Penjelasan pembelajaran model <i>Cooperative Script</i> tidak dipahami siswa, dan pelaksanaannya tidak runtut
3	Penjelasan pembelajaran model <i>Cooperative Script</i> tidak dipahami siswa dan pelaksanaannya runtut
4	Penjelasan pembelajaran model <i>Cooperative Script</i> dipahami siswa dan pelaksanaannya runtut

7. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak menyimpulkan pembelajaran
2	Guru menyimpulkan pembelajaran, tetapi tidak melibatkan siswa
3	Guru menyimpulkan pembelajaran dan melibatkan siswa, tetapi kurang lengkap
4	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara lengkap

UNN
UNIVERSITAS NEGERI

Pemalang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VA



Alis Khanifah, S.Pd

NIP.196901142 00901 2002

Lampiran 20

Tabulasi lembar pengamatan model *Cooperative Script*Tabulasi lembar pengamatan model *Cooperative Script*

Pertemuan	Aspek yang diamati							Skor (%)	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G		
1	4	3	3	2	3	3	3		
2	4	3	3	3	3	3	3		
3	4	4	3	3	4	4	4		
4	4	4	3	4	4	4	4		
Rata-rata									



Pemalang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VA



Alis Khanifah, S.Pd

NIP.196901142 00901 2002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 21

DESKRIPTOR PEDOMAN PELAKSANAAN MODEL KONVENSIONAL

1. Guru dalam melaksanakan apersepsi

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Apersepsi tidak melibatkan siswa.
2	Apersepsi dengan melibatkan sebagian kecil siswa
3	Apersepsi dengan melibatkan sebagian besar siswa.
4	Apersepsi melibatkan seluruh siswa.

2. Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Bertanya jawab tentang materi tidak jelas dan tidak ada usaha mengatasi kebingungan siswa.
2	Bertanya jawab tentang materi kurang jelas dan tidak ada usaha mengatasi kebingungan siswa
3	Bertanya jawab tentang materi kurang jelas ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa.
4	Bertanya jawab tentang materi jelas dan mudah dipahami siswa.

3. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa.
2	Penjelasan sulit dimengerti dan ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa.
3	Penjelasan mudah dimengerti dan ada usaha mengatasi kebingungan siswa secara efektif.
4	Penjelasan sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

4. Guru dalam memberikan penugasan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak memberikan penugasan kepada siswa.
2	Guru memberikan tugas kepada siswa tetapi petunjuk soal tidak jelas.
3	Guru memberikan tugas kepada siswa tetapi petunjuk soal tidak jelas.
4	Guru memberikan soal kepada siswa dengan petunjuk soal jelas.

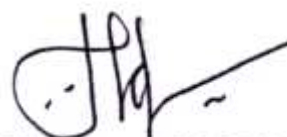
5. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak menyimpulkan pembelajaran.
2	Guru menyimpulkan pembelajaran, tetapi tidak melibatkan siswa.
3	Guru menyimpulkan pembelajaran, kurang melibatkan siswa.
4	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara lengkap.

Pemalang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.

NIP.19680308 200701 2 017

Lampiran 22

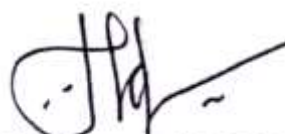
Tabulasi lembar pengamatan model Konvensional

Tabulasi lembar pengamatan model Konvensional

Pertemuan	Aspek yang diamati					Skor (%)	kriteria
	1	2	3	4	5		
1	4	3	3	2	3		
2	4	3	3	3	3		
3	4	4	3	3	4		
4	4	4	3	4	4		
Rata-rata							

Pemalang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VB


Faridhatun, M. S.Pd.

NIP.19680308 200701 2 017

KISI KISI SOAL UJI COBA (PILIHAN GANDA)

Sekolah : SDN 07 Klareyan

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1.	Menanyakan kedatangan NICA ke Indonesia, siswa dapat menyebutkan kronologi dan tujuan kedatangan NICA ke Indonesia	Pilihan Ganda	C1	1 21	C D
2.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya pertempuran.	Pilihan Ganda	C1	2 22	D C
3.	Menanyakan peristiwa perjuangan di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan berbagai perlawanan di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	3 23	C D
4.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah, siswa dapat menyebutkan penyebab pertempuran yang terjadi di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	4 24	D B
5.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah, siswa dapat menyebutkan sebab ditetapkannya hari nasional yang berkaitan dengan peristiwa mempertahankan kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C1	5 25	A C

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
6.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan kota diselenggarakannya perundingan.	Pilihan Ganda	C1	6 26	A C
7.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan nama tokoh delegasi Indonesia dalam perundingan.	Pilihan Ganda	C1	7 27	B C
8.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan isi perundingan.	Pilihan Ganda	C1	8 28	D B
9.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menjelaskan tujuan perundingan.	Pilihan Ganda	C2	9 29	A B
10.	Menanyakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	10 30	D B
11.	Menanyakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan peran tokoh yang mempertahankan kemerdekaan di daerah.	Pilihan Ganda	C1	11 31	B A
12.	Menanyakan peristiwa perjuangan di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan tujuan perlawanan di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	12 32	C D
13.	Menanyakan kronologi pertempuran 5 hari di Semarang, siswa dapat menjelaskan alasan pembangunan tugu muda dan pemberian nama Dr. Karyadi sebagai nama rumah sakit.	Pilihan Ganda	C2	13 33	A B
14.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap dalam memperingati hari pahlawan.	Pilihan Ganda	C3	14 34	B A
15.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam sekolah.	Pilihan Ganda	C3	15 35	A A

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
16.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan Ganda	C3	16 36	D C
17.	Menanyakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C1	17 37	B D
18.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya dan di Medan	Pilihan Ganda	C1	18 38	A A
19	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat memahami sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan Ganda	C3	19 39	C C
20	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan kronologi pertempuran di Surabaya	Pilihan Ganda	C2	20 40	D B

Keterangan:

C1: Pengetahuan C2: Pemahaman C3: Penerapan	$NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
---	---

Lampiran 24

NAMA	:
NO. ABSEN	:

SOAL UJI COBA**Sekolah** : SD**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial**Kelas / Semester** : V (Lima) / II (Dua)

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerja sama maupun membuka buku.
4. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Tujuan Belanda (NICA) datang ke Indonesia untuk
 - a. melucuti senjata dari Jepang
 - b. mengakui kedaulatan Indonesia
 - c. menjajah kembali Indonesia
 - d. menjalin kerjasama dengan Indonesia
2. Tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran melawan sekutu di

a. Ambarawa	c. Semarang
b. Bandung	d. Surabaya
3. Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan peristiwa
 - a. perjuangan rakyat Bandung memperoleh kemerdekaan Indonesia
 - b. perjuangan rakyat Bandung mempertahankan wilayah nenek moyang
 - c. perjuangan rakyat Bandung mempertahankan kemerdekaan Indonesia di daerah
 - d. perjuangan rakyat Bandung merebut wilayah kerajaan Bandung
4. Penyebab pertempuran di Ambarawa adalah
 - a. sekutu menyerbu penjara republik untuk membebaskan perwira-perwira sekutu
 - b. sekutu datang untuk merebut senjata hasil lucutan dari Jepang
 - c. tindakan sekutu yang sewenang-wenang kepada rakyat
 - d. kedatangan tentara Inggris untuk membebaskan tentara sekutu

5. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri karena dilatarbelakangi peristiwa
- pertempuran Ambarawa
 - pertempuran Lima Hari di Semarang
 - pertempuran Medan Area
 - pertempuran Surabaya
6. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di kota
- Cirebon
 - Jakarta
 - Bandung
 - Kuningan
7. Pada perundingan Renville delegasi Indonesia dipimpin oleh
- Drs. Moh. Hatta
 - Mr. Amir Syarifuddin
 - Sutan Syahrir
 - Syafrudin Prawiranegara
8. Salah satu hasil perundingan Linggarjati di bawah ini yaitu
- Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I
 - Diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar (KMB)
 - Belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat pada akhir bulan Desember 1949
 - Kedaulatan wilayah Republik Indonesia meliputi Jawa, Madura, dan Sumatra
9. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk menghentikan Agresi militer Belanda I yaitu dengan melaksanakan
- Perundingan Renville
 - Konferensi Meja Bundar
 - Perundingan Linggarjati
 - Perundingan Roem-Royen
10. Peran tokoh Kolonel Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah
- menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta
 - delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB)
 - delegasi Indonesia dalam perundingan Renville
 - memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa
11. Pernyataan yang benar dibawah ini adalah
- Bung Tomo merupakan pemimpin pertempuran melawan sekutu di Bandung
 - Dr. Karyadi gugur pada pertempuran 5 hari di Semarang
 - Letkol Isdiman merupakan pemimpin pertempuran di Surabaya
 - Kolonel Soedirman merupakan pemimpin pertempuran Medan Area

12. Serangan militer yang dilancarkan oleh Belanda kepada Indonesia untuk menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) disebut
- Pertempuran Ambarawa
 - Serangan Umum 1 Maret
 - Agresi Militer Belanda
 - Pertempuran Medan Area
13. Alasan pembangunan sebuah tugu di Semarang yang diberi nama Tugu Muda adalah
- untuk memperingati peristiwa 5 hari di Semarang
 - untuk menarik wisatawan
 - untuk memperindah kota
 - untuk mencegah sekutu datang kembali
14. Sikap yang baik sebagai siswa dalam melanjutkan perjuangan para pahlawan adalah
- mengikuti semua lomba peringatan hari pahlawan
 - belajar dengan giat agar berprestasi
 - malas mengikuti lomba
 - malas belajar dan sering bolos
15. Mengheningkan cipta saat upacara bendera setiap hari Senin merupakan sikap menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan
- Sekolah
 - lingkungan tempat tinggal
 - keluarga
 - kantor
16. Pelajaran yang dapat diambil dari pejuang-pejuang dalam melawan Belanda dan NICA adalah
- tidak menghormati keputusan pemimpin
 - perlawanan dengan senjata lebih efektif mengusir penjajah dari tanah air
 - kemerdekaan merupakan hal yang mudah untuk didapatkan
 - kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya
17. Tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah
- Ir. Sukarno
 - Bung Tomo
 - Jenderal Sudirman
 - Mohammad Toha
18. Penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah....
- Sekutu menyerbu penjara Kalisosok
 - Sekutu membebaskan interniran
 - Sekutu menyelamatkan pasukan Inggris
 - Sekutu melucuti tentara Jepang

19. Salah satu sikap yang mencerminkan sikap yang baik dalam menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- Menjadi petugas upacara bendera di Sekolah
 - Mengerjakan soal ulangan dengan jujur
 - Mengikuti lomba peringatan kemerdekaan RI di RT dengan sportif
 - Memenangkan lomba peringatan kemerdekaan RI
20. Alasan pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1945 adalah....
- Sekutu datang ke Surabaya
 - Sekutu menembak Brigjen Mallaby
 - Sekutu membuat kesepakatan dengan IR Soekarno.
 - Sekutu berhasil membebaskan Kolonel Huiyer
21. Tentara sekutu dan pasukan NICA tiba di Indonesia dan mendarat di pelabuhan Tanjung Priok pada tanggal
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. 26 September 1945 | c. 28 September 1945 |
| b. 27 September 1945 | d. 29 September 1945 |
22. Pertempuran 5 hari terjadi di
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Surabaya | c. Semarang |
| b. Bandung | d. Ambarawa |
23. Berikut ini peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. Pertempuran Ambarawa | c. Peristiwa 10 November |
| b. Pertempuran Medan Area | d. Bandung Lautan Api |
24. Kedatangan tentara pasukan sekutu oleh Brigjen T.E.D Kelly merupakan penyebab pertempuran
- Bandung Lautan Api
 - Medan Area
 - Ambarawa
 - Lima Hari di Semarang
25. Peristiwa yang melatarbelakangi ditetapkannya sebagai hari Infanteri adalah
- peristiwa Bandung Lautan Api pada tanggal 10 November 1945
 - pertempuran Surabaya pada tanggal 23 Maret 1946
 - pertempuran Ambarawa pada tanggal 15 Desember 1945
 - peristiwa Medan Area pada tanggal 1 Maret 1946

26. Perjuangan diplomasi yang dilakukan bangsa Indonesia di Cirebon merupakan perundingan
- Renville
 - Roem-Royen
 - Linggarjati
 - KMB
27. Mr. Amir Syarifuddin sebagai delegasi Indonesia dalam perundingan yang dilakukan di atas kapal perang milik AS merupakan perundingan
- Linggarjati
 - Rengasdengklok
 - Renville
 - Roem-Royen
28. Hasil perundingan Linggarjati adalah
- Belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada akhir bulan Desember 1949
 - kedaulatan RI atas wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra
 - kedaulatan RI atas wilayah Jawa, Madura, dan Kalimantan
 - Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I
29. Salah satu isi Perjanjian Renville yaitu
- Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat
 - Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
 - tentara Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda
 - Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan satu kesatuan
30. Tokoh yang berperan dalam memimpin pertempuran Ambarawa adalah
- Lt Kol Soeharto
 - Jendral Soedirman
 - Mayor Sumarto
 - Ir. Soekarno
31. Peran yang tepat dari tokoh berikut adalah
- Dr. Karyadi memimpin pertempuran 5 hari di Semarang
 - Lt Kol Isdiman memimpin pertempuran melawan sekutu di Bandung
 - Kolonel Soedirman memimpin pertempuran Medan Area
 - Bung Tomo memimpin pertempuran di Surakarta
32. Tujuan dilancarkannya Agresi Militer Belanda I yaitu
- merebut wilayah Ibu Kota Negara Indonesia
 - menghapus pemerintahan Republik Indonesia
 - menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - membatalkan kemerdekaan rakyat Indonesia

33. Salah satu tokoh yang gugur dalam pertempuran 5 hari di Semarang yang namanya diabadikan menjadi nama salah satu Rumah Sakit adalah
- Dr. Haryadi
 - Dr. Karyadi
 - Dr. Saryadi
 - Dr. Maryadi
34. Sikap yang tepat untuk menghargai jasa pahlawan yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
- memperingati hari pahlawan
 - merusak peninggalan bersejarah
 - mengabaikan kemerdekaan
 - perang antar suku
35. Perbuatan di sekolah yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan adalah
- mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib
 - berbicara sendiri saat mengheningkan cipta
 - meramalkan hari kemerdekaan secara berlebih-lebihan
 - berbicara sendiri saat upacara berlangsung
36. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya
 - Tidak menghormati keputusan pemimpin
 - Perlawanan dengan senjata tidak lebih efektif mengusir penjajah dari tanah air
 - Kemerdekaan merupakan hal yang mudah untuk didapatkan
 - Rela berkorban jiwa dan raga demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- Pelajaran yang dapat diambil dari pejuang-pejuang dalam melawan Belanda dan NICA nomor
- 3 dan 5
 - 2 dan 5
 - 1 dan 5
 - 2 dan 4
37. Komandan yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah
- Letkol M. Sarbini
 - Kol Sudirman
 - Sastrodiharjo
 - Letkol Isdiman
38. Penyebab terjadinya pertempuran di Medan adalah
- tentara NICA berusaha menguasai Medan
 - tentara NICA melucuti senjata dari sekutu
 - tentara NICA menjalin kerjasama dengan Indonesia
 - tentara NICA tidak mengakui kedaulatan Indonesia

39. Salah satu perbuatan yang mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari adalah
- menjaga kerukunan dengan teman sekolah
 - mengerjakan soal ulangan dengan sungguh-sungguh
 - menjaga kerukunan dengan tetangga
 - menjaga kebersihan rumah
40. Penyebab terjadinya keluarnya ultimatum di Surabaya adalah
- komandan sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran.
 - adanya kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak
 - sekutu menyerbu penjara Kalisosok dan berhasil membebaskan Kolonel Huiyer.
 - terjadi pertempuran di gedung Bank International yang mengugurkan Brigjen Mallab

Lampiran 25

KISI-KISI ANGKET PENILAIAN AFEKTIF (UJI COBA)

No	Indikator	Ranah Afektif	Butir Pernyataan
1.	Siswa dapat menilai bahwa musyawarah merupakan cara menyelesaikan masalah dengan bijak.	A3	1, 11
2.	Siswa dapat menunjukkan sikap cara seorang pelajar dalam mengisi kemerdekaan.	A2	2, 12
3.	Siswa dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan sifat seorang pahlawan.	A2	3, 13
4.	Siswa dapat menunjukkan upaya yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa pahlawan.	A2	4, 14
5.	Siswa dapat menilai pentingnya nilai-nilai Pancasila.	A3	5, 15
6.	Siswa dapat mengikuti aturan serta nilai dalam kehidupan bermasyarakat.	A3	6, 16
7.	Siswa dapat mencerminkan sikap yang terpuji ketika berziarah.	A2	7, 17
8.	Siswa dapat berkontribusi dalam kegiatan sekolah berkaitan dengan HUT RI.	A1	8, 18
9.	Siswa dapat mencerminkan sikap cinta tanah air.	A2	9, 19
10.	Siswa dapat mencerminkan sikap bela negara.	A2	10, 20

Berikut pedoman penskoran angket:

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Lampiran 26

ANGKET PENILAIAN AFEKTIF (UJI COBA)

Nama :

Kelas / No. Absen :

Petunjuk

a. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai.

b. Pilihan jawaban

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musyawarah merupakan cara yang tepat untuk memperoleh keputusan yang tepat.				
2.	Berbeda pendapat dengan orang lain harus diselesaikan dengan bertengkar.				
3.	Salah satu cara yang pelajar mengisi kemerdekaan adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh.				
4.	Bekerja dengan malas merupakan perilaku yang tidak sesuai dalam mengisi kemerdekaan.				
5.	Memberantas kebodohan adalah salah satu cara pelajar meniru sifat seorang pahlawan.				
6.	Cara yang sesuai dalam meniru sifat pahlawan adalah selalu bersemangat berangkat sekolah.				
7.	Tidak bersungguh-sungguh mengikuti upacara bendera adalah perbuatan terpuji.				
8.	Mengheningkan cipta saat upacara adalah upaya untuk menghargai jasa para pahlawan.				
9.	Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia ketika hanya akan ulangan saja.				
10.	Malas untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah perbuatan yang baik.				
11.	Saling menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat adalah tindakan yang terpuji.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Tidak perlu berteman dengan orang yang berbeda agama, suku, dan warna kulitnya.				
13.	Membuang sampah sembarangan ketika sedang berziarah di makam para pahlawan.				
14.	Berziarah mendoakan agar amal ibadah para pahlawan diterima disisi Tuhan Yang Maha Esa.				
15.	Tidak perlu ikut rapat panitia lomba di sekolah.				
16.	Mengikuti perlombaan dalam rangka HUT RI dengan sportif.				
17.	Selalu memakai produk dalam negeri merupakan perbuatan terpuji.				
18.	Ikut melestarikan hasil-hasil karya anak bangsa dengan semangat.				
19.	Memiliki sikap rela berkorban demi bangsa Indonesia harus dipupuk sejak kecil.				
20.	Cuek saja jika harga diri bangsa Indonesia diinjak-injak oleh negara lain.				

Skor maksimal : 80

Skor minimal : 20

Klasifikasi Penilaian:

Angka	Predikat	Kriteria
74 – 80	A	Sangat Baik
68 – 73	A –	
62 – 67	B +	Baik
56 – 61	B	
50 – 55	B –	Cukup
44 – 49	C +	
38 – 43	C	
32 – 37	C –	
26 – 31	D +	Kurang
20 – 25	D	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 27

**Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS
(UJI COBA)**

Peneliti : Danti Yunita Putri
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
 Kelas : V

No	Dimensi	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kesukaan	Gairah	1, 2, 31	3, 4	5
		Inisiatif	5, 6	7, 8, 32	5
2.	Ketertarikan	Responsif	9, 10, 33	11, 34	5
		Kesegeraan	12, 35	13, 14, 36	5
3.	Perhatian	Konsentrasi	15, 37	16, 17, 38	5
		Ketelitian	18, 19, 39	20, 40	5
4.	Keterlibatan	Kemauan	21, 41	22, 23, 42	5
		Keuletan	24, 25, 43	26, 44	5
		Kerja keras	27, 28, 45	29, 30	5
Jumlah			23	22	45

Sumber : Sudaryono, dkk (2013: 90)

Pedoman penskoran : Skala *Likert*

No.	Jenis Pernyataan	Penskoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pernyataan Positif	4	3	2	1
2.	Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber : Sugiyono (2015: 136)

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

Lampian 28

ANGKET UJI COBA MINAT BELAJAR**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)****Nama** :**Kelas** :**No. Absen** :**Pengantar**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Pengisian angket ini tidak memengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas secara lengkap terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SL = Selalu (apabila dilakukan secara terus menerus)

SR = Sering (apabila dilakukan secara terus menerus namun pernah sesekali tidak melakukan)

JR = Jarang (apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak melakukan)

TP = Tidak pernah (apabila tidak pernah melakukan sama sekali)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran IPS.				
2.	Saya ingin mengetahui materi-materi selanjutnya dari pelajaran IPS.				

3.	Saya membolos jika ada pelajaran IPS.				
4.	Saya tidak peduli dengan materi pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru.				
5.	Saya sudah belajar pelajaran IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.				
6.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran IPS ketika guru memasuki kelas.				
7.	Saya melamun ketika pelajaran IPS berlangsung.				
8.	Saya senang ketika guru tidak datang saat pelajaran IPS.				
9.	Saya lebih aktif ketika diskusi kelompok pelajaran IPS.				
10.	Saya mengerjakan soal-soal latihan pelajaran IPS di rumah				
11.	Saya merasa pelajaran IPS tidak terlalu penting.				
12.	Saya berusaha menyerahkan tugas pelajaran IPS yang diberikan guru dengan tepat waktu.				
13.	Saya menunda-nunda mengerjakan PR pelajaran IPS.				
14.	Saya belajar pelajaran IPS ketika akan menghadapi ulangan saja.				
15.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran IPS saat duduk di bangku paling belakang.				
16.	Saya asik dengan pikiran sendiri ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS di depan kelas.				
17.	Saya mengabaikan anak-anak yang berkeliaran di luar kelas saat pembelajaran IPS.				
18.	Saya teliti kembali jawaban ulangan pelajaran IPS sebelum diserahkan kepada guru.				
19.	Saya mencontek jawaban teman setiap ada soal IPS yang diberikan oleh guru.				
20.	Saya mengerjakan tugas pelajaran IPS dengan cepat tanpa memperdulikan jawaban benar atau salah.				
21.	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat pembelajaran IPS.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
22.	Saya tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran IPS.				
23.	Saya tidak mau berdiskusi materi pelajaran IPS dengan teman sekelas.				
24.	Saya berusaha mencari bahan pelajaran IPS di perpustakaan.				
25.	Saya berusaha memiliki buku pelajaran IPS.				
26.	Saya kesal dan putus asa jika jawaban ulangan pelajaran IPS banyak yang salah.				
27.	Saya berusaha memahami materi pelajaran IPS yang guru jelaskan.				
28.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran IPS yang belum saya pahami.				
29.	Saya tidak peduli dengan nilai pelajaran IPS yang jelek.				
30.	Saya tidak mengulang kembali materi pelajaran IPS yang belum saya pahami.				

Validitas Logis Soal oleh Tim Ahli I (Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (×) jika tidak sesuai.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi																				
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas"	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	salah/benar” dan sejenisnya																				
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																				
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	memberi petunjuk kunci jawaban																				
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi																				
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																				

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 7 Maret 2018

Penilai Ahli 1

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

Validitas Logis Soal oleh Tim Ahli II (Alis Khanifah, S.Pd.)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (×) jika tidak sesuai.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi																				
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	salah/benar” dan sejenisnya																				
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																				
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	memberi petunjuk kunci jawaban																				
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi																				
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																				

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 7 Maret 2018

Guru Kelas VA

Alis Khanifah, S.Pd

NIP.196901142 00901 2002

Validitas Logis oleh Tim Ahli I (Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.)

TELAAH ANGKET PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir angket penilaian afektif IPS kelas V di SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (×) jika tidak sesuai.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	pernyataan yang diperlukan saja																				
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua,	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah																				
12	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 7 Maret 2018

Penilai Ahli 1

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

UNNE

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Validitas Logis oleh Tim Ahli II (Alis Khanifah, S.Pd.)

TELAAH ANGKET PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir angket penilaian afektif IPS kelas V di SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (×) jika tidak sesuai.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	pernah																				
12	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 7 Maret 2018

Guru Kelas VA



Alis Khanifah, S.Pd

NIP.196901142 00901 2002

Validitas Logis oleh Tim Ahli I (Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.)

TELAAH ANGKET MINAT

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir angket minat IPS kelas V di SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (×) jika tidak sesuai.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	pernyataan yang diperlukan saja																				
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua,	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah																				
12	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 7 Maret 2018

Penilai Ahli 1

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Validitas Logis oleh Tim Ahli II (Alis Khanifah, S.Pd.)

TELAAH ANGKET MINAT

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir angket minat IPS kelas V di SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (×) jika tidak sesuai.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek konasi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	diperlukan saja																				
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang,	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	tidak satupun, tidak pernah																				
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 7 Maret 2018

Guru Kelas VA



Alis Khanifah, S.Pd
NIP.196901142 00901 2002

TABULASI HASIL UJI COBA ANGKET MINAT

ITEM 1-25

Responden	Nomor Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	1	3	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2
2	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	4	2	4	2	4
3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4
5	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	3	4	1	1	4	3	2	4	4	2	4	1	4	3	4
6	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
7	4	4	2	2	3	4	1	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3
8	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4
9	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4
10	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	4
11	4	4	1	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	1	1	2	4	3	3	4
12	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	1	4	4	2	2
13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4
14	4	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	1	2	4
15	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
17	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4
18	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	1	2
19	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	1	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4
20	4	3	4	2	2	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4

Responden	Nomor Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
21	4	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4
22	2	2	4	2	2	2	1	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3
23	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4
25	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3
26	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
27	4	4	4	2	4	3	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
28	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4
30	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2
31	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4
32	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	2	3	3	1	2	3	1	2	3	1	3	3	4	4
33	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3
35	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3

ITEM 26-45

Responden	Nomor Item																				Skor
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	1	4	4	1	1	120
2	2	4	3	4	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	4	4	2	2	1	3	116
3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	4	2	2	117
4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	143

Responden	Nomor Item																				Skor
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
5	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	138
6	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	1	113
7	1	3	2	1	2	3	4	2	4	1	4	2	3	3	1	1	2	1	2	1	116
8	4	4	2	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	1	2	1	142
9	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	138
10	1	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	1	3	2	3	2	4	1	134
11	3	4	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2	3	2	1	4	2	1	2	117
12	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	109
13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	163
14	3	4	3	1	1	3	4	4	4	2	4	4	3	3	1	2	4	3	4	1	136
15	3	4	2	2	1	2	4	2	4	2	4	2	3	1	2	1	4	2	4	2	131
16	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	167
17	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	1	4	147
18	3	2	4	2	2	1	4	2	3	1	4	2	4	4	2	2	4	1	4	1	129
19	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	2	2	3	4	2	4	1	130
20	3	4	2	1	1	3	4	3	2	2	3	4	3	3	1	2	4	2	4	1	133
21	3	3	1	2	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	117
22	1	2	2	1	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2	1	2	3	1	4	2	115
23	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	2	1	118
24	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	163
25	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	130
26	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	125

Responden	Nomor Item																				Skor
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
27	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	151
28	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	1	142
29	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	163
30	4	2	3	2	1	2	4	2	4	1	4	1	4	2	2	2	4	2	2	1	119
31	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	163
32	1	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	1	1	3	2	111
33	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	130
34	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	125
35	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	151

TABULASI HASIL UJI COBA SOAL TES KOGNITIF

ITEM 1-20

Responden	Nomor Item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
11	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
12	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
17	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
19	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0

Responden	Nomor Item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
22	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
24	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
25	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
26	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
30	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
31	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
33	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
34	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

ITEM 21-40

Responden	Nomor Item																				Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	21
2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	20
3	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	19
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	34

Responden	Nomor Item																				Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
6	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	21
7	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	20
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	35
9	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32
10	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	32
11	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	18
12	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	16
13	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	19
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	33
15	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
16	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
17	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	18
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	36
19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	33
20	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	23
21	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	23
22	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	19
23	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	24
24	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	32
25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32
26	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	20
27	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	21
28	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	22

Responden	Nomor Item																				Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	31
30	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	33
31	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	21
32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
34	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	19
35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35

TABULASI HASIL UJI COBA ANGKET AFEKTIF

ITEM 1-20

Responden	Nomor Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	66
2	3	2	4	2	3	2	1	4	1	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	55
3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	67
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	72
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	73
6	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	60
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	69
8	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	52
9	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	71
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
11	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	57
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	73
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
14	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
15	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	71
16	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	68
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
19	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	72
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	77
21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76

Responden	Nomor Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
24	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	69
25	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	52
26	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	71
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
29	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	66
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
31	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	67
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	69
33	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	52
34	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	71
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	77

Lampiran 38

Hasil Uji Validitas Angket Minat

rtabel = 0,334, Taraf Signifikansi = 5%; dan n=35

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,366*	Valid	24	0,205	Tidak Valid
2	0,356*	Valid	25	0,474**	Valid
3	0,442**	Valid	26	0,547**	Valid
4	0,553**	Valid	27	0,520**	Valid
5	0,447**	Valid	28	0,553**	Valid
6	-0,002	Tidak Valid	29	0,501**	Valid
7	0,501**	Valid	30	0,084	Tidak Valid
8	0,188	Tidak Valid	31	0,727**	Valid
9	0,556**	Valid	32	0,206	Tidak Valid
10	0,501**	Valid	33	0,828**	Valid
11	0,426*	Valid	34	0,211	Tidak Valid
12	0,434**	Valid	35	0,394*	Valid
13	0,081	Tidak Valid	36	0,469**	Valid
14	0,073	Tidak Valid	37	0,683**	Valid
15	0,672**	Valid	38	0,147	Tidak Valid
16	0,377*	Valid	39	0,496**	Valid
17	0,392*	Valid	40	0,501**	Valid
18	0,443**	Valid	41	0,685**	Valid
19	0,619**	Valid	42	0,493**	Valid
20	0,442**	Valid	43	0,588**	Valid
21	0,697**	Valid	44	0,442**	Valid
22	0,040	Tidak Valid	45	0,346**	Valid
23	0,202	Tidak Valid			

***. Correlation is significant at the level 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed).*

Lampiran 39

Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	34

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	96,83	258,499	,381	,921
ITEM2	96,91	259,610	,404	,921
ITEM3	97,43	256,782	,287	,923
ITEM4	97,71	251,210	,598	,919
ITEM5	97,49	257,375	,428	,921
ITEM7	97,91	248,492	,561	,919
ITEM9	97,34	253,997	,450	,921
ITEM10	97,91	248,492	,561	,919
ITEM11	96,86	263,479	,232	,923
ITEM12	97,60	256,129	,366	,922
ITEM15	97,34	249,467	,611	,919
ITEM16	97,74	260,020	,248	,923
ITEM17	97,43	260,193	,328	,922
ITEM18	97,40	254,424	,491	,920
ITEM19	97,49	248,904	,611	,919
ITEM20	97,43	256,782	,287	,923
ITEM21	97,60	243,541	,754	,917
ITEM25	97,06	254,644	,484	,920
ITEM26	97,63	252,005	,501	,920
ITEM27	97,00	253,059	,573	,919
ITEM28	97,71	251,210	,598	,919
ITEM29	97,91	248,492	,561	,919
ITEM31	97,57	247,546	,701	,918
ITEM33	97,71	244,151	,838	,916
ITEM35	97,77	254,652	,404	,921
ITEM36	97,03	258,087	,317	,922
ITEM37	97,26	245,020	,697	,917
ITEM39	97,86	256,008	,459	,921
ITEM40	97,91	248,492	,561	,919
ITEM41	98,03	245,323	,681	,918
ITEM42	97,09	256,022	,412	,921
ITEM43	97,94	247,408	,577	,919
ITEM44	97,43	256,782	,287	,923
ITEM45	98,69	254,692	,414	,921

Lampiran 40

Hasil Uji Validitas Soal Tes

$r_{tabel} = 0,334$, Taraf Signifikansi = 5%; dan $n=35$

Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas
1	-0,235	Tidak Valid	21	0,051	Tidak Valid
2	-0,164	Tidak Valid	22	0,653**	Valid
3	0,215	Tidak Valid	23	0,354**	Valid
4	-0,181	Tidak Valid	24	0,505**	Valid
5	0,508**	Valid	25	0,593**	Valid
6	0,567**	Valid	26	0,031	Tidak Valid
7	0,323	Tidak Valid	27	0,263	Tidak Valid
8	0,658**	Valid	28	0,597**	Valid
9	0,494**	Valid	29	-0,139	Tidak Valid
10	0,749**	Valid	30	0,264	Tidak Valid
11	0,190	Tidak Valid	31	0,575**	Valid
12	0,773**	Valid	32	0,359**	Valid
13	0,384**	Valid	33	0,732**	Valid
14	0,434**	Valid	34	0,764**	Valid
15	0,007	Tidak Valid	35	0,245	Tidak Valid
16	0,232	Tidak Valid	36	0,297	Tidak Valid
17	0,190	Tidak Valid	37	0,773**	Valid
18	0,080	Tidak Valid	38	0,499**	Valid
19	0,772**	Valid	39	0,772**	Valid
20	0,598**	Valid	40	0,567**	Valid

** . Correlation is significant at the level 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 41

Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM5	13,86	38,066	,433	,925
ITEM6	13,39	37,730	,599	,922
ITEM8	13,53	36,828	,653	,921
ITEM9	13,42	38,650	,385	,925
ITEM10	13,50	36,543	,723	,919
ITEM12	13,56	36,083	,774	,918
ITEM13	13,50	38,657	,339	,926
ITEM14	13,33	39,257	,334	,926
ITEM19	13,58	36,307	,721	,919
ITEM20	13,56	37,168	,579	,922
ITEM22	13,44	37,340	,618	,921
ITEM23	13,39	39,044	,327	,926
ITEM24	13,94	37,883	,513	,923
ITEM25	13,92	37,450	,574	,922
ITEM28	13,44	37,625	,562	,922
ITEM31	13,92	37,507	,563	,922
ITEM32	13,42	39,050	,307	,927
ITEM33	13,50	36,771	,681	,920
ITEM34	13,58	36,136	,751	,919
ITEM37	13,56	36,083	,774	,918
ITEM38	13,97	38,256	,463	,924
ITEM39	13,58	36,307	,721	,919
ITEM40	13,39	37,730	,599	,922

Lampiran 42

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Nomor	Soal Valid	B	JS	Indeks Kesukaran	Kategori
1	5	11	35	0,314	Sedang
2	6	28	35	0,800	Mudah
3	8	23	35	0,657	Sedang
4	9	27	35	0,771	Mudah
5	10	24	35	0,686	Sedang
6	12	22	35	0,628	Sedang
7	13	25	35	0,714	Mudah
8	14	30	35	0,857	Mudah
9	19	21	35	0,600	Sedang
10	20	22	35	0,686	Sedang
11	22	26	35	0,743	Mudah
12	23	28	35	0,800	Mudah
13	24	29	35	0,257	Sukar
14	25	10	35	0,285	Sukar
15	28	26	35	0,743	Mudah
16	31	10	35	0,285	Sukar
17	32	27	35	0,771	Mudah
18	33	24	35	0,685	Sedang
19	34	21	35	0,600	Sedang
20	37	22	35	0,628	Sedang
21	38	8	35	0,228	Sukar
22	39	21	35	0,600	Sedang
23	40	28	35	0,800	Mudah

Keterangan :

- B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
 JS : jumlah seluruh siswa peserta

Lampiran 43

Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba

No	Soal Valid	BA	JA	BB	JB	PA	PB	Indeks	Kategori
1	5	10	18	1	17	0,555	0,059	0,497	Baik
2	6	18	18	10	17	1,000	0,589	0,412	Baik
3	8	17	18	6	17	0,944	0,352	0,592	Baik
4	9	18	18	9	17	1,000	0,529	0,471	Baik
5	10	18	18	6	17	1,000	0,352	0,647	Baik
6	12	17	18	5	17	0,944	0,294	0,650	Baik
7	13	17	18	8	17	0,944	0,470	0,474	Baik
8	14	18	18	12	17	1,000	0,705	0,294	Cukup
9	19	17	18	4	17	0,944	0,235	0,709	Baik
10	20	16	18	6	17	0,888	0,352	0,536	Baik
11	22	18	18	8	17	1,000	0,470	0,529	Baik
12	23	17	18	11	17	0,944	0,640	0,297	Cukup
13	24	9	18	0	17	0,500	0,000	0,500	Baik
14	25	10	18	0	17	0,555	0,000	0,556	Baik
15	28	18	18	8	17	1,000	0,470	0,529	Baik
16	31	10	18	0	17	0,555	0,000	0,556	Baik
17	32	16	18	11	17	0,888	0,640	0,242	Cukup
18	33	18	18	6	17	1,000	0,352	0,647	Baik
19	34	17	18	4	17	0,944	0,235	0,709	Baik
20	37	17	18	5	17	0,944	0,294	0,650	Baik
21	38	8	18	0	17	0,444	0,000	0,444	Baik
22	39	17	18	4	17	0,944	0,235	0,709	Baik
23	40	18	18	10	17	1,000	0,589	0,412	Baik

Keterangan :

BA : banyak peserta kelompok atas menjawab soal itu dengan benar

JA : banyak peserta kelompok atas

BB : banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

JB : banyak peserta kelompok bawah

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Lampiran 44

Hasil Validitas Angket Afektif

$r_{\text{tabel}} = 0,334$ Taraf Signifikansi 0,05 dan $N = 35$

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,508**	Valid	11	0,536**	Valid
2	0,865**	Valid	12	0,344*	Valid
3	0,430**	Valid	13	0,894**	Valid
4	0,894**	Valid	14	0,473**	Valid
5	0,688**	Valid	15	0,636**	Valid
6	0,870**	Valid	16	0,422*	Valid
7	0,782**	Valid	17	0,501**	Valid
8	0,636**	Valid	18	0,536**	Valid
9	0,595**	Valid	19	0,636**	Valid
10	0,536**	Valid	20	0,894**	Valid

***. Correlation is significant at the level 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed).*

Lampiran 45

Hasil Reliabilitas Angket Afektif**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	66,46	62,785	,459	,925
ITEM2	66,69	56,692	,839	,916
ITEM3	66,26	63,726	,382	,926
ITEM4	66,66	56,232	,873	,915
ITEM5	66,34	61,467	,654	,922
ITEM6	66,69	56,634	,845	,916
ITEM7	66,51	57,375	,741	,919
ITEM8	66,40	60,365	,584	,923
ITEM9	66,37	60,829	,540	,923
ITEM10	66,46	62,550	,490	,924
ITEM11	66,46	62,550	,490	,924
ITEM12	66,09	65,022	,309	,927
ITEM13	66,66	56,232	,873	,915
ITEM14	67,03	60,558	,380	,930
ITEM15	66,40	60,365	,584	,923
ITEM16	66,26	63,432	,367	,926
ITEM17	66,23	63,299	,459	,925
ITEM18	66,46	62,550	,490	,924
ITEM19	66,40	60,365	,584	,923
ITEM20	66,66	56,232	,873	,915

Lampiran 46

Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS

Peneliti : Danti Yunita Putri
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
 Kelas : V

No	Dimensi	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kesukaan	Gairah	1,2,20	3	4
		Inisiatif	4	5	2
2.	Ketertarikan	Responsif	6,7,12	8	4
		Kesegeraan	9,22	23	3
3.	Perhatian	Konsentrasi	10,24	11	3
		Ketelitian	12,25	13,26	4
4.	Keterlibatan	Kemauan	14,27	28	3
		Keuletan	15,29	16,30	4
		Kerja keras	17,18	19	3
Jumlah					30

Sumber : Sudaryono, dkk (2013: 90)

Pedoman penskoran : Skala *Likert*

No.	Jenis Pernyataan	Penskoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pernyataan Positif	4	3	2	1
2.	Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber : Sugiyono (2014: 136)

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

Lampiran 47

Nama :
Absen :
Kelas :

**ANGKET MINAT BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Pengisian angket ini tidak memengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas secara lengkap terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SL = Selalu (apabila dilakukan secara terus menerus)

SR = Sering (apabila dilakukan secara terus menerus namun pernah sekali tidak melakukan)

JR = Jarang (apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak melakukan)

TP = Tidak pernah (apabila tidak pernah melakukan sama sekali)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran IPS.				
2.	Saya ingin mengetahui materi-materi selanjutnya dari pelajaran IPS.				
3.	Saya tidak peduli dengan materi pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru.				
4.	Saya belajar pelajaran IPS terlebih dulu di rumah ketika esok terdapat pelajaran IPS.				
5.	Saya melamun ketika pelajaran IPS berlangsung.				
6.	Saya lebih aktif ketika diskusi kelompok pelajaran IPS.				
7.	Saya mengerjakan soal-soal latihan pelajaran IPS di rumah.				
8.	Saya senang ketika guru tidak datang saat pelajaran IPS.				
9.	Saya berusaha menyerahkan tugas pelajaran IPS yang diberikan guru dengan tepat waktu.				
10.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran IPS saat duduk di bangku paling belakang.				
11.	Saya mengabaikan anak-anak yang berkeliaran di luar kelas saat pembelajaran IPS.				
12.	Saya teliti kembali jawaban ulangan pelajaran IPS sebelum diserahkan kepada guru.				
13.	Saya mengerjakan tugas pelajaran IPS dengan cepat tanpa memperdulikan jawaban benar atau salah.				
14.	Saya menyampaikan pendapat tentang materi kepada guru saat pembelajaran IPS.				
15.	Saya berusaha memiliki buku pelajaran IPS.				
16.	Saya kesal dan putus asa jika jawaban ulangan pelajaran IPS banyak yang salah.				
17.	Saya berusaha memahami materi pelajaran IPS yang guru jelaskan.				
18.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran IPS yang belum saya pahami.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
19.	Saya tidak peduli dengan nilai pelajaran IPS yang jelek.				
20.	Saya memperdalam ilmu pelajaran IPS.				
21.	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat pembelajaran IPS.				
22.	Saya mengerjakan PR IPS setelah pulang sekolah.				
23.	Saya datang terlambat ketika ada pelajaran IPS.				
24.	Saya fokus mengerjakan soal ulangan IPS dengan sendiri.				
25.	Saya bertanya kepada guru jika jawaban saya disalahkan.				
26.	Saya tidak membawa buku paket pelajaran IPS saat ada pelajaran IPS.				
27.	Saya mengulangi materi pelajaran IPS dirumah setelah pulang sekolah yang dijelaskan oleh guru.				
28.	Saya lebih suka bermain dari pada belajar pelajaran IPS.				
29.	Saya mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru.				
30.	Saya tidak berusaha untuk memperoleh nilai IPS yang bagus.				

Lampiran 48



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN**

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

**DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VA (EKSPERIMEN)**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tobagus Fahmi	99
2	Widya Rofahiyatul	104
3	Latifatul Nafsiyah	92
4	Yuda Ari Wibowo	102
5	Afif Maulana	86
6	Ananda Alfiatur Riski	103
7	Annisa Nurbaeti	96
8	Ela Sabila	105
9	Eva Okta Prayuditha	88
10	Ilham Afifudin	95
11	Kukuh Aditya Bhakti	104
12	Lisna Ning Kalimah	94
13	Wahyu Nurudin	89
14	Nisfatun Khanifa	86
15	Sulthon Maulana Alfaris	101
16	Widya Nur Asyifa	90
17	Abdul Syukur	93
18	Amalia Yuliana	102
19	Bagas Satria Putra	89
20	Fabian Pratama	102
21	Maulana Hasanudin	98
22	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	93
21	Muhammad Rizal Ardiansyah	103
22	Naufal Rivanda Fawwas	87
23	Ramadhani Abdilah Basyir	102
24	Reysta Azuan Nafia	109
25	Sakinah Rahmadani	106
26	Regina Anastasia Famelasari	95
27	Maulana Ibrohim	100
28	Widya Nur Asyifa	99
29	Abdul Syukur	104

Pematang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VA

Alis Khanifah, S.Pd
NIP.196901142 00901 2002

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan

Karyono, S.Pd.SD.
NIP.19610013 198012 1 003

Lampiran 49



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN**

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

**DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VB (KONTROL)**


NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Sunaryo	84
2	Irfan Faturohman	88
3	Jefri Al Buhori	100
4	Miftah Nur Alifah	86
5	Ahmad Danial Krisna	98
6	Ahmad Riyadi	105
7	Alfantino Zaky	94
8	Anjelita Syafitri	91
9	Ardiansyah Budi P.	87
10	Joko Supriyono	88
11	Nanda Eko Pambudi	90
12	Sofyan Pramadan	91
13	Syahlan Aryanto M.	94
14	Aji Khaerul Ikhsan	87
15	Ajrul Nabil Muslim	94
16	Ahmad Faozan	96
17	Athiyatul Fadhilah	99
18	Atika Dwi Ramadani	99
19	Dewi Ratnasari	92
20	Fiqih Al Bukhori	101
21	Muhamad Ikhwani S.	100
22	Naailah Salsabila	86
23	Resty Nur Aminah	95
24	Zyeren Findalariska	103
25	Sheira Rahmatul	99
26	Devi Oktavia Savitri	96
27	Sakinah Rahmadani	88

Mengetahui,
Kepala sekolah 07 Klareyan



Kartono, S.Pd.SD.
NIP. 19610013 198012 1 003

Pemalang, 25 Mei 2018
Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.
NIP.19680308 200701 2 017

Lampiran 50

Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar IPS

1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	,174	27	,036	,933	27	,081
KONTROL	,133	27	,200*	,958	27	,336

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Besral (2010:29) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,081 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* 0,336 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	1,249	,269
	Equal variances not assumed		

Menurut Besral (2010:56-7) jika nilai signifikansi uji *Levene* $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene* $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,269 ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

KISI-KISI SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR (PILIHAN GANDA)

Satuan Pendidikan : SD N 07 Klareyan	Penyusun : Danti Yunita Putri
Kelas/Semester : V/II	Alokasi Waktu : 20 menit
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial	Jumlah Soal : 20 soal pilihan ganda
Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan	Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sukar	
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah, siswa dapat menyebutkan sebab ditetapnya hari nasional yang berkaitan dengan peristiwa mempertahankan kemerdekaan	Pilihan Ganda	C1	1 11	√			A C
	Menanyakan perundingan daam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswadapat menyebutkan kota diselenggarakannya perundingan.	Pilihan Ganda	C1	2	√			A

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sukar	
	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan isi perundingan.	Pilihan Ganda	C1	3 12	√			D B
	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menjelaskan tujuan perundingan.	Pilihan Ganda	C2	4		√		A
	Menanyakan peristiwa perjuangan didaerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan tujuan perlawanan di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	5 14		√		C D
	Menanyakan kronologi pertempuran 5 hari di Semarang, siswa dapat menjelaskan alasan pembangunan tugu muda dan pemberian nama Dr. Karyadi sebagai nama rumah sakit.	Pilihan Ganda	C2	6 15		√		A B

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sukar	
	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap dalam memperingati hari pahlawan.	Pilihan Ganda	C3	7		√		B
				16				A
	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya pertempuran.	Pilihan Ganda	C1	8		√		C
	Menanyakan peristiwa diberbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat mmenyebutkan berbagai perlawanan di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	9		√		D
	Menanyakan pertmpuran di berbagai daerah, siswa dapat menyebutkan penyebab pertempuran yang terjadi di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	10		√		B

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sukar	
	Menanyakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan peran tokoh yang mempertahankan kemerdekaan di daerah.	Pilihan Ganda	C1	13	√			A
	Menanyakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	17		√		B
	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya dan di Medan.	Pilihan Ganda	C1	18		√		A
	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan Ganda	C3	19			√	C
	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam	Pilihan	C2	20		√		B

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sukar	
	mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan kronologi pertempuran di Surabaya.	Ganda						

Lampiran 52

Nama :

Absen :

SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR

Nama Sekolah : SD N 07 Klareyan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V / II
Waktu pengerjaan : 15 menit
Materi Pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

PETUNJUK

1. Tulislah nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu
3. Dilarang bekerjasama dan membuka buku.
4. Cermati setiap soal dan telitilah dalam menjawab.

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (×) pada salah satu huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat!

1. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri karena dilatarbelakangi peristiwa
 - a. pertempuran Ambarawa
 - b. pertempuran Lima Hari di Semarang
 - c. pertempuran Medan Area
 - d. pertempuran Surabaya
2. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di kota
 - a. Cirebon
 - b. Jakarta
 - c. Bandung
 - d. Kuningan
3. Salah satu hasil perundingan Linggarjati di bawah ini yaitu
 - a. Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I
 - b. Diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar (KMB)
 - c. Belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat pada akhir bulan Desember 1949
 - d. Kedaulatan wilayah Republik Indonesia meliputi Jawa, Madura, dan Sumatra

4. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk menghentikan Agresi militer Belanda I yaitu dengan melaksanakan
 - a. Perundingan Renville
 - b. Konferensi Meja Bundar
 - c. Perundingan Linggarjati
 - d. Perundingan Roem-Royen

5. Serangan militer yang dilancarkan oleh Belanda kepada Indonesia untuk menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) disebut
 - a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Serangan Umum 1 Maret
 - c. Agresi Militer Belanda
 - d. Pertempuran Medan Area

6. Alasan pembangunan sebuah tugu di Semarang yang diberi nama Tugu Muda adalah
 - a. untuk memperingati peristiwa 5 hari di Semarang
 - b. untuk menarik wisatawan
 - c. untuk memperindah kota
 - d. untuk mencegah sekutu datang kembali

7. Sikap yang baik sebagai siswa dalam melanjutkan perjuangan para pahlawan adalah
 - a. mengikuti semua lomba peringatan hari pahlawan
 - b. belajar dengan giat agar berprestasi
 - c. malas mengikuti lomba
 - d. malas belajar dan sering bolos

8. Pertempuran 5 hari terjadi di
 - a. Surabaya
 - b. Bandung
 - c. Semarang
 - d. Ambarawa

9. Berikut ini peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Pertempuran Medan Area
 - c. Peristiwa 10 November
 - d. Bandung Lautan Api

10. Kedatangan tentara pasukan sekutu oleh Brigjen T.E.D Kelly merupakan penyebab pertempuran
 - a. Bandung Lautan Api
 - b. Medan Area
 - c. Ambarawa
 - d. Lima Hari di Semarang

11. Peristiwa yang melatarbelakangi ditetapkannya sebagai hari Infanteri adalah
- peristiwa Bandung Lautan Api pada tanggal 10 November 1945
 - pertempuran Surabaya pada tanggal 23 Maret 1946
 - pertempuran Ambarawa pada tanggal 15 Desember 1945
 - peristiwa Medan Area pada tanggal 1 Maret 1946
12. Hasil perundingan Linggarjati adalah
- Belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada akhir bulan Desember 1949
 - kedaulatan RI atas wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra
 - kedaulatan RI atas wilayah Jawa, Madura, dan Kalimantan
 - Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I
13. Peran yang tepat dari tokoh berikut adalah
- Dr. Karyadi memimpin pertempuran 5 hari di Semarang
 - Ltkol Isdiman memimpin pertempuran melawan sekutu di Bandung
 - Kolonel Soedirman memimpin pertempuran Medan Area
 - Bung Tomo memimpin pertempuran di Surakarta
14. Tujuan dilancarkannya Agresi Militer Belanda I yaitu
- merebut wilayah Ibu Kota Negara Indonesia
 - menghapus pemerintahan Republik Indonesia
 - menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - membatalkan kemerdekaan rakyat Indonesia
15. Salah satu tokoh yang gugur dalam pertempuran 5 hari di Semarang yang namanya diabadikan menjadi nama salah satu Rumah Sakit adalah
- Dr. Haryadi
 - Dr. Karyadi
 - Dr. Saryadi
 - Dr. Maryadi
16. Sikap yang tepat untuk menghargai jasa pahlawan yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
- memperingati hari pahlawan
 - merusak peninggalan bersejarah
 - mengabaikan kemerdekaan
 - perang antar suku
17. Komandan yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah
- Ltkol M. Sarbini
 - Kol Sudirman
 - Sastrodiharjo
 - Ltkol Isdiman

18. Penyebab terjadinya pertempuran di Medan adalah
 - a. tentara NICA berusaha menguasai Medan
 - b. tentara NICA melucuti senjata dari sekutu
 - c. tentara NICA menjalin kerjasama dengan Indonesia
 - d. tentara NICA tidak mengakui kedaulatan Indonesia

19. Salah satu perbuatan yang mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari adalah
 - a. Menjaga kerukunan dengan teman sekolah
 - b. Mengerjakan soal ulangan dengan sungguh-sungguh
 - c. Menjaga kerukunan dengan tetangga
 - d. Menjaga kebersihan rumah

20. Penyebab terjadinya keluarnya ultimatum di Surabaya adalah
 - a. Komandan sekutu menghubungi Presiden Soekarno untuk menyelamatkan pasukan inggris dari bahaya kehancuran.
 - b. Adanya kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak.
 - c. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok dan berhasil membebaskan Kolonel Huiyer.
 - d. Terjadinya pertempuran di gedung Bank International yang menggurkan Brigjen Mallab.

Lampiran 53



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN**

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

**DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VA (EKSPERIMEN)**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tobagus Fahmi	55
2	Widya Rofahiyatul	50
3	Latifatul Nafsiyah	65
4	Yuda Ari Wibowo	60
5	Afif Maulana	45
6	Ananda Alfiatur Riski	45
7	Annisa Nurbaeti	55
8	Ela Sabila	25
9	Eva Okta Prayuditha	50
10	Ilham Afifudin	65
11	Kukuh Aditya Bhakti	65
12	Lisna Ning Kalimah	25
13	Wahyu Nurudin	55
14	Nisfatun Khanifa	45
15	Sulthon Maulana Alfaris	55
16	Widya Nur Asyifa	70
17	Abdul Syukur	35
18	Amalia Yuliana	40
19	Bagas Satria Putra	60
20	Fabian Pratama	50
21	Maulana Hasanudin	35
22	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	70
21	Muhammad Rizal Ardiansyah	60
22	Naufal Rivanda Fawwas	75
23	Ramadhani Abdilah Basyir	50
24	Reysta Azuan Nafia	50
25	Sakinah Rahmadani	70
26	Regina Anastasia Famelasari	60
27	Maulana Ibrohim	60
28	Widya Nur Asyifa	55
29	Abdul Syukur	50

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan



Karsono, S.Pd.SD.
NIP. 19610013 198012 1 003

Pemalang, 25 Mei 2018
Guru Kelas VA



Alis Khanifah, S.Pd
NIP. 196901142 00901 2002

Lampiran 54



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN**

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

**DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VB (KONTROL)**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Sunaryo	45
2	Irfan Faturrohman	50
3	Jefri Al Buhori	40
4	Miftah Nur Alifah	55
5	Ahmad Danial Krisna	60
6	Ahmad Riyadi	60
7	Alfantino Zaky	50
8	Anjelita Syafitri	70
9	Ardiansyah Budi P.	45
10	Joko Supriyono	65
11	Nanda Eko Pambudi	45
12	Sofyan Pramadan	55
13	Syahlan Aryanto M.	50
14	Aji Khaerul Ikhsan	25
15	Ajrul Nabil Muslim	45
16	Ahmad Faozan	35
17	Athiyatul Fadhilah	35
18	Atika Dwi Ramadani	50
19	Dewi Ratnasari	45
20	Fiqih Al Bukhori	45
21	Muhamad Ikhwani S.	35
22	Naailah Salsabila	30
23	Resty Nur Aminah	60
24	Zyeren Findalariska	55
25	Sheira Rahmatul	60
26	Devi Oktavia Savitri	45
27	Sakinah Rahmadani	50

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan

Karyono, S.Pd.SD.
NIP.19610013 198012 1 003

Pematang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VB

Faridhatun, M. S.Pd.
NIP.19680308 200701 2 017

Lampiran 55

Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar IPS

1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas eksperimen (VA)	,121	27	,200 [*]	,960	27	,362
Kelas kontrol (VB)	,156	27	,091 [*]	,972	27	,656

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Besral (2010:29) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,362 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* 0,656 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	,871	,355
	Equal variances not assumed		

Menurut Besral (2010:56-7) jika nilai signifikansi uji *Levene* $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene* $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,355 ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

Lampiran 56



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

DAFTAR NILAI TES AKHIR MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VA (EKSPERIMEN)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tobagus Fahmi	105
2	Widya Rofahiyatul	113
3	Latifatul Nafsiyah	104
4	Yuda Ari Wibowo	91
5	Afif Maulana	109
6	Ananda Alfiatur Riski	111
7	Annisa Nurbaeti	106
8	Ela Sabila	107
9	Eva Okta Prayuditha	103
10	Ilham Afifudin	106
11	Kukuh Aditya Bhakti	109
12	Lisna Ning Kalimah	114
13	Wahyu Nurudin	119
14	Nisfatun Khanifa	117
15	Sulthon Maulana Alfari	110
16	Widya Nur Asyifa	110
17	Abdul Syukur	102
18	Amalia Yuliana	105
19	Bagas Satria Putra	115
20	Fabian Pratama	114
21	Maulana Hasanudin	101
22	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	103
21	Muhammad Rizal Ardiansyah	113
22	Naufal Rivanda Fawwas	107
23	Ramadhani Abdilah Basyir	119
24	Reysta Azuan Nafia	92
25	Sakinah Rahmadani	115
26	Regina Anastasia Famelasari	103
27	Maulana Ibrohim	115
28	Widya Nur Asyifa	105
29	Abdul Syukur	113

Pematang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VA

Mengetahui,
 Kepala Sekolah 07 Klareyan

Karsono, S.Pd.SD.
 NIP. 19616013 198012 1 003

Alis Khanifah, S.Pd.
 NIP. 196901142 00901 2002

Lampiran 57



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

DAFTAR NILAI TES AKHIR MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VB (KONTROL)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Sunaryo	94
2	Irfan Faturrohman	90
3	Jefri Al Buhori	92
4	Miftah Nur Alifah	100
5	Ahmad Danial Krisna	101
6	Ahmad Riyadi	99
7	Alfantino Zaky	99
8	Anjelita Syafitri	107
9	Ardiansyah Budi P.	94
10	Joko Supriyono	99
11	Nanda Eko Pambudi	92
12	Sofyan Pramadan	93
13	Syahlan Aryanto M.	108
14	Aji Khaerul Ikhsan	96
15	Ajrul Nabil Muslim	93
16	Ahmad Faozan	87
17	Athiyatul Fadhilah	101
18	Atika Dwi Ramadani	107
19	Dewi Ratnasari	99
20	Fiqih Al Bukhori	92
21	Muhamad Ikhwani S.	103
22	Naailah Salsabila	100
23	Resty Nur Aminah	99
24	Zyeren Findalariska	111
25	Sheira Rahmatul	112
26	Devi Oktavia Savitri	96
27	Sakinah Rahmadani	100

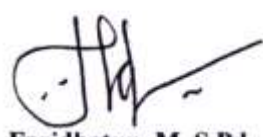
Pemalang, 25 Mei 2018

Mengetahui,
 Kepala Sekolah 07 Klareyan



Karyono, S.Pd.SD.
 NIP. 19610013 198012 1 003

Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.
 NIP.19680308 200701 2 017

Lampiran 58



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VA (EKSPERIMEN)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tobagus Fahmi	60
2	Widya Rofahiyatul	90
3	Latifatul Nafsiyah	85
4	Yuda Ari Wibowo	85
5	Afif Maulana	85
6	Ananda Alfiatur Riski	85
7	Annisa Nurbaeti	80
8	Ela Sabila	75
9	Eva Okta Prayuditha	85
10	Ilham Afifudin	90
11	Kukuh Aditya Bhakti	80
12	Lisna Ning Kalimah	80
13	Wahyu Nurudin	90
14	Nisfatun Khanifa	100
15	Sulthon Maulana Alfaris	75
16	Widya Nur Asyifa	80
17	Abdul Syukur	65
18	Amalia Yuliana	90
19	Bagas Satria Putra	95
20	Fabian Pratama	85
21	Maulana Hasanudin	70
22	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	85
21	Muhammad Rizal Ardiansyah	65
22	Naufal Rivanda Fawwas	75
23	Ramadhani Abdilah Basyir	95
24	Reysta Azuan Nafia	65
25	Sakinah Rahmadani	95
26	Regina Anastasia Famelasari	75
27	Maulana Ibrohim	100
28	Widya Nur Asyifa	60
29	Abdul Syukur	90

Pematang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VA

Mengetahui,
 Kepala Sekolah 07 Klareyan

Karsono, S.Pd.SD.
 NIP. 19616013 198012 1 003

Alis Khanifah, S.Pd
 NIP. 196901142 00901 2002

Lampiran 59



**MERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN**

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

**DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VB (KONTROL)**

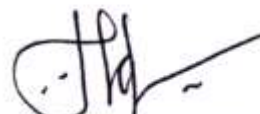
NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Sunaryo	70
2	Irfan Faturrohman	60
3	Jefri Al Buhori	85
4	Miftah Nur Alifah	50
5	Ahmad Danial Krisna	90
6	Ahmad Riyadi	55
7	Alfantino Zaky	85
8	Anjelita Syafitri	80
9	Ardiansyah Budi P.	65
10	Joko Supriyono	50
11	Nanda Eko Pambudi	60
12	Sofyan Pramadan	70
13	Syahlan Aryanto M.	95
14	Aji Khaerul Ikhsan	75
15	Ajrul Nabil Muslim	65
16	Ahmad Faozan	60
17	Athiyatul Fadhillah	75
18	Atika Dwi Ramadani	80
19	Dewi Ratnasari	80
20	Fiqih Al Bukhori	60
21	Muhamad Ikhwani S.	80
22	Naailah Salsabila	75
23	Resty Nur Aminah	80
24	Zyeren Findalariska	75
25	Sheira Rahmatul	85
26	Devi Oktavia Savitri	55
27	Sakinah Rahmadani	75

Mengetahui,
Kepala sekolah SD Negeri 07 Klareyan



Kartono, S.Pd.SD.
NIP. 19610013 198012 1 003

Pemalang, 25 Mei 2018
Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.

NIP.19680308 200701 2 017

Lampiran 60



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

DAFTAR NILAI ANGKET HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA
KELAS VA (EKSPERIMEN)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KATEGORI
1	Tobagus Fahmi	66	B+
2	Widya Rofahiyatul	60	B
3	Latifatul Nafsiyah	65	B+
4	Yuda Ari Wibowo	73	A-
5	Afif Maulana	66	B+
6	Ananda Alfiatur Riski	62	B+
7	Annisa Nurbaeti	70	A-
8	Ela Sabila	64	B+
9	Eva Okta Prayuditha	74	A
10	Ilham Afifudin	73	A-
11	Kukuh Aditya Bhakti	65	B+
12	Lisna Ning Kalimah	73	A-
13	Wahyu Nurudin	75	A
14	Nisfatun Khanifa	77	A
15	Sulthon Maulana Alfaris	71	A-
16	Widya Nur Asyifa	73	A-
17	Abdul Syukur	75	A
18	Amalia Yuliana	76	A
19	Bagas Satria Putra	75	A
20	Fabian Pratama	78	A
21	Maulana Hasanudin	76	A
22	Muhammad Dwi Oktaviand Pasah	73	A-
21	Muhammad Rizal Ardiansyah	75	A
22	Naufal Rivanda Fawwas	76	A
23	Ramadhani Abdilah Basyir	75	A
24	Reysta Azuan Nafia	78	A
25	Sakinah Rahmadani	76	A
26	Regina Anastasia Famelasari	78	A
27	Maulana Ibrohim	78	A
28	Widya Nur Asyifa	66	B+
29	Abdul Syukur	60	B

Pemalang, 25 Mei 2018

Guru Kelas VA

Mengetahui,
Kepala Sekolah 07 Klareyan

Karyono, S.Pd.SD.
NIP. 19616013 198012 1 003

Alis Khanifah, S.Pd
NIP. 196901142 00901 2002

Lampiran 61



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 7 KLAREYAN
KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Desa Bedagas RT.02 RW.01. Kec. Pengadegan, Purbalingga ☒ 53393

DAFTAR NILAI ANGKET HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA
KELAS VB (KONTROL)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KATEGORI
1	Sunaryo	60	B
2	Irfan Faturohman	70	A-
3	Jefri Al Buhori	69	A-
4	Miftah Nur Alifah	68	A-
5	Ahmad Danial Krisna	65	B+
6	Ahmad Riyadi	71	A-
7	Alfantino Zaky	66	B+
8	Anjelita Syafitri	67	B+
9	Ardiansyah Budi P.	66	B+
10	Joko Supriyono	63	B+
11	Nanda Eko Pambudi	70	A-
12	Sofyan Pramadan	71	A-
13	Syahlan Aryanto M.	65	B+
14	Aji Khaerul Ikhsan	68	A-
15	Ajrul Nabil Muslim	63	B+
16	Ahmad Faozan	71	A-
17	Athiyatul Fadhillah	63	B+
18	Atika Dwi Ramadani	65	B+
19	Dewi Ratnasari	62	B+
20	Fiqih Al Bukhori	57	B
21	Muhamad Ikhwani S.	70	A-
22	Naailah Salsabila	65	B+
23	Resty Nur Aminah	73	A-
24	Zyeren Findalariska	63	B+
25	Sheira Rahmatul	65	B+
26	Devi Oktavia Savitri	60	B
27	Sakinah Rahmadani	70	A-

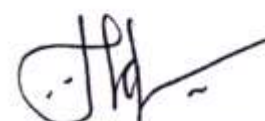
Pemalang, 25 Mei 2018

Mengetahui,
 Kepala Sekolah 07 Klareyan



Kartono, S.Pd.SD.
 NIP. 19610013 198012 1 003

Guru Kelas VB



Faridhatun, M. S.Pd.

NIP.19680308 200701 2 017

Lampiran 62

Uji Statistik Nilai Tes Akhir Minat Belajar IPS

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,088	27	,200*	,948	27	,194
Kontrol	,135	27	,200*	,957	27	,318

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Besral (2010:29) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,194 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* 0,318 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	,304	,584
	Equal variances not assumed		

Menurut Besral (2010:56-7) jika nilai signifikansi uji *Levene* $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene* $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,584 ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

Lampiran 63

Uji Statistik Nilai Tes Akhir Hasil Belajar IPS**1. Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,175	27	,034	,949	27	,206
Kontrol	,162	27	,066	,957	27	,309

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Besral (2010:29) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,206 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* 0,309 ($> 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	1,177	,283
	Equal variances not assumed		

Menurut Besral (2010:56-7) jika nilai signifikansi uji *Levene* $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene* $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,283 ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

Lampiran 64

UJI PERBEDAAN MINAT DAN HASIL BELAJAR**1. Uji Perbedaan Minat Belajar**

Independent Samples Test								
t-test for Equality of Means								
		t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Minat	Equal variances assumed	5,332	54	,000	9,540	1,789	5,953	13,127
	Equal variances not assumed	5,349	59,987	,000	9,540	1,783	5,965	13,116

2. Uji Perbedaan Hasil Belajar

Independent Samples Test								
t-test for Equality of Means								
		t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Minat	Equal variances assumed	3,441	54	,001	10,575	3,073	4,414	16,753
	Equal variances not assumed	3,423	51,582	,001	10,575	3,089	4,375	16,775

Lampiran 65

UJI KEEFEKTIFAN MINAT DAN HASIL BELAJAR**1. Uji Keefektifan Minat Belajar**

One-Sample Test						
	Test Value = 98.67					
	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Minat Belajar	7,372	28	,000	9,537	6,89	12,19

2. Uji Keefektifan Hasil Belajar

One-Sample Test						
	Test Value = 71.66666667					
	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Minat Belajar	5,344	28	,000	10,575	6,52	14,63

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 66

SURAT IJIN PENELITIAN DARI PGSD UNNES UPP TEGAL

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 149 / UN37.1.1.9 / FPa / 2018
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Pemalang
 di Kabupaten Pemalang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut

Nama : Danti Yunita Putri
 NIM : 1401414134
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Keefektifan Model Cooperative Script Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Tegal, 27 April 2018

An. Dekan
 Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M Pd
 NIP 136206191987031001

Lampiran 67

SURAT IJIN PENELITIAN DARI KESBANGPOL KABUPATEN PEMALANG



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 072 /168/ IV / 2018

- I. **Dasar** : 1. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;*
: 2. *Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 204 tanggal 20 Februari 2004*
- II. **Membaca** : Surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor :149/JN 37 1.19/KM/2018 Tanggal 23 April 2018 perihal : Permohonan Ijin Penelitian
- Pada prinsipnya kami Tidak Keberatan / Dapat menerima atas pelaksanaan Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Pemalang.*
- IV. **Yang dilaksanakan oleh** :
1. **N a m a** : **Danti Yunita Putri**
 2. **Kebangsaan** : Indonesia
 3. **Alamat** : Serang RT 005 RW.002 Desa/Kel. Serang Kec. Petarukan Kab. Pemalang
 4. **Pekerjaan** : Pelajar/ Mahasiswa
 5. **Penanggung Jawab** : **Drs. Utoyo, M. Pd**
 6. **Maksud dan Tujuan** : Dalam Rangka Kegiatan Penelitian untuk Menyusun Skripsi dengan Judul *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang*
 7. **Lokasi** : Di SD Negeri 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang
 8. **Dengan ketentuan sebagai berikut** :
 - a. *Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Camat / Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;*
 - b. *Pelaksanaan Penelitian / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas pemerintahan;*
 - c. *Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;*
 - d. *Untuk Penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan penjinan;*
 - e. *Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima.*
- V. Surat Permohonan Pengambilan Sampel / mencari data ini berlaku :
30 April 2018 s/d 30 Juni 2018
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Pemalang, 24 April 2018

An. BUPATI PEMALANG

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PEMALANG
U. Kasi Politik Dalam Negeri

Tembusan:

1. Bupati Pemalang
2. Kakan Kesbangpolinmas Kab Pemalang (Sbg Laporan)



Lampiran 68

SURAT IJIN PENELITIAN DARI BAPPEDA KABUPATEN PEMALANG

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 072 / 168 / IV / 2018 / BAPPEDA**

- Dasar** :
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
 - Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004 Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.
 - Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpolinnas Kab. Pemalang Nomor : 072 / 168 / IV / 2018 tanggal 24 April 2018.
- Memperhatikan** : Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor : 149/UN37.1.1.9/KM/2018 tanggal 23 April 2018 Perihal Ijin Penelitian.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : **DANTI YUNITA PUTRI**
 NIM : 1401414134
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Alamat : Desa Serang RT 005 RW 002 Kec. Petarukan Kab. Pemalang
 Penanggungjawab : **Drs. UTOYO, M.Pd**
 Maksud dan Tujuan : Dalam rangka kegiatan penelitian guna menyusun Skripsi dengan judul : **"Keefektifan Model *Cooperatif Script* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang"**
 Lokasi : di SD Negeri 07 Klareyan Kec. Petarukan Kab. Pemalang
 Waktu Pelaksanaan : 24 April s/d 30 Juni 2018

Dengan ketentuan :

- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
- Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
- Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
- Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
- Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 26 April 2018

Atas KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PEMALANG
Sekretaris


SETYO HADISUSILO, S.Sos
- Pembina Tingkat I
NIP. 19650522 198603 1 011

Terselenggara :

- Kepala Bappeda Kab. Pemalang;
- Kepala Dindikbud Kab. Pemalang;
- Kepala Kesbangpolinnas Kab. Pemalang;
- Kepala UPPK Petarukan;
- Kepala SD Negeri 07 Klareyan Kec. Petarukan Kab. Pemalang;
- Kasubag Umum dan Kepegawaian Bappeda Kab. Pemalang.

Lampiran 69

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SD NEGERI 04 SERANG

KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Desa Serang RT.03 RW.01. Kec. Petarukan, Pemalang ☎ 52362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 322 . 1/62/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasmani, S.Pd.SD

NIP : 19600216 198012 1 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan kerja : SD Negeri 04 Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Menerangkan bahwa :

Nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 UNNES

Telah melaksanakan uji coba soal dan angket untuk keperluan skripsi di SD N 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada tanggal 24 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Pemalang , 30 Mei 2018

Kepala SD N 04 Serang

UNN
UNIVERSITAS N



RASMANI, S.Pd.SD
NIP. 19600216 198012 1 001

Lampiran 70

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 7 KLAREYAN

KECAMATAN PETARUKAN

Alamat : Jln. Amarta RT.01 RW.04. Kec. Petarukan, Kab. Pemalang 52363

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421-2/62/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karyono, S.Pd.SD

NIP : 19610013 198012 1 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan kerja : SD Negeri 7 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Menerangkan bahwa :

Nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 27 April s.d 21 Mei 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Pemalang, 22 Mei 2018

Kepala Sekolah



Lampiran 71

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian Model Konvensional di kelas control



Guru menyampaikan materi dengan ceramah



Siswa mengerjakan tugas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Model *Cooperative Script* di kelas Eksperimen



Peserta didik merangkum secara berpasangan.



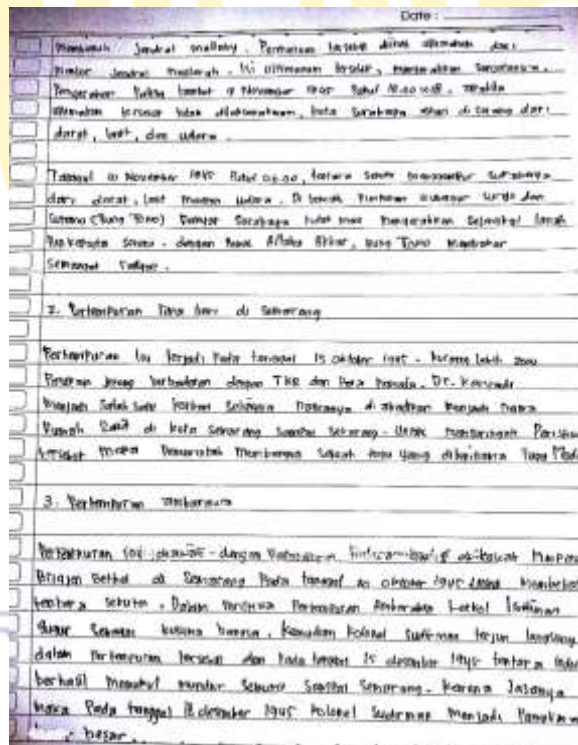
Saat siswa membacakan hasil ringkasan, siswa lain menyimak ringkasan yang dibacakan teman.



Ringkasan yang dibuat siswa.



Ringkasan yang dibuat siswa.



Ringkasan yang dibuat siswa.